

**POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Septi Nur Utami
NIM 11108241080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

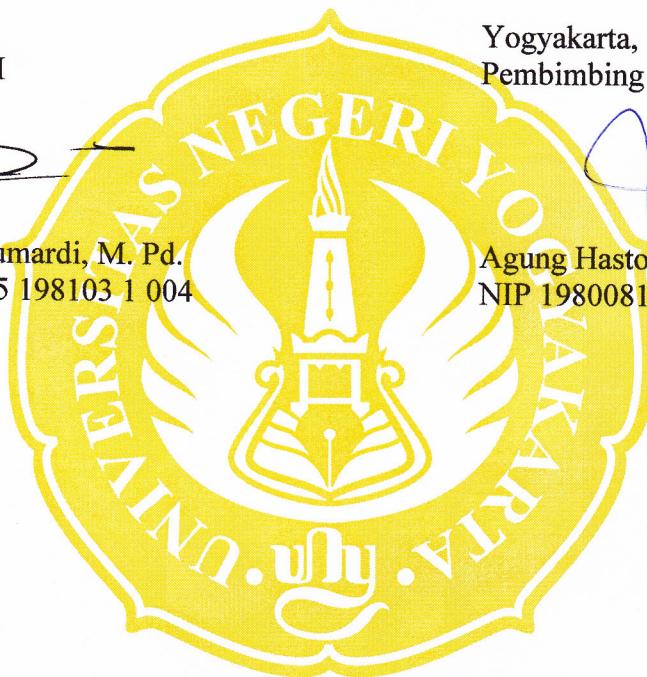
Skripsi yang berjudul “POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I



Herybertus Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing II


Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002

PERNYATAAN

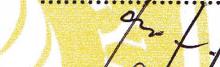
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Septi Nur Utami, NIM 11108241080 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herybertus Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		27 - 07 - 2015
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		27 - 07 - 2015
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		27 - 07 - 2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		22 - 07 - 2015

Yogyakarta, 28 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Dekan, Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001


MOTTO

“Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini.

(H.R. Bukhori)

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatkan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya.”

(Terjemahan Q.S Luqman: 15)

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan ibuku, Sukijo dan Painah.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

**POLAASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD
NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Septi Nur Utami
NIM 11108241080

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa terdapat tiga siswa di kelas V yang prestasinya selalu unggul dari kelas I. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian meliputi ketiga orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan. Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua siswa berprestasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketiga orang tua siswa banyak memberikan dukungan (responsiveness) kepada anak, namun ada salah satu orang tua yang lemah pada salah satu sub aspek, yaitu pada sub aspek menghargai setiap keberhasilan siswa. Setiap kegiatan siswa yang positif didukung oleh orang tua, kebutuhan anak diperhatikan. Orang tua menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak. Ketiga orang tua siswa menerapkan kontrol/tuntutan (demandingness) yang tinggi kepada anak. Aktivitas yang dilakukan siswa dikontrol oleh orang tua. Anak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus dan mematuhi peraturan yang dibuat. Orang tua akan memberikan sanksi berupa teguran dan tidak memberikan hak kepada anak apabila tidak mematuhi peraturan yang dibuat.

Kata kunci : *pola asuh orang tua, siswa berprestasi.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusun dpt menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015."

Skripsi disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menempuh program studi PGSD di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Sugito, M.A, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini..
4. Ibu Hidayati, M. Hum., Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan izin penulis melaksanakan penelitian.

5. Bapak Herybertus Sumardi, M. Pd. dan Bapak Agung Hastomo, M. Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi PGSD Universitas negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama di bangku perkuliahan.
7. Ibu Sumarah, S. Pd., Kepala SD Negeri Sidakan yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian di SD Negeri Sidakan.
8. Guru kelas V dan orang tua siswa yang telah memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penyusun.
10. Teman-teman kelas F PGSD 2011 yang telah memberikan dukungan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar karya ini menjadi lebih baik dan bermanfaat. penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Penulis



Septi Nur Utami

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	11
2. Dimensi Pola Asuh Orang Tua.....	12
3. Tipe Pola Asuh Orang Tua.....	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	33
5. Pengertian Siswa Berprestasi.....	36
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi.....	37
7. Ciri-ciri Siswa Berprestasi.....	43

8. Cara Mendidik Anak Berprestasi.....	45
B. Kerangka Pikir.....	50
C. Pertanyaan Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Observasi.....	56
2. Wawancara.....	56
3. Dokumentasi.....	56
E. Instrumen Penilaian.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Pengujian Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian.....	65
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
Dukungan (<i>Responsiveness</i>) Orang Tua Siswa Berprestasi.....	67
b. Tuntutan (<i>Demandingness</i>) Orang Tua Siswa Berprestasi.....	78
B. Pembahasan.....	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Baumrind's Parenting Style</i>	16
Tabel 2. Hubungan PolaAsuh Orang Tua dengan Perilaku Anak.....	21
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	58
Tabel 4. Rekapitulasi Kisi-Kisi Instumen Penelitian	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dimensi Pola Asuh Orang Tua	17
Gambar 2.Bagan Kerangka Pikir	50

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1.	Pedoman Observasi Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	100
Lampiran 2.	Pedoman Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	101
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	103
Lampiran 4.	Pedoman Wawancara Guru tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	105
Lampiran 5.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	106
Lampiran 6.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah Yogyakarta.....	107
Lampiran 7.	Surat Izin Penelitiandari Daerah KulonProgo	108
Lampiran 8.	Surat Pernyataan Penelitian dari SD.....	109
Lampiran 9.	Catatan Lapangan.....	110
Lampiran 10.	Hasil Observasi Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	115
Lampiran 11.	Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	124
Lampiran 12.	Transkrip Wawancara Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	137
Lampiran 13.	Transkrip Wawancara Guru tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	149

Lampiran 14.	Dokumentasi	151
Lampiran 15.	Reduksi Data dan Kesimpulan Hasil Observasi Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	154
Lampiran 16.	Reduksi Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	160
Lampiran 17.	Reduksi Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	172
Lampiran 18.	Reduksi Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara Guru tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	181
Lampiran 19.	Penyajian Data Hasil Observasi Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	183
Lampiran 20.	Penyajian Data Hasil Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	185
Lampiran 21.	Penyajian Data Hasil Wawancara Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	191
Lampiran 22.	Penyajian Data Hasil Wawancara Guru tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	195
Lampiran 23.	Penyajian Data dan Kesimpulan Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	196
Lampiran 24.	Daftar Nilai siswa.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia ke arah yang lebih baik. Dwi Siswoyo (2011: 37) mengungkapkan bahwa dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkat dan berkembang seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif baik, lebih berbudaya, dan lebih manusiawi. Melalui pendidikan tersebut, sumber daya manusia dapat dikembangkan.

Pendidikan merupakan suatu proses pada diri seseorang memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan melalui pengajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan untuk mengembangkan serta meningkat bakat dan potensi yang dimiliki seseorang. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Dwi Siswoyo, 2011)

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Menurut jalurnya, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur serta berjenjang, pembelajarannya berlangsung di sekolah dan

diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta. Seperti halnya pendidikan formal, pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, namun pelaksanaannya di luar sekolah atau di masyarakat. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga.

Pendidikan formal memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah membantu anak memperoleh tingkat kepandaian sesuai dengan kemampuan intelektualnya dan yang diperlukan untuk menunaikan tugasnya di kemudian hari sebagai anggota masyarakat (J. Drost, 2000: 41). Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan ini. Keberhasilan tujuan pendidikan salah satunya dipengaruhi bagaimana kegiatan belajar mengajar itu dilaksanakan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh dua pelaku aktif yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam pendidikan formal yang dimaksud pendidik adalah guru. Guru bertugas untuk menyiapkan kondisi belajar yang tersusun secara sistematis serta memberikan pengajaran kepada siswa. Siswa sebagai subjek belajar menerima apa yang sudah disiapkan dan diberikan oleh guru.

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang ada di keluarga. Di dalam keluargalah, seseorang memperoleh pendidikan untuk yang pertama kalinya. Anak mendapatkan pendidikan yang berkaitan dengan agama, keyakinan, moral, dan budi pekerti. Pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga dijadikan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Syaiful Bahri Djamarah (2014: 20) mengatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau, suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Di dalam keluarga, anak menjadi sosok terpenting yang harus diperhatikan oleh ayah ibunya. Disini anak belajar dari awal hingga belajar bersosialisasi di masyarakat. Keluarga merupakan tempat belajar terpenting dalam membawa anak menjadi individu yang baik.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak. Sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga. Disinilah anak lahir dan dibesarkan. Di dalam keluargalah, pendidikan berawal dan orang tua sebagai pendidiknya. Anak mendapat pendidikan paling banyak di dalam keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2014: 2) pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Di dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya. Sebagai pendidik utama, orang tua harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya. Orang tua bertugas memberikan dasar pendidikan bagi anaknya. Peranan orang tua ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anaknya. Cara itulah yang disebut dengan pola asuh orang tua. Syaiful Bahri Djamarah (2014:51) mengatakan bahwa pola asuh orang tua

adalah perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi anak.

Diana Braumind (dalam John W. Santrock, 2007: 167) mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan ada empat macam yaitu pengasuhan otoritarian, pengasuhan otoritatif, pengasuhan yang mengabaikan, dan pengasuhan yang menuruti. Pengasuhan otoritarian merupakan gaya yang membatasi dan menghukum dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua dan menghormati pekerjaan orang tuanya. Sedangkan pengasuhan otoritatif mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan orang tua. Berbeda dengan pengasuhan otoritarian dan otoriatif, pengasuhan yang mengabaikan, orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Selanjutnya untuk pengasuhan yang menuruti, disini orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi tidak menaruh banyak tuntutan dan kontrol yang ketat pada anaknya.

Pola asuh orang tua berpengaruh pada pembentukan karakter pada anak. Pola asuh yang baik akan menjadikan anak berkarakter positif. Sedangkan pola asuh yang kurang baik akan mengakibatkan anak memiliki karakter yang negatif. Abiyu Mifzal (2012: 93) mengatakan bahwa pola asuh orang tua juga berpengaruh sangat besar terhadap kecerdasan dan prestasi akademis anak. Pola asuh dengan pemberian stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kecerdasan anak sehingga prestasi akademik akan unggul.

Sebaliknya, pola asuh yang tidak disertai pemberian stimulasi yang tepat, dapat menyebabkan perkembangan anak tidak maksimal.

Setiap orang tua menginginkan anaknya berprestasi. Orang tua mempunyai keinginan anak-anaknya dapat meraih prestasi yang optimal. Prestasi dapat berupa prestasi di bidang akademik maupun non-akademik. Prestasi akademik dapat dilihat dari nilai-nilai mata pelajaran yang diperoleh siswa. Sedangkan untuk non-akademik dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh di bidang seni, olahraga, dan lainnya diluar mata pelajaran.

Seorang anak yang memiliki prestasi unggul akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Sebagian besar orang tua melakukan usaha agar anaknya berprestasi seperti memberikan bimbingan belajar diluar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Fuad Nashori (2011: 3) tugas kita sebagai orang tua adalah menancapkan niatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh agar anak-anak tumbuh kembang menjadi anak yang berprestasi. Meskipun anak sudah diikutkan dalam lembaga tertentu, namun orang tualah yang memiliki tugas utama dalam mengantarkan anaknya meraih prestasi.

SD Negeri Sidakan merupakan sekolah yang terletak di Pedukuhan Sidakan, Kelurahan Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Meskipun SD Negeri Sidakan terletak di pedesaan dan dekat pantai, namun di sekolah tersebut memiliki banyak prestasi. Salah satu siswa di SD Negeri Sidakan tersebut pernah mengikuti lomba seni kriya anyam tingkat nasional. Selain itu, beberapa siswa pernah mengikuti lomba-lomba di tingkat

Kabupaten dan Provinsi, yaitu lomba volly, lomba sepak takraw, lomba tenis meja, lomba nasyid, dan lomba baca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Erna Ambarwati, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sidakan pada 5 November 2014, mengatakan bahwa di sekolah tersebut ada siswa yang selalu berprestasi namun ada juga siswa yang prestasi belajarnya rendah. Ada faktor yang mempengaruhinya, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungan keluarga atau orang tua siswa. Ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah. Selain itu, masih ada orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan di dalam keluarga. Emosi orang tua susah dikendalikan, sehingga apa yang diucapkan ataupun dilakukan orang tua bisa ditiru oleh anak.

Ibu Erna Ambarwati juga mengungkapkan bahwa orang tua mengutamakan kebutuhan materi untuk pendidikan anaknya, namun tidak memperhatikan anaknya dalam belajar. Anak sudah disuruh untuk belajar, namun anak lebih tertarik dengan acara televisi. Ada sebagian orang tua yang mengikutsertakan anak ke bimbingan belajar. Orang tua memberikan kebebasan anaknya untuk bermain atau belajar, namun anak banyak bermain karena orang tua kurang memperhatikan. Pada siang hari, orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja sebagai petani maupun penambang pasir, sedangkan malam harinya digunakan untuk istirahat. Hal itu menyebabkan anak-anak kurang berkomunikasi dengan orang tuanya. Ada juga orang tua yang pilih kasih terhadap anaknya, karena anak yang satu

lebih pandai. Hal itu membuat anak kurang termotivasi dalam belajar dan prestasi belajarnya rendah.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Erna Ambarwati, Ibu Winarsih guru kelas V SD Negeri Sidakan mengungkapkan bahwa ada siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi, sedang, dan ada pula yang memiliki prestasi rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kurang tepatnya sikap orang tua terhadap proses belajar anaknya. Ketika di rumah, ada anak yang diawasi dan dibimbing orang tua dalam belajar, tetapi ada juga orang tua yang membiarkan dan tidak menghiraukan anaknya dalam belajar. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya waktu di rumah sehingga kurang memperhatikan anak dalam belajar. Hal itu berpengaruh pada prestasi anak. Sebagian besar mata pencaharian orang tua di SD Negeri Sidakan bekerja sebagai petani, dan buruh tambang pasir, namun ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta dan PNS. Struktur sosial ekonomi sebagian penduduk tergolong menengah ke bawah.

Ibu Winarsih mengatakan bahwa di kelas V ada tiga siswa berprestasi. Ketiga siswa yang memiliki prestasi tinggi tersebut bernama LNA, FAR, dan AHA. Ketiga siswa tersebut selalu mendapatkan nilai yang bagus dan mendapatkan rangking sejak kelas I. Dua dari ketiga siswa tersebut juga mengikuti perlombaan di bidang non-akademik, yaitu dalam bidang keagamaan seperti lomba nasyid dan lomba baca Al-Qur'an, serta dalam bidang olahraga yakni lomba tenis meja dan lomba volly.

Prestasi yang diperoleh siswa-siswi tersebut tidak lepas dari cara orang tua mendidik anaknya. Pola asuh berpengaruh sangat besar terhadap kecerdasan dan prestasi akademis anak. Pola asuh yang tepat akan meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga prestasinya unggul. Di SD Negeri Sidakan, belum ada penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua siswa berprestasi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pola asuh orang tua dari ketiga siswa berprestasi tersebut Peneliti mengambil judul “Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memperhatikan anak belajar.
2. Sikap orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar anak menyebabkan prestasi belajar rendah.
3. Orang tua mengutamakan kebutuhan materi untuk pendidikan anaknya namun kurang memperhatikan anak dalam belajar.
4. Orang tua kurang menyadari bahwa keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan anak.
5. Kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

6. Belum adanya penelitian terkait dengan bagaimana pola asuh orang tua siswa berprestasi di SD Negeri Sidakan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti, yaitu “pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah “Bagaimana pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua siswa berprestasi.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan referensi guru yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pola asuh orang tua siswa berprestasi.

b. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi dalam menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak sehingga prestasi belajar anak dapat meningkat.

c. Manfaat bagi siswa

Memberikan informasi bagi siswa bahwa pola asuh orang tua yang tepat dapat memberikan manfaat bagi anak.

d. Manfaat bagi pihak lain

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pola asuh orang tua siswa berprestasi.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pekembangan dan peletak dasar kepribadian anak. Pendidikan anak diperoleh melalui interaksi antara orang tua dan anak. Anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Anak beradaptasi dengan lingkungan serta mengenal pola pergaulan di lingkungannya melalui orang tua.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Chabib Thoha (dalam Al. Tridhonanto, 2014: 4) mengatakan bahwa pola asuh adalah cara terbaik yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud rasa tanggung jawab.

Al. Tridhonanto (2014: 5) mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah bentuk interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga

dan membimbing sejak lahir hingga remaja. Upaya tersebut dilakukan orang tua kepada anak secara konsisten dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya sejak lahir dengan memberikan pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap penting agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

2. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Dalam pandangan Braumind (Al. Tridhonanto, 2014: 5-10) pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan:

a. Dimensi Kontrol

Dalam dimensi kontrol ini, orang tua mengharapkan kematangan dan tanggung jawab dari anak. Dimensi kontrol memiliki aspek berperan yaitu:

1) Pembatasan (*Restrictiveness*)

Pembatasan sebagai tindakan pencegahan apa yang ingin dilakukan anak dalam bentuk larangan. Orang tua cenderung memberikan batasan tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai alasan, sehingga anak menilai orang tua tidak mencintainya.

2) Tuntutan (*Demandingeness*)

Tuntutan ini berarti bahwa orang tua mengharapkan serta berusaha supaya anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Tuntutan yang diberikan bervariasi tergantung sejauh mana orang tua menjaga, megawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

3) Sikap Ketat (*Strictness*)

Aspek ini berhubungan dengan sikap orang tua yang ketat dan tegas dalam menjaga anak supaya selalu mematuhi aturan yang diberikan. Orang tua tidak ingin anaknya membantah terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

4) Campur Tangan (*Intrusiveness*)

Campur tangan orang tua sebagai intervensi yang dilakukan orang tua terhadap rencana anak, hubungan interpersonal anak dan kegiatan lainnya. Orang tua yang selalu ikut campur dalam kegiatan anak menyebabkan anak kurang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri. Akibatnya anak berkembang menjadi apatis, pasif, kurang inisiatif, kurang termotivasi, bahkan mungkin dapat timbul perasaan depresif.

5) Kekuasaan yang Sewenang-wenang (*Arbitrary exercis of power*)

Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang-wenang, mempunyai kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan. Orang tua merasa mempunyai hak untuk menghukum bila tingkah laku

anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hukuman yang diberikan tidak disertai penjelesan dimana letak kesalahan anak. Akibatnya anak akan memiliki kelemahan dalam mengadakan hubungan yang positif dengan teman sebayanya, kurang mandiri, dan menarik diri.

b. Dimensi Kehangatan

Dimensi kehangatan tidak kalah penting dengan dimensi kontrol, sebab waktu dalam pengasuhan anak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga.

Dimensi kehangatan memiliki beberapa aspek yang berperan, antara lain:

- 1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- 2) Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
- 3) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusia pada tingkah laku yang ditampilkan anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Ada dua dimensi yang menjadi dasar dari kecenderungan jenis pola asuh orang tua menurut Baumrind (dalam Levine, Laura E., 2014: 467), yaitu :

a. Responsif (*Responsiveness*)

Orang tua yang tinggi pada dimensi responsif menunjukkan kehangatan dan kasih sayang dalam berhubungan anak mereka serta memberikan banyak pujian dan dorongan kepada anak. Sebaliknya, orang tua yang rendah pada dimensi ini bisa menjadi dingin dan bahkan menolak (kadang-kadang mengabaikan anak benar-benar), dan orang tua lebih cenderung untuk mengkritik atau menghukum anak daripada memuji dia.

b. Tuntutan (*Demandingness*)

Orang tua yang tinggi pada dimensi *demandingness* memaksakan banyak tuntutan dan pembatasan pada anak-anak dan memiliki sejumlah aturan yang mengontrol perilaku anak. Sebaliknya, orang tua yang rendah pada dimensi ini akan memaksa dan sedikit memberi batasan pada anak-anak mereka.

Di bawah ini, gaya pengasuhan menurut Braumind (dalam Levine, Laura E., 2014: 467) yang dikombinasi dengan dua dimensi pola asuh orang tua.

- a. Pola asuh demokrasi (*Authoritative*) menggabungkan kontrol yang tinggi dengan banyak kehangatan dan dorongan. Meskipun orang tua membuat tuntutan pada anak, harapan orang tua masuk akal dan sesuai untuk usia anak. Pola asuh ini ditandai dengan ekspektasi yang wajar dengan penjelasan aturan orang tua.

- b. Pola asuh otoriter (*Authoritarian*) menggabungkan tingkat kontrol yang tinggi dan tingkat kehangatan yang rendah. Pola asuh ini ditandai dengan harapan kepatuhan dari anak.
- c. Pola asuh *permissive* merupakan gaya pengasuhan yang menyediakan banyak kehangatan dan penerimaan yang sedikit serta memiliki aturan kepada anak.
- d. Dalam pola asuh penelantar (*Uninvolved*), rendah pada dimensi kontrol, orang tua mungkin tertarik dalam pengasuhan atau aktif menolak anak-anak mereka.

Berikut ini merupakan tabel gaya pengasuhan orang tua menurut Baumrind.

Tabel. 1 *Baumrind's Parenting Style*

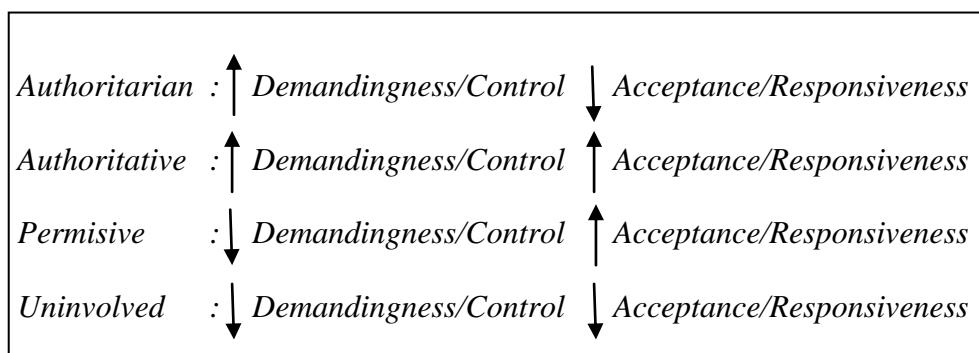
		<i>Acceptance/Responsive</i>	
		<i>High</i>	<i>Low</i>
<i>Demandingness/control</i>	<i>High</i>	<i>Authoritative</i>	<i>Authoritarian</i>
	<i>Low</i>	<i>Permissive</i>	<i>Uninvolved</i>

Sumber: Levine, Laura E. (2014: 467)

Maccoby dan Martin (dalam Bern, Roberta M., 2010: 139) mengungkapkan bahwa gaya pengasuhan diklasifikasikan oleh dimensi *acceptance/responsiveness* dan *demandingess/control*. Orang tua yang termasuk dalam dimensi *acceptance/responsiveness* memberikan kasih sayang, memberikan dorongan, dan sensitif terhadap kebutuhan anak-anak mereka, sedangkan orang tua yang *unaccepting/unresponsive* menolak, kritis, dan kurang peka terhadap kebutuhan anak-anak mereka.

Orang tua yang termasuk dalam dimensi *demandingness/control* menerapkan aturan kepada anak dan harus dipatuhi oleh anak. Orang tua yang *undemanding/uncontrolling* membuat beberapa tuntutan pada anak-anak dan mengizinkan anaknya mengatur kepentingan sendiri.

Dimensi pola asuh orang tua menurut Maccoby dan Martin (dalam Berns, Roberta M., 2010: 139) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Berns, Roberta M. (2010: 139)

Gambar 1. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua dimensi yang menjadi dasar dari kecenderungan pola asuh orang tua, yaitu dimensi *responsiveness* dan *demandingness*.

3. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Bentuk pola asuh orang tua berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak ketika menjadi dewasa. Ciri-ciri dan watak seorang individu dewasa sudah ditanamkan ke dalam jiwa seorang individu sejak masa kanak-kanak.

Adapun tipe-tipe pola asuh orang tua yang diungkapkan oleh Diana Braumind (dalam Santrock, 2007: 167) ada 4, yaitu pola asuh

otoriter, pola asuh demokrasi, pola asuh yang mengabaikan, dan pola asuh yang menuruti.

a. Pengasuhan Otoriter (*Authoritarian*)

Gaya pengasuhan otoritarian ini dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orang tua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. Anak dari orang tua yang otoriter ini sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Gaya ini mengakibatkan perilaku anak yang tidak kompeten secara sosial.

Secara umum pola asuh otoriter memulai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Orang tua suka menghukum secara fisik.
- 2) Orang tua cenderung bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi).
- 3) Orang tua bersikap kaku.
- 4) Orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak.

b. Pengasuhan demokrasi (*Authoritative*)

Gaya pengasuhan otoritatif mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka.

Gaya ini biasanya mengakibatkan perilaku anak berkompeten secara sosial. Anak yang memiliki orang tua seperti ini sering kali ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stres dengan baik.

Ciri- ciri orang tua yang menggunakan pola asuh demokrasi:

- 1) Orang tua bersikap realistik terhadap kemampuan anak.
 - 2) Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
 - 3) Responsif terhadap kemampuan anak.
 - 4) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
 - 5) Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk.
 - 6) Menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak.
- c. Pengasuhan yang mengabaikan (*Uninvolved*)

Gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Gaya ini biasanya mengakibatkan inkompetensi sosial anak, terutama kurangnya pengendalian diri.

Adapun ciri-ciri pola asuh *Uninvolved* adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua lebih mementingkan kepentingannya sendiri.
- 2) Anak dibiarkan berkembang sendiri baik fisik maupun psikis.

d. Pengasuhan yang menuruti (*Permissive*)

Gaya dimana orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi tidak menaruh banyak tuntutan dan kontrol yang ketat pada mereka. Orang tua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Gaya pengasuhan ini biasanya mengakibatkan inkompotensi sosial anak, terutama kurangnya pengendalian diri. Anak yang seperti ini jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentrisk, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

Ciri-ciri pola asuh permisif, yaitu:

- 1) Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan bimbingan yang diberikan kepada anak sedikit.
- 2) Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginnanya.
- 3) Orang tua tidak menegur perilaku anak meskipun perilaku tersebut diluar batas kewajaran.

Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku anak menurut Baumrind ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Anak

Jenis Pola Asuh	Karakteristik	Perilaku Anak
<i>Authoritative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengendalikan dengan fleksibel 2. Menuntut tetapi rasional 3. Hangat 4. Menerima Komunikasi anak 5. Disiplin, mandiri, dan tidak membanding-bandtingkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri 2. Eksplorasi diri 3. Puas hati 4. Bekerja sama
<i>Authoritarian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol yang ketat 2. Mengevaluasi sikap dan perilaku anak dengan standar mutlak 3. Taat dan hormat terhadap otoritas dan tradisi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpuasan 2. Menarik diri 3. Penakut 4. berburuk sangka
<i>Permissive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kontrol 2. Tidak banyak menuntut 3. Menerima pendapat anak 4. Berdiskusi dengan anak tentang kebijakan yang dibuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempunyai pendirian 2. Mengikuti kata hati 3. Tidak mengeksplorasi diri 4. Kontrol diri yang buruk
<i>Uninvolved</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kontrol 2. Tidak banyak menuntut 3. Membedakan pandangan dan kegiatan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan dalam kognitif emosional, keterampilan sosial, dan perilaku 2. Kontrol diri yang buruk 3. Rendah diri

Sumber: Berns, Roberta M. (2010: 143)

Syaiful Bahri Djamarah (2014: 60-67) mengungkapkan ada 15 tipe pola asuh orang tua:

a. Gaya otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terdapat pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Hubungan antarpribadi diantara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik. Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa digunakan untuk anak SD dalam kasus-kasus tertentu.

b. Gaya demokratis

Tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Tipe ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola ini dapat dipergunakan untuk anak SD, SMP, dan SMA. Beberapa ciri dan tipe pola asuh yang demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.

- 2) Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- 3) Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- 4) Lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- 5) Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

c. Gaya Laissez-Faire

Tipe pola asuh ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anak berpartisipasi tanpa memaksakan atau menutut kewenangan yang dimiliki. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

d. Gaya Fathernalistik

Fathernalistik adalah pola asuh kebapakan, dimana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, mebimbing, dan menasehati. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak PAUD dan TK.

e. Gaya Karismatik

Tipe pola asuh karismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan

karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiawaan antara orang tua dan anak. Pola asuh ini baik selama orang tua berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi dan hukum-hukum yang berlaku. Pola asuh ini dapat diambil gunakan terhadap anak usia SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

f. Gaya Melebur Diri

Tipe pola asuh melebur diri adalah tipe kepemimpinan orang tua yang mengedepankan keharmonisan hubungan dan membangun kerja sama dengan anak. Keakraban antara orang tua dan anak terjalin sangat harmonis. Pola asuh ini bisa dipakai untuk anak PAUD dan TK.

g. Gaya Pelopor

Tipe pola asuh ini selalu berada di depan untuk memberikan contoh atau suri teladan. Pola asuh ini dapat digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

h. Gaya Manipulasi

Tipe pola asuh ini selalu melakukan tipuan, rayuan, memutar balik kenyataan. Agar apa yang dikehendaki tercapai, orang tua menipu dan marayu agar anak melakukan yang dikehendakinya.. Pola asuh ini sampai batas-batas tertentu dan sangat hati-hati masih bisa digunakan untuk anak PAUD dan TK karena mereka cenderung

belum bisa diberi pengertian dan sangat tidak cocok untuk anak SD, SMP, dan SMA.

i. Gaya Transaksi

Pola asuh orang tua tipe ini selalu melakukan perjanjian, dimana antara orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat. Orang tua menghendaki anaknya mematuhi dalam wujud melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak SD dan SMP.

j. Gaya Biar Lambat Asal Selamat

Pola asuh orang tua tipe ini melakukan segala sesuatunya sangat berhati-hati. Orang tua tidak mau terburu-buru, tetapi selalu memperhitungkan secara mendalam sebelum bertindak. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak PAUD, TK, SD, SMP.

k. Gaya Alih Peran

Gaya alih peran adalah tipe kepemimpinan orang tua dengan cara mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anak. Pola asuh ini dipakai orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemban tugas dan peran tertentu. Orang tua hanya memfasilitasi dan membantu ketika solusi atas masalah tidak ditemukan oleh anak. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak SMP, SMA, dan perguruan Tinggi.

1. Gaya Pamrih

Tipe pola asuh ini disebut pamrih karena setiap hasil kerja yang dilakukan ada nilai material. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak PAUD, TK, SD, dan SMP.

m. Gaya Tanpa Pamrih

Tipe pola asuh ini disebut pamrih, karena asuhan yang dilaksanakan orang tua kepada anak mengajarkan keikhlasan dalam perilaku dan perbuatan. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

n. Gaya Konsultan

Tipe pola asuh ini menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengarkan cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya. Pola asuh ini dapat digunakan untuk anak dalam berbagai tingkatan usia.

o. Gaya Militeristik

Pola asuh militeristik adalah tipe kepemimpinan orang tua yang suka memerintah. Tanpa dialog, anak harus mematuhiinya. Tidak boleh dibantah, harus tunduk dan patuh pada perintah dan larangan. Pola asuh ini dengan kebijakan orang tua dan sangat hati-hati bisa digunakan untuk anak PAUD, TK, dan SD.

Al Tridhonanto (2014: 12-17) mengungkapkan bahwa secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokrasi.

a. Pola asuh otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan menetapkan standar yang harus dituruti, dan disertai dengan ancaman.

1) Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut :

- a) Anak harus patuh dan tunduk pada orang tua.
- b) Orang tua memberikan kontrol yang ketat terhadap perilaku anak.
- c) Anak hampir tidak pernah mendapat pujian dari orang tua.
- d) Orang tua tidak kompromi dan komunikasi bersifat satu arah.

2) Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orang tua mengekang anak untung bergaul dan memilih-milih orang untuk menjadi teman anaknya.
- b) Orang tua memberikan kesempatan anaknya untuk berdialog, mengeluh, dan mengemukakan pendapat. Anak

harus menuruti kemauan orang tua tanpa memperhatikan keinginan dan kemampuan anak.

- c) Orang tua menetapkan aturan bagi anak dalam berinteraksi di dalam maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati anak.
- d) Orang tua memberikan kesempatan anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e) Orang tua memberikan larangan kepada anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f) Anak dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak disertai penjelasan dari orang tua.

3) Dampak Pola Asuh Otoriter

Berikut ini merupakan dampak yang ditimbulkan dari pola asuh otoriter:

- a) Anak mudah tersinggung.
- b) Anak memiliki sifat penakut.
- c) Anak menjadi pemurung dan tidak bahagia.
- d) Anak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- e) Anak mudah stress.
- f) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas.
- g) Tidak bersahabat.

b. Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian anak dengan memberikan pengawasan yang longgar eserta memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua tidak memperingatkan anak apaila sedang dalam bahaya, serta sangat sediki bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sikap yang dimiliki orang tua hangat sehingga banyak disukai oleh anak.

1) Ciri-ciri Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi tetapi kontrolnya rendah, anak diberik izin untuk membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sesuai kehendaknya sendiri.
- b) Anak diberikan kebebasan untuk menyampaikan dorongan atau keinganan.
- c) Orang tua jarang menggunakan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menerapkan hukuman.

2) Aspek-apek Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orang tua tidak memperdulikan pertemanan anaknya.
- b) Kebutuhan anak kurang diperhatikan oleh orang tua.

- c) Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d) Orang tua tidak peduli dengan masalah anaknya.
- e) Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anak.
- f) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

3) Dampak Pola Permisif

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini adalah sebagai berikut:

- a) Anak bersikap imulsif dan agresif.
 - b) Anak suka memberontak.
 - c) Anak kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri.
 - d) Anak suka mendominasi.
 - e) Arah hidup tidak jelas.
 - f) Prestasi anak rendah.
- c. Pola Asuh Demokrasi (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh demokrasi merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.

1) Ciri-ciri Pola Asuh Demokrasi

Berikut ini merupakan ciri-ciri dari pola asuh orang tua:

- a) Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b) Orang tua melibatkan anak dalam mengambil keputusan.
- c) Orang tua menerapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Saat orang tua menggunakan hukuman fisik, dan diberikan jika terbukti anak secara sadar menolak melakukan apa yang telah distuji bersama, sehingga lebih bersikap edukatif.
- d) Orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- e) Bersikap realistik terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- f) Anak diberikan kebebasan untuk meilih dan melakukan suatu tindakan.
- g) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

2) Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menerapkan pola asuhnya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.

- c) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
 - d) Anak diberikan penjelasan oleh orang tua tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
 - e) Orang tua bersikap realistik terhadap kemampuan anak.
 - f) Anak diberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
 - g) Orang tua menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anaknya.
 - h) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
 - i) Anak dilibatkan dalam membuat keputusan.
 - j) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
 - k) Orang tua menghargai disiplin anak.
- 3) Dampak Pola Asuh Demokratis
- Adapun dampak dari pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:
- a) Anak memiliki rasa percaya diri.
 - b) Anak bersikap bersahabat.
 - c) Anak mampu mengendalikan diri.
 - d) Bersikap sopan.
 - e) Anak mau bekerja sama
 - f) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

g) Tujuan dan arah hidupnya jelas.

h) Berorientasi terhadap prestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum tipe pola asuh orang tua ada 4, yaitu:

- a. Pola asuh demokratis.
- b. Pola asuh otoriter.
- c. Pola asuh permisif.
- d. Pola asuh penelantar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Dibawah ini, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua (Al. Tridhonanto, 2014: 24-28):

- a. Usia orang tua

Tujuan dari Undang-undang Perkawinan sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Jika terlalu muda atau terlalu tua, tidak akan dapat menjalankan peran-peran secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

- b. Keterlibatan orang tua

Kedekatan hubungan antara ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrat akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

c. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua akan mempengaruhi dalam menjalankan peran pengasuhan. Supaya lebih siap dalam menjalankan perannya, orang tua terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu yang berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak, serta menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perwatan anak.

d. Pengalaman dalam mengasuh anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang telah berpengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan. Orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak.

e. Stress orang tua

Stress merupakan suatu perasaan tertekan disertai dengan peningkatan emosi yang tidak menyenangkan. Stress yang dialami orang tua akan berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam mengasuh anak, terutama dalam strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.

f. Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami istri berpengaruh dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak. Dalam mengasuh anak dibutuhkan sikap saling

mendukung antara suami istri dan menghadapi masalah dengan strategi yang baik.

Singgih D. Gunarsa (1983: 144), mengungkapkan bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan pola asuh orang tua.

Dalam mendidik anak, orang tua cenderung mengulangi pola asuh orang tua mereka dahulu apabila hal tersebut dirasakan manfaatnya. Begitu pula sebaliknya, apabila tidak dirasakan manfaatnya, orang tua tidak mengulangi pola asuh orang tuanya dahulu.

- b. Nilai-nilai yang dianut orang tua.

Orang tua yang mengutamakan segi intelektual dalam kehidupan, atau segi rohani, akan berpengaruh dalam usaha mendidik anak.

- c. Tipe kepribadian orangtua.

Orang tua yang selalu cemas dapat mengakibatkan sikap yang terlalu melindungi anak.

- d. Kehidupan perkawinan orang tua.
- e. Alasan orang tua mempunyai anak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain:

- a. Usia orang tua.
- b. Pendidikan orang tua.
- c. Hubungan suami istri.
- d. Pengalaman dalam mengasuh anak.
- e. Kepribadian orang tua.
- f. Status sosial ekonomi.
- g. Usia anak.

5. Pengertian Siswa Berprestasi

Siswa disebut juga murid atau peserta didik. Suharsimi Arikunto (dalam Tatang M. Amirin, 2011:50) mengatakan bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Tatang M. Amirin (2015: 50) menjelaskan bahwa peserta didik merupakan seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur pendidikan, yang ingin mengembangkan potensi diri pada bidang akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran. Sedangkan berprestasi adalah mempunyai prestasi atau mendapatkan keberhasilan dalam suatu hal atas usahanya. Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa berprestasi adalah seseorang yang berada dalam lembaga pendidikan tertentu yang mempunyai prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

Kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan suatu perubahan yakni hasil belajar. Hasil tersebut akan terlihat dalam bentuk prestasi

belajar atau yang biasa disebut prestasi akademik. Setiap siswa menginginkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Menurut Bloom (dalam Slavin, 1994), prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.

Arif Gunarso (dalam Sunarto, 2009) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Tulus Tu'u (2005: 75) mengartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar seseorang yang sesuai dengan tingkat keberhasilan dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Prestasi siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi menunjukkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Prestasi belajar menunjukkan seberapa jauh seseorang menguasai hal yang telah dipelajari. Seseorang yang memiliki prestasi tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Winkel (dalam Slameto, 1991) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor

internal yang terdiri dari intelegensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, persepsi diri, dan kondisi fisik serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Reni Akbar (2001: 89-90) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kemampuan Intelektual

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara taraf intelegensi seseorang dengan prestasi yaitu sekitar 0,70.

2) Minat

Seseorang akan melakukan sesuatu dengan senang apabila hal itu sesuai dengan minatnya.

3) Bakat

Bakat merupakan kapasitas untuk belajar dan akan terwujud apabila sudah mendapat latihan.

4) Sikap

Seseorang akan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaiannya terhadap pada objek tersebut.

5) Motivasi Berprestasi

Semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai, begitu pula sebaliknya.

6) Konsep Diri

Konsep diri menunjukkan bagaimana seseorang memandang dirinya serta kemampuan yang dimiliki. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih berhasil di sekolah.

7) Sistem Nilai

Sistem nilai merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana cara bertingkah laku. Sistem nilai yang dianut dapat mempengaruhi dan menentukan motivasi, gaya hidup dan tindakan seseorang.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sekolah

Beberapa hal yang mempengaruhi siswa di sekolah antara lain, keadaan fisik sekolah, fisik ruangan, kelengkapan alat pelajaran, disiplin sekolah, metode belajar mengajar serta hubungan antara siswa dan guru. Ada beberapa penelitian yang membuktikan bahwa ada hubungan positif antara sikap guru dan pelajaran dengan prestasi siswa.

2) Lingkungan Keluarga

Hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa dari keluarga adalah hubungan siswa dengan anggota keluarga, ukuran besarnya keluarga, bentuk keluarga, pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi prestasi seseorang.

Hal ini berupa kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh siswa seperti klub olahraga dan karang taruna.

Singgih D. Gunarsa (1983: 140-142) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi anak di sekolah:

a. Kecerdasan

Prestasi yang diperoleh anak berkaitan erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki anak. Anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi lebih mudah menangkap dan mencerna pelajaran yang diberikan di sekolah daripada anak yang memiliki kecerdasan rendah.

b. Kepribadian anak

Sikap anak yang pasif, rendah diri, agresif dapat merupakan faktor yang menghambat anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Anak ini digolongkan sebagai anak yang mempunyai konsep dan harga diri yang kurang baik dan tampak kurang ada rasa aman dalam dirinya untuk dapat berprestasi dengan baik. Selain itu, pengalaman terhadap keberhasilan atau kegagalan dapat juga mempengaruhi prestasi sekolah anak. Seorang anak yang banyak mengalami kegagalan pada umumnya kepercayaan terhadap dirinya akan berkurang dan akan menghambat untuk dapat berprestasi dengan baik.

c. Motivasi untuk berprestasi

Kurangnya hasrat untuk berprestasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: ketidakpuasan terhadap prestasi yang diperoleh, kurang rangsangan dari sekolah maupun orang tua, guru ataupun orangtua terlalu menekankan pada kegiatan intelektual dan kurang memperhatikan pentingnya kegiatan sosial dan perkembangan anak.

d. Lingkungan anak

1) Lingkungan Sekolah

a) Guru

Tidak jarang bahwa seorang anak mempunyai prestasi rendah karena tidak suka dengan sikap dan tingkah laku guru. Jadi, sebaiknya seorang guru harus menciptakan suasana yang dapat meningkatkan gairah belajar dan berprestasi untuk murid-muridnya.

b) Teman-teman

Anak-anak mudah terpengaruh oleh teman-temannya. Di sekolah, anak tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru tetapi malah sibuk bermain dengan teman-temannya. Adanya rasa kurang sesuai dengan teman-teman di sekolah, dapat menyebabkan anak enggan pergi ke sekolah, dan mengakibatkan anak enggan belajar.

c) Situasi belajar

Situasi belajar dapat mempengaruhi prestasi sekolah anak.

Misalnya, kondisi ruangan yang digunakan untuk belajar.

Situasi belajar yang harus diperhatikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga situasi belajar di rumah.

2) Lingkungan rumah

Dalam hal ini termasuk bagaimana hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua serta saudara. Bagaimana sikap, perhatian, serta minat orang tua terhadap sekolah. Bagaimana status ekonomi orang tua. Ada anak yang tidak dapat menunjukkan prestasi yang baik karena kurangnya waktu untuk belajar. Hal ini disebabkan karena anak harus membantu orang tua mencari nafkah.

3) Sikap masyarakat terhadap sekolah

Jika masyarakat di sekitar anak tidak menganggap sekolah merupakan suatu hal yang penting, hal itu akan mempengaruhi keinginan anak untuk menunjukkan prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi belajar, minat, bakat, sikap, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal,

meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

7. Ciri-Ciri Siswa Beprestasi

Menurut McClelland (dalam Mubiar Agustin, 2011:20) karakteristik orang yang berprestasi tinggi, memiliki tiga ciri umum, yaitu:

- a. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat.
- b. Menyukai situasi-situasi dimana kinerja timbul karena upaya-upaya yang dilakukan sendiri, bukan karena faktor lain.
- c. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Nashori, anak yang memiliki prestasi unggul dalam bidang akademik maupun non-akademik melakukan hal-hal berikut ini(Fuad Nashori, 2010: 49):

- a. Melatih dan meningkatkan bakat yang dimiliki
Prestasi yang dimiliki oleh anak berprestasi berkaitan dengan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Motivasi yang kuat dalam diri anak memacu anak untuk berusaha secara optimal. Motivasi ini disebut motif berprestasi. Usaha yang keras tersebut meningkatkan kompetensi anak sehingga menghadirkan prestasi.

b. Mengikuti berbagai macam lomba

Setelah melakukan usaha meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang prestasi, ada langkah yang dilakukan anak berprestasi untuk mengukur kemampuannya, yaitu dengan mengikuti lomba. Lomba merupakan media yang digunakan anak untuk mengukur prestasi yang dimiliki.

c. Melakukan tugas dengan senang hati

Aktivitas memupuk dan memperkuat kemampuan membutuhkan usaha yang berkesinambungan. Supaya kesinambungan itu tercapai, salah satu yang dapat menjaganya adalah jika ada perasaan senang saat mengerjakan tugas. Pada umumnya, anak-anak berprestasi melakukan tugas-tugas dengan perasaan senang.

d. Disiplin dalam belajar.

Selain anak berprestasi mengerjakan tugas dalam suasana senang dan gembira, anak-anak tersebut mempunyai kedisiplinan dalam belajar atau melatih diri. Kedisiplinan inilah yang mengantarkan anak untuk terus menjaga perilaku melatih diri.

e. Belajar secara kelompok

Sebagian anak berprestasi memilih belajar sendiri, sebagian yang lain melakukannya secara kelompok. Pemilihan model belajar kelompok ini dimaksudkan untuk menjaga suasana belajar.

Belajar kelompok akan menjaga suasana belajar dalam diri anak-anak. Secara praktis belajar akan menjadikan anak-anak

berprestasi memperoleh dukungan dari lingkungan. Dukungan dari lingkungan ini menguat karena diuntungkan oleh kehadiran dari anak berprestasi tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang berprestasi, adalah sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi-situasi dimana kinerja timbul karena upaya-upaya yang dilakukan sendiri, bukan karena faktor lain.
- b. Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan.
- c. Melatih dan meningkatkan bakat yang dimiliki
- d. Disiplin dalam belajar.
- e. Mengikuti berbagai lomba.

8. Cara Mendidik Anak Berprestasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Nashori, orang tua dari anak-anak berprestasi memiliki ciri-ciri umum, yakni memiliki perhatian dan kepedulian terhadap perkembangan dan prestasi anak. Orang tua melakukan berbagai cara agar anak dapat berkembang secara optimal. Berikut ini hal-hal yang dilakukan oleh orang tua dari anak-anak berprestasi (Fuad Nashori, 2010: 95):

- a. Mendampingi anak ketika belajar.

Setiap orang tua selalu mengharapkan putra-putrinya sukses dalam kehidupannya. Salah satu yang dianggap penting adalah keberhasilan anak dalam bidang akademis. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah menemani anak dalam belajar. Pendampingan

yang dilakukan akan memberikan suasana yang mendukung anak untuk belajar.

b. Memberi kontrol atas aktivitas anak.

Kegiatan yang dapat dilakukan orang tua adalah mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu yang dapat menjadikan anak berprestasi. Orang tua mengarahkan anaknya untuk memilih teman yang baik. Selain itu orang tua juga memberi peringatan apabila anak mendekati perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

c. Memberi dukungan kepada anak.

Ketika seorang anak menemukan bakat, orang tua dapat memberikan dukungan psikologis dan material kepada anak. Dukungan psikologis berupa dukungan emosional ketika anak menghadapi masa sulit, memberi umpan balik atas apa yang dilakukan oleh anak. Dukungan material dapat diwujudkan dengan memenuhi fasilitas yang diperlukan anak.

d. Memberi penghargaan terhadap anak.

Setelah anak berusaha melatih diri, akhirnya sebagian anak menunjukkan prestasi. Orang tua sebaiknya memberikan penghargaan terhadap apa yang sudah diperoleh oleh anak. Hadiah diharapkan dapat menguatkan anak untuk tetap memaksimalkan kemampuannya.

- e. Menjadi teladan bagi anak.

Sebagai orang tua harus bisa memberi petunjuk, pengarahan, atau dukungan kepada anak. Apa yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang dikatakan. Jika orang tua melakukan apa yang dikatakan, berarti orang tua telah menunjukkan keteladanan bagi anak-anak.

- f. Memberi perlakuan yang adil terhadap anak laki-laki dan anak perempuan.

Anak laki-laki dan perempuan sudah seharusnya mendapatkan perlakuan yang sama. Orang tua memberikan kesempatan yang sama untuk anak laki-laki dan perempuan. Jika ada perbedaan cara menstimulasi antara anak laki-laki dan perempuan, hal itu disebabkan oleh keadaan anak secara personal.

Susanti (2014: 29-31) mengungkapkan bahwa hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak agar berprestasi, adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan potensi anak.

Melihat anak berprestasi merupakan keinginan setiap orang tua. Namun, tidak boleh dilupakan bahwa untuk menjadikan anak berprestasi, orang tua harus melihat bakat anak. Orang tua harus bijaksana mengembangkan bakat yang dikuasai anak, sehingga bakat yang dimiliki tidak sia-sia.

- b. Memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar anak.

Memacu semangat belajar anak lebih penting daripada menekankan nilai yang tinggi. Jika orang tua memaksa anak untuk mendapatkan peringkat di sekolah, mungkin saja anak akan berusaha mati-matian mencapai nilai tinggi, tanpa menghiraukan proses pencarian nilai tersebut.

Orang tua harus menanamkan kepada anak pentingnya sekolah dan belajar sejak dini. Orang tua dapat menggunakan metode pemberian pilihan. Metode tersebut akan membiasakan anak berhadapan pada pilihan sehingga merangsang anak untuk melakukan analisis sebelum menentukan pilihan. Selain itu, memberikan penghargaan pada anak juga akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk berprestasi.

- c. Menyediakan sarana penunjang.

Lingkungan rumah memberi andil pada pencapaian prestasi anak. Dengan memberi dukungan, perhatian, dan menyediakan sarana dapat memacu anak untuk terus berprestasi.

- d. Mengikutsertakan anak pada bimbingan belajar atau kursus.

Suasana belajar yang monoton dapat membuat anak menjadi jemu. Ada baiknya, orang tua mengikutsertakan anak pada les atau kursus untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuannya.

- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru.

Untuk meningkatkan prestasi anak, komunikasi antara orang tua dan guru perlu ditingkatkan. Orang tua dapat menanyakan perkembangan anak kepada guru kelasanya. Dengan demikian, orang tua dapat memantau perkembangan anak.

- f. Menerapkan disiplin pada anak.

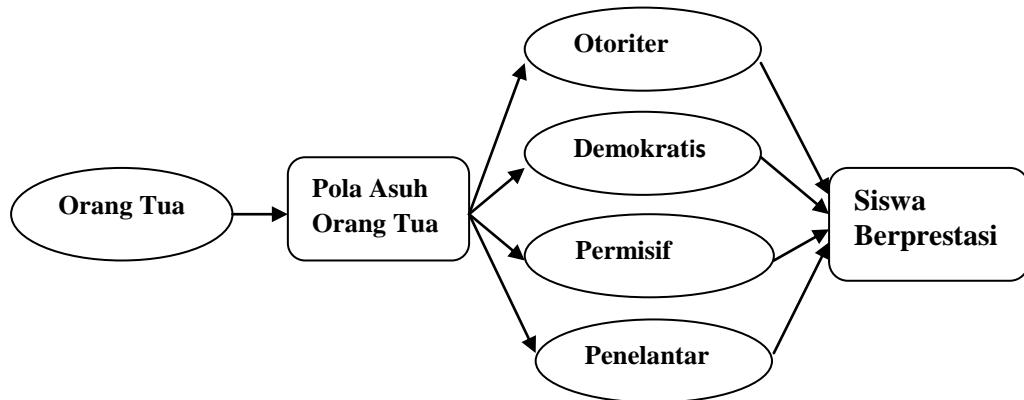
Disiplin merupakan kunci kesuksesan. Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak sangat penting. Orang tua dapat melatih anak untuk mengatur jam belajarnya dan membantu anak berkonsentrasi dan mengingatkan waktu disiplinnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak agar berprestasi, antara lain:

- a. Mendampingi anak ketika belajar.
- b. Mengontrol aktivitas anak.
- c. Memperhatikan bakat dan potensi yang dimiliki anak.
- d. Memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan semangat belajar.
- e. Menyediakan fasilitas yang mendukung anak dalam belajar.
- f. Bersikap adil dan menerapkan disiplin kepada anak.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini diperlukan untuk pengajuan paradigma penelitian. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan melalui pengajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bertujuan untuk mengembangkan serta meningkat bakat dan potensi yang dimiliki seseorang.

Proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja. Menurut jalurnya, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ada di sekolah, pendidikan non formal adalah pendidikan yang ada di masyarakat, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga.

Di dalam pendidikan informal, seseorang memperoleh pendidikan untuk yang pertama kalinya. Anak mendapatkan pendidikan yang berkaitan

dengan agama, keyakinan, moral, dan budi pekerti. Pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga dijadikan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Di dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anaknya. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anaknya. Cara itulah yang disebut dengan pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua akan berpengaruh pada kepribadian anak. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Bervariasinya kualitas dan intensitas tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian, status sosial, adat istiadat, dan suku bangsa.

Pola asuh orang tua sebagai bentuk interaksi orang tua dengan anak memiliki beberapa tipe, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh permisif; 3) pola asuh demokratis; 4) pola asuh penelantar. Dari keempat tipe pola asuh tersebut mempunyai ciri-ciri dan aspek yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selain itu setiap tipe pola asuh mempunyai dampak masing-masing. Cara-cara atau sikap yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dapat dikategorikan kedalam dimensi pola asuh orang tua, yakni dimensi *responsiveness* ataupun dimensi *demandingness*.

Setiap orang tua menginginkan anaknya berprestasi. Seorang anak yang memiliki prestasi unggul akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Prestasi yang diperoleh siswa-siswa tersebut tidak lepas dari cara orang tua mendidik anaknya. Pola asuh berpengaruh sangat besar terhadap kecerdasan dan prestasi akademis anak. Pola asuh yang tepat akan meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga prestasinya unggul.

Siswa berprestasi merupakan anak yang memiliki prestasi dalam bidang tertentu. Prestasi tersebut bisa dalam bentuk prestasi akademik maupun non akademik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah siswa berprestasi dalam bidang akademik. Hal ini berarti siswa tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi dalam bidang akademik. Hasil belajar tersebut dapat ditunjukkan dalam sebuah nilai ataupun raport. Siswa berprestasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa lainnya.

Siswa bisa berprestasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) kemampuan intelektual; 2) minat; 3) bakat; 4) sikap; 5) motivasi berprestasi; 6) konsep diri; dan 7) sistem nilai. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi: 1) lingkungan keluarga; 2) lingkungan sekolah; 3) lingkungan masyarakat.

Di SD Negeri Sidakan, ada siswa yang berprestasi tetapi ada juga siswa yang prestasi belajarnya rendah. hal itu dipengaruhi oleh faktor dari diri siswa dan lingkungan keluarga atau orang tua siswa. Masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam belajar. Orang tua sibuk dengan

pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini menyebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Ada tiga siswa berprestasi di kelas V. Ketiga siswa tersebut selalu unggul di bidang akademik dan mendapatkan rangking di kelas. Dua dari ketiga siswa tersebut juga mengikuti perlombaan di bidang non-akademik, yaitu dalam bidang keagamaan, dan olahraga. Prestasi yang diperoleh siswa-siswi tersebut tidak lepas dari cara orang tua mendidik anaknya. Sikap orang tua kepada anaknya dapat berupa dukungan dan tuntutan. Hal tersebut dapat diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dukungan orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan?
2. Bagaimana tuntutan orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010: 15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin menggambarkan suatu fenomena sesuai dengan keadaan sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif. Suharsimi Arikunto (2007: 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah orang tua siswa berprestasi di SD Negeri Sidakan, dan di SD Negeri Sidakan. Rumah dan sekolah tersebut berada di Banaran, Galur, Kulon Progo.

Penelitian terhadap pola asuh orang tua ini dilakukan pada orang tua siswa berprestasi di kelas V. Penelitian dilaksanakan mulai 18 April 2015 sampai 16 Mei 2015.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian kualitatif mengkaji suatu kasus yang ada pada situasi sosial tertentu, dan hasilnya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain yang mempunyai situasi sosial yang sama (Sugiyono, 2010: 298).

Subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi mendalam terkait penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua dari tiga siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan.

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dan diperoleh dari subyek penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi(Sugiyono 2010: 309). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai sikap orang tua terhadap anak.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Hal ini dilakukan supaya data yang didapatkan lebih mendalam dan bermakna. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada orang tua siswa berprestasi, siswa berprestasi, dan guru kelas V.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan kegiatan orang tua siswa berprestasi dan siswa berprestasi sebagai pelengkap data observasi, nilai siswa, dan raport siswa.

E. Instrumen Penelitian

Nasution (dalam Sugiyono, 2009: 223) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan.

Validasi terhadap instrumen penelitian dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Validasi yang dilakukan meliputi validasi terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti, baik secara akademik maupun logistik (Sugiyono, 2010: 305).

Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan teori dari Baumrind. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	ASPEK	SUB ASPEK
1.	Dukungan/respon (<i>Responsiveness</i>)	a. Memberi dukungan kepada anak. b. Memberi penghargaan/pujian pada setiap keberhasilan anak. c. Memperhatikan kebutuhan anak.
2.	Tuntutan/kontrol (<i>Demandingness</i>)	a. Kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak. b. Peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi anak. c. Menuntut anak untuk melakukan kegiatan/tindakan sesuai dengan yang ditentukan orang tua.

Kisi-kisi instrumen penelitian terdiri dari dua aspek, dukungan/respon dan tuntutan/kontrol. Setiap aspek dikembangkan menjadi tiga sub aspek. Aspek dukungan/respon meliputi tiga sub aspek, yaitu memberi dukungan kepada anak, memberi penghargaan/pujian pada setiap keberhasilan anak, serta memperhatikan kebutuhan anak. Sedangkan untuk aspek tuntutan/kontrol, meliputi tiga sub aspek, yaitu kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak, peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi anak, dan menuntut anak untuk melakukan kegiatan/tindakan sesuai dengan yang ditentukan orang tua.

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap orang tua terhadap anak.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat untuk digunakan sebagai panduan selama wawancara kepada narasumber. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa berprestasi, siswa berprestasi, serta guru kelas V SD Negeri Sidakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan pola asuh siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengambil gambar ketika observasi sebagai pelengkap data serta merekam data hasil wawancara. Peneliti juga menggunakan raport serta daftar nilai siswa sebagai dokumentasi.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	ASPEK	SUB ASPEK	SUBYEK			OBSERVASI
			O	S	GK	
1.	Dukungan/respon <i>(Responsiveness)</i>	Memberi dukungan kepada anak.	✓	✓	✓	✓
		Memberi penghargaan/ pujian pada setiap keberhasilan anak.	✓	✓		
		Memperhatikan kebutuhan anak.	✓	✓		✓
2.	Tuntutan/ Kontrol <i>(Demandingness)</i>	Kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak.	✓	✓	✓	✓
		Peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi anak.	✓	✓	✓	
		Menuntut anak untuk melakukan kegiatan/ tindakan sesuai dengan yang ditentukan orang tua.	✓	✓		✓

Keterangan:

O : Orang Tua

S : Siswa

GK : Guru Kelas

Berdasarkan tabel 4., dapat dilihat bahwa sub aspek memberi dukungan kepada anak, memperhatikan kebutuhan anak, kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak, serta menuntut anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan yang ditentukan orang tua, dalam memperoleh data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa, siswa, guru kelas, dan teknik observasi. Sedangkan untuk sub aspek memberi penghargaan/pujian pada setiap keberhasilan anak dalam memperoleh data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa, dan siswa. Data sub aspek peraturan yang dibuat oleh orang tua harus dipatuhi anak diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan terhadap orang tua siswa, siswa, dan guru kelas.

F. Teknik Analisis Data

Nasution (dalam Sugiyono, 2009: 245) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk

menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Peneliti melakukan wawancara guru kelas V dan guru PAI sebelum memasuki lapangan. Setelah mengkaji hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Aktivitas dalam pengumpulan data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks dan banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu data yang diperoleh harus segera dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema beserta polanya (Sugiyono, 2009: 247).

Peneliti mereduksi data mengenai sikap orang tua dalam memberikan dukungan serta tuntutan/kontrol kepada anak.

2. Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009: 249).

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang dukungan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) orang tua terhadap anak. Data tersebut berasal dari observasi, wawancara orang tua siswa berprestasi, siswa berprestasi, dan guru kelas V, serta dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, mungkin juga tidak.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi suatu obyek yang belum jelas, sehingga menjadi jelas setelah

diteliti, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2010: 253).

Dalam penelitian ini, data tentang dukungan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) orang tua terhadap anak tertulis dalam penyajian data, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2009: 270).

Peneliti menggunakan uji *credibility* untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Pengujian *credibility* dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan mengecek data hasil wawancara dengan orang tua, siswa, dan guru kelas, triangulasi teknik merupakan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan sumber yang sama menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo. SD Negeri Sidakan terletak ditengah pemukiman penduduk yang berada di Pedukuhan VI Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo.

Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 2000 m². Jumlah siswa untuk tahun ajaran 2014/2015 adalah 70 siswa. Di SD Negeri Sidakan ini terdapat 1 Kepala Sekolah, 9 guru, dan 1 penjaga sekolah.

Penelitian juga dilakukan di ketiga rumah siswa berprestasi di kelas V. Ketiga rumah siswa tersebut berada di Kelurahan Banaran, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo.

Dalam penelitian ini, orang tua siswa berprestasi merupakan subjek penelitian. Adapun data dari subjek penelitian adalah sebagai berikut.

DMW dan S merupakan orang tua dari AHA, seorang anak laki-laki yang berumur 12 tahun dan duduk di kelas V SD Negeri Sidakan. DMW berusia 37 tahun, sedangkan S berumur 40 tahun. S mempunyai sebuah warung di rumahnya dan DMW bekerja di salah satu pabrik roti di Kulon Progo. DMW dan S hanya memiliki 1 orang anak, yaitu AHA. Keluarga tersebut tinggal di Pedukuhan VI Sidakan, Banaran, Galur,

Kulon Progo. AHA beserta kedua orang tuanya menempati rumah seluas 96 m². Jarak antara rumah dengan SD Negeri Sidakan sekitar 450 m. Sejak kelas II, AHA sering mendapatkan rangking 3. Ketika kelas I, prestasi AHA rendah kemudian ketika naik ke kelas II, prestasinya mulai meningkat. Selain berprestasi di bidang akademik, AHA juga berprestasi di bidang non-akademik. AHA pernah mengikuti lomba nasyid tingkat Provinsi, lomba baca Al- Qur'an tingkat Kabupaten, dan lomba tenis meja tingkat Kabupaten.

K adalah seorang laki-laki yang berusia 40 tahun bekerja sebagai petani dan penambang pasir. K mempunyai seorang istri bernama Sa, berusia 36 tahun yang juga berprofesi sebagai petani. K dan Sa mempunyai 2 anak perempuan. K bersama keluarganya tinggal di Pedukuhan IX Jalan, Banaran, Galur, Kulon Progo. Rumah yang ditempati berukuran 12 x 6 m ini. Jarak antara rumah dan SD Negeri Sidakan sekitar 650 m. FAR merupakan anak pertama dari K dan A. Saat ini, FAR yang berusia 11 tahun sedang duduk di kelas V SD Negeri Sidakan. FAR sering mendapatkan rangking 2 dari kelas I. FAR pernah beberapa kali mendapatkan rangking III.

J merupakan seorang guru SMP di daerah Galur yang berusia 41 tahun. Sedangkan M, istri J, adalah seorang Guru SMA di daerah Wates yang berusia 41 tahun. J dan M mempunyai 6 orang anak. Keluarga J menempati sebuah rumah yang berukuran 12 x 10 m di Pedukuhan VI, Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo. Kedua orang tua J juga

menempati rumah tersebut. Jarak antara rumah dengan SD Negeri Sidakan sekitar 300 m. LNA adalah anak ketiga dari J dan M. LNA yang berusia 11 tahun ini selalu mendapatkan rangking 1 di kelasnya. Selain itu, LNA pernah mengikuti lomba volly tingkat Kabupaten mewakili sekolah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan meliputi dua aspek, yakni dukungan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Berdasarkan data hasil wawancara, hasil observasi, maka hasil penelitian terhadap pola asuh orang tua di kelas V SD Sidakan adalah sebagai berikut.

a. Dukungan (*Responsiveness*) Orang Tua Siswa Berprestasi

1) Dukungan (*Responsiveness*) Orang Tua Siswa AHA

Aspek pertama adalah dukungan (*Responsiveness*). Aspek ini meliputi 3 sub aspek, yaitu

- a) memberikan dukungan kepada anak;
- b) memberi penghargaan pada setiap keberhasilan anak;
- c) memperhatikan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik, pada sub aspek memberikan dukungan kepada anak, orang tua AHA memberikan dukungan kepada anaknya untuk kegiatan yang positif.

a) DMW dan S memberi dukungan kepada anak. DMW dan S memberi dukungan kepada AHA untuk kegiatan yang positif. Hal ini didukung dari hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 27 April 2015, AHA diberi izin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler volly di sekolah. Ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis. Kegiatan yang dilakukan AHA setelah maghrib adalah belajar. DMW mendampingi AHA ketika belajar. AHA meminta bantuan kepada DMW karena ada materi yang kurang dimengerti. Pada observasi tanggal 29 April dan 1 Mei 2015, S juga mendampingi AHA ketika belajar meskipun tidak lama.

b) DMW dan S meminta salah satu guru di SD Negeri Sidakan untuk menjadi guru privat AHA. Les Privat dilaksanakan setiap hari Minggu, Senin, dan Selasa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan S berikut .

Peneliti : “Apakah Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?”

S : “Iya. AHA mengikuti les privat dengan bu E, seminggu tiga kali. AHA juga mengikuti TPA di Al-Muhsin Bunder, seminggu tiga kali.” (29 April 2015)

c) AHA mengikuti TPA di Al-Muhsin setiap hari Jum’at, Sabtu, dan Minggu. Setiap jum’at dan Sabtu malam, AHA juga mengikuti TPA di daerah tempat tinggalnya. S membantu

AHA menyiapkan keperluan yang dibawa ke TPA. Hal ini didukung dari hasil observasi pada tanggal 1 Mei, ketika AHA akan berangkat TPA, S menyiapkan Al-Qur'an dan kartu yang akan dibawa.

- d) Pada waktu observasi hari kedua, tanggal 29 April 2015, S memperbolehkan AHA untuk berkumpul dengan teman-temannya untuk persiapan lomba masak. Berdasarkan wawancara dengan guru W pada 18 April 2015, orang tua AHA kadang-kadang menanyakan perkembangan prestasi anaknya.
- e) Orang tua AHA memberikan fasilitas dan menemani belajar supaya AHA menjadi rajin belajar, sesuai yang diungkapkan AHA dalam wawancara berikut.

Peneliti : "Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?"
AHA : "Dengan menyediakan fasilitas belajar."
Peneliti : "Ada yang lain?"
AHA : "Menamani belajar." (11 mei 2015)

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik, pada sub aspek memperhatikan kebutuhan anak, orang tua AHA memperhatikan kebutuhan anak. Anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar. Kebutuhan anak untuk pendidikan dicukupi.

- a) Orang tua memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan S dan

AHA, anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar seperti meja belajar, alat tulis, tas, buku, serta sepeda yang digunakan oleh anak untuk sekolah Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan guru W berikut.

Peneliti : “Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya?”

W : “Iya.”

Peneliti : “Contohnya Bu?”

W : “Apabila ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan.” (18 April 2015)

b) Anak diberikan kebebasan oleh orang tua untuk menyampaikan pendapat ataupun keinginannya. Namun tidak semua permintaan anak dituruti. DMW dan S melakukan ini supaya anak belajar prihatin, mandiri, dan tidak manja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan DMW dan AHA sebagai berikut.

Peneliti : “Apa yang Bapak lakukan apabila anak meminta sesuatu?”

DMW : “Tidak semua yang diminta anak selalu diberikan mbak, supaya anak belajar prihatin, tidak manja, dan mandiri.” (27 April 2015)

Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?”

AHA : “Iya. Kadang dituruti, kadang tidak.” (11 Mei 2015)

Pernyataan yang diungkapkan oleh AHA sesuai dengan hasil observasi pada 29 April 2015. Pada saat itu, AHA menyampaikan kebutuhan yang diperlukan untuk lomba masak

di sekolah, AHA memerlukan uang untuk iuran, kemudian S memberinya uang.

Hasil triangulasi sumber pada sub aspek memberi penghargaan/pujian pada setiap keberhasilan anak, orang tua AHA tidak selalu memberi penghargaan/pujian kepada anak.

Orang tua jarang memberikan penghargaan kepada anak. Apabila AHA mendapat nilai bagus, DMW dan S tidak selalu memujinya. Selain itu, anak jarang mendapatkan hadiah apabila juara kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan S dan AHA berikut.

Peneliti : “Apakah Ibu memberikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan nilai bagus?”
S : “Iya. Kadang-kadang.” (29 April 2015)

Peneliti : “Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai yang bagus.”

AHA : “Kadang-kadang diberi hadiah.”

Peneliti : “Apakah diberi hadiah?”

AHA : “Biasanya dibelikan bakso.” (1 Mei 2015)

Berdasarkan data di atas, orang tua banyak memberikan dukungan (*responsiveness*) kepada anak, tetapi lemah pada salah satu sub aspek. Orang tua memberikan dukungan kepada anak untuk kegiatan yang positif, memperhatikan kebutuhan anak, namun jarang memberikan penghargaan terhadap keberhasilan anak.

2) Dukungan (*Responsiveness*) Orang Tua Siswa FAR

Sub aspek yang pertama adalah memberikan dukungan kepada anak. Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik, orang tua memberikan dukungan kepada anak selama aktivitas yang dilakukan positif. Anak mengikuti bimbingan belajar.

a) Orang tua memberikan dukungan untuk kegiatan anak yang positif. Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan itu penting. Terkadang orang tua menanyakan perkembangan prestasi anaknya. Hal itu sesuai dengan wawancara dengan Guru Kelas V berikut.

Peneliti : “Apakah orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Ibu?”

W : “Kadang-kadang menanyakan perkembangan anaknya.”

Peneliti : “Terus bagaimana respon orang tua kalau anak mengikuti lomba?”

W : “Orang tua selalu mendukung anak.”

W : “Orang tua selalu mendukung anak.” (18 April 2015)

b) Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 dan 13 Mei 2015, FAR diantar Sa pergi ke bimbingan belajar. FAR mengikuti bimbingan belajar setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis. Sa juga menyediakan tempat untuk FAR dan teman-temannya belajar kelompok sebelum berangkat bimbingan belajar. FAR belajar kelompok dengan didampingi dengan seorang tentor. Belajar kelompok dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Minggu, pukul 13.30 – 14.45 WIB. Pada observasi tanggal 13 Mei

2015, belajar kelompok dilaksanakan setelah sholat maghrib, karena waktu siang hari tentor mempunyai acara.

- c) Sa mendampingi anak belajar apabila FAR meminta untuk ditemani. Seperti yang ditelah diungkapkan Sa dalam wawancara, “*Ditemani, kalau anak meminta.*”. Sa dan K menjanjikan akan memberikan hadiah yang diinginkan FAR supaya semangat belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan FAR.

Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya kamu rajin belajar?”
FAR : “*Diiming-imungi* mau dibelikan HP kalau juara.”
(12 Mei 2015)

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik pada sub aspek memperhatikan kebutuhan anak, orang tua FAR memperhatikan kebutuhan anak. Anak diberi fasilitas yang menunjang untuk belajar. Orang tua selalu mendengarkan pendapat maupun keinginan anak.

Hasil wawancara dengan guru W menyatakan bahwa orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. Apabila ada buku-buku yang perlu digunakan, orang tua langsung membelikan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa fasilitas yang menunjang untuk belajar seperti meja belajar, alat tulis, tas, buku, serta papan tulis yang digunakan untuk belajar kelompok. FAR diberikan kebebasan oleh orang tua untuk menyampaikan pendapat ataupun keinginannya. Sa dan K se bisa mungkin

memenuhi keinginan anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sa berikut.

Peneliti : “Apa yang Ibu lakukan apabila anak meminta sesuatu?”

Sa : “Kalau bisa dituruti, kalau tidak bisa ditunda dulu. Kalau yang diminta anak untuk menunjang pendidikan, langsung dituruti.” (12 Mei 2015)

Sub aspek yang ketiga yaitu memberi penghargaan/pujian pada setiap keberhasilan anak. Berdasarkan hasil triangulasi sumber, FAR selalu mendapatkan pujian dan hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus.

Sa dan K selalu memberikan penghargaan terhadap setiap keberhasilan yang diperoleh oleh FAR. Orang tua memberikan pujian apabila FAR mendapatkan nilai yang bagus. FAR juga mendapatkan hadiah apabila mendapatkan juara, hadiah yang diperoleh berupa makanan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan FAR dan Sa.

FAR : “Dibelikan bakso.” (12 Mei 2015)

Sa : “Saya belikan bakso mbak.” (13 Mei 2015)

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua banyak memberikan dukungan kepada anak. Setiap kegiatan anak yang positif selalu mendapatkan dukungan dari orang tua. Kebutuhan anak diperhatikan orang tua, dan setiap keberhasilan yang diperoleh anak diberi penghargaan.

3) Dukungan (*Responsiveness*) Orang Tua Siswa LNA

Sub aspek yang pertama dalam aspek *responsiveness*, yaitu memberi dukungan kepada anak. Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik, orang tua LNA mendukung kegiatan anak yang positif. Anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan TPA. Orang tua mendampingi anak belajar dan membantu apabila ada yang kesulitan.

- a) Hasil penelitian aspek *responsiveness* yang dilakukan pada orang tua LNA menunjukkan bahwa setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh LNA, selalu didukung oleh orang tua. Berdasarkan observasi pada tanggal 14 LNA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler volly di sekolah. LNA juga mengikuti kegiatan TPA di AL-Muhsin dan di masjid dekat rumah. Hal ini didukung hasil observasi pada tanggal 15 dan 16 Mei 2015, setelah maghrib 3 orang anak J dan M diperbolehkan pergi ke masjid dekat rumahnya. Sore hari, M mengantar salah satu anak yang masih kecil pergi TPA di Al-Muhsin.
- b) Orang tua mendampingi anak ketika belajar, tetapi tidak secara langsung di meja belajar. M dan J membantu LNA apabila ada materi yang tidak dimengerti. Sebelumnya, LNA disuruh untuk *browsing* terlebih dahulu mengenai materi yang kurang dipahami. Jika LNA belum paham, orang tua baru akan mengajari. Selain orang tua, LNA juga sering dibantu kedua

kakaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan M berikut ini.

Peneliti : “Apakah Ibu mendampingi anak ketika belajar?”
M : “Iya tetapi tidak secara langsung di meja belajar. Diawasi, kalau ada materi yang sulit dijelaskan.”
Peneliti : “Apakah kaka-kakaknya juga membantu?”
M : “Kadang-kadang kakaknya membantu.” (16 mei 2015)

c) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru W, orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Guru Kelas.

M dan J memotivasi anak supaya rajin belajar dengan memberikan contoh orang yang telah sukses. M mengatakan bahwa, *“Kesuksesan itu diperoleh dari usaha. Apabila usaha maksimal, hasilnya juga akan maksimal.”* Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan LNA, yang mengungkapkan bahwa orang tua memotivasi dengan memberi contoh orang sukses.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik dan sumber pada sub aspek memperhatikan kebutuhan anak, orang tua LNA memperhatikan kebutuhan anak. Anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar. Orang tua memenuhi kebutuhan anak dengan melihat seberapa penting kebutuhan tersebut.

a) Kebutuhan yang diperlukan oleh anak diperhatikan oleh orang tua. Berdasarkan observasi serta wawancara dengan M dan LNA, anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar seperti meja belajar, alat tulis, tas, buku, laptop, dan internet.

Hal itu didukung dengan pernyataan guru dalam wawancara pada 22 April 2015, yakni “*Kalau ada buku yang diperlukan langsung dibelikan, ada seragam juga langsung beli.*” Anak diberikan kebebasan oleh orang tua untuk menyampaikan pendapat ataupun keinginannya. Namun tidak semua permintaan anak dituruti. Hal ini sesuai wawancara yang telah dilakukan dengan LNA berikut.

Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?”
LNA : “Iya, orang tua selalu mendengarkan meskipun tidak semua dituruti.” (15 Mei 2015)

- b) Orang tua menuruti permintaan anak dengan melihat seberapa penting kebutuhan tersebut. Apabila yang diminta anak penting dan *urgent*, orang tua akan segera memenuhi permintaan anak. Hal ini didukung oleh hasil observasi pada tanggal 14 Mei 2015 ketika adik LNA meminta untuk dibelikan rautan karena sudah rusak, kemudian M langsung menyetujuinya. Selain itu, M mendengarkan keinginan anaknya. Ketika observasi tanggal 15 Mei, LNA meminta izin untuk membeli makanan terlebih dahulu sebelum wawancara, orang tua pun mengizinkan.
- Berdasarkan hasil triangulasi sumber, orang tua LNA selalu memberikan pujian dan hadiah kepada anak apabila juara kelas atau mendapatkan nilai yang bagus. Anak diperbolehkan memilih hadiah yang diinginkan.

Setiap keberhasilan yang diperoleh anak selalu diberikan penghargaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan M dan LNA, M selalu memberikan pujian kepada anak-anaknya apabila mendapatkan nilai yang bagus. Anak akan diberikan hadiah apabila mendapatkan juara kelas. Sebelum ada ujian, biasanya orang tua menjajikan akan memberikan 1 hadiah apabila juara kelas. LNA diperbolehkan memilih sendiri hadiahnya, selama yang dipilih itu bermanfaat.

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap orang tua tinggi pada aspek *responsiveness*. Orang tua mendukung kegiatan anak yang positif, memberikan penghargaan pada setiap keberhasilan anak, dan memenuhi kebutuhan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ketiga orang tua siswa banyak memberikan dukungan kepada anak. Namun, ada salah satu orang tua yang lemah pada sub aspek memberi penghargaan/pujian pada setiap keberhasilan anak. Aktivitas anak yang positif selalu didukung orang tua. Anak diberi penghargaan apabila mendapatkan nilai yang bagus atau juara kelas. Orang tua memperhatikan kebutuhan anak.

b. Tuntutan (*Demandingness*) Orang Tua Siswa Berprestasi

1) Tuntutan (*Demandingness*) Orang Tua Siswa AHA

Pada aspek *demandingness* dalam penelitian ini difokuskan pada tiga sub aspek, meliputi:

- a) kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak;
- b) peraturan yang dibuat oleh orang tua harus dipatuhi oleh anak;
- c) menuntut anak untuk melakukan tindakan sesuai keinginan orang tua.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik pada sub aspek kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak, dapat diketahui bahwa orang tua mengontrol kegiatan anak. Pergaulan anak dibatasi oleh orang tua. Kegiatan belajar dan bermain diatur oleh orang tua.

- a) Orang tua mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anak. Pergaulan anak dibatasi, anak hanya boleh bermain dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan S pada tanggal 27 April 2015 berikut.

Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?”
S : “Tidak.”
Peneliti : “Terus, AHA boleh bermain dengan siapa?”
S : “AHA boleh bermain dengan anak yang seumuran.”

- b) Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak kadang-kadang ditanyakan oleh orang tua. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan AHA pada tanggal 1 Mei 2015 berikut.

Peneliti : “Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari.”
AHA : “Iya. Kadang-kadang.”
Peneliti : “Apa saja yang ditanyakan?”
AHA : “Bermain dengan siapa? Di sekolah *Ngapain?*”

c) Orang tua juga mengatur kegiatan anak antara belajar dan bermain. Anak belajar setelah maghrib dan bermain sesudah pulang sekolah, sesuai yang diungkapkan S dalam wawancara berikut.

Peneliti : “Apakah ibu mengatur jam belajar untuk anak?”
S : “Iya.”
Peneliti : “Jam berapa Bu?”
S : “Belajar setelah maghrib sampai jam 8.” (27 April 2015)

d) Orang tua mengontrol kegiatan dengan mengingatkan dan mengatur anak apa yang harus dilakukan. Pada waktu belajar, televisi dimatikan supaya anak fokus dalam belajar. Hal ini sesuai dengan observasi pada tanggal 27 April 2015. Orang tua juga mengingatkan kegiatan yang harus dilakukan oleh anak, seperti mengaji dan sholat. Sikap orang tua tersebut sesuai hasil observasi pada tanggal 1 Mei 2015, ketika AHA sedang menonton TV, DMW mengingatkan bahwa waktu sudah hampir dzuhur, waktunya untuk sholat. Selain itu, S juga menuyuruh AHA pulang ketika bermain karena ada jadwal TPA.

Sub aspek yang kedua adalah peraturan yang dibuat oleh orang tua harus dipatuhi. Berdasarkan hasil triangulasi teknik dan sumber, menunjukkan bahwa orang tua AHA membuat peraturan khusus untuk anak. Orang tua akan memarahi anak apabila melanggar peraturan yang telah dibuat.

a) Ada beberapa peraturan khusus yang dibuat oleh orang tua AHA untuk anak, antara lain belajar, bermain dan beribadah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan DMW berikut.

Peneliti : “Apakah ada peraturan khusus yang dibuat oleh Bapak dan Ibu untuk anak?”

DMW : “Peraturan yang dibuat antara belajar dan bermain. kalau waktunya belajar ya harus belajar. Anak boleh bermain sehabis pulang sekolah setelah makan.” (27 April 2015)

Pernyataan yang diungkapkan DMW sesuai dengan hasil observasi pada 27 April 2015, AHA tidak diperbolehkan bermain karena belum makan siang.

b) Orang tua akan marah apabila anak tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat. Seperti halnya apabila anak malas belajar, orang tua akan marah, begitu juga apabila anak melakukan kesalahan. Guru W juga mengungkapkan dalam wawancara, “*Iya. Orang tua memarahi apabila anak melakukan kesalahan.*” Selain hal itu, anak harus mematuhi perintah yang diberikan oleh orang tua. Pada waktu wawancara tanggal 1 Mei 2015, AHA menyatakan bahwa “*Disuruh melayani pembeli.*”

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik, dapat diketahui bahwa orang tua AHA menuntut anak melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan orang tua. Anak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Anak dituntut untuk melakukan suatu hal sesuai dengan keinginan orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan S dan AHA berikut.

Peneliti : “Apakah Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?”

S : “Iya, Kalau bisa dapat nilai bagus. Tetapi tergantung kemampuan AHA.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”

AHA : “Iya. Kalau bisa dapat 100.” (29 April 2015)

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sebisa mungkin anak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu anak juga harus belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR. Hal ini sesuai observasi pada tanggal 29 April 2015, anak belajar walaupun tidak ada tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua tinggi pada aspek *demandingness*. Orang tua AHA mengontrol aktivitas yang dilakukan anak, membuat peraturan yang harus dipatuhi anak, dan menuntut anak sesuai dengan keinginan orang tua.

2) Tuntutan (*Demandingness*) Orang Tua Siswa FAR

Sub aspek yang pertama pada aspek *demandingness* yaitu kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak. Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik menunjukkan bahwa orang tua FAR mengontrol aktivitas yang dilakukan anak. Setiap kegiatan yang

dilakukan anak selalu ditanyakan oleh orang tua. Anak tidak diberi kebebasan dalam pergaulan.

a) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada K dan Sa diperoleh data bahwa orang tua mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anak. Pergaulan anak dibatasi. FAR hanya bermain dengan anak-anak disekitar rumah, dan tidak diperbolehkan bermain dengan anak laki-laki. Sa takut anak akan terpengaruh lingkungan karena saat ini anak-anak mudah terpengaruh apabila salah dalam pergaulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sa dan FAR berikut.

Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?”

Sa : “Tidak.”

Peneliti : “Kenapa Bu?”

Sa : “Supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, karena saat ini anak mudah terpengaruh.” (11 mei 2015).

Peneliti : “Kalau dengan anak laki-laki boleh tidak?”

FAR : “Tidak boleh.” (12 mei 2015)

b) Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak selalu di tanyakan, sehingga orang tua tahu setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sa sebagai berikut, “*Iya. Setiap kegiatan yang dilakukan ditanyakan.*”

c) Orang tua mengatur kegiatan anak antara belajar dan bermain. FAR belajar setelah maghrib dan bermain sesudah pulang sekolah. FAR baru boleh menonton televisi jika sudah selesai belajar. Ketika hari sudah sore, anak disuruh pulang bermain

untuk mandi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 12 dan 13 Mei 2015 .

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, ada beberapa peraturan yang dibuat oleh orang tua FAR. Anak harus mematuhi peraturan tersebut. Orang tua akan marah apabila anak tidak mematuhi perintah yang diberikan.

- a) Orang tua membuat beberapa peraturan untuk anak, antara lain bangun pagi, merapikan tempat tidur dan belajar tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa berikut ini.

Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?”
FAR : “Iya.”
Peneliti : “Apa saja?”
FAR : “Bangun pagi, membereskan, tempat tidur, belajar” (13 Mei 2015)

- b) Orang tua akan marah apabila anak tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat. Apabila anak malas belajar, orang tua akan marah. Seperti yang diungkapkan Sa dalam wawancara pada 11 Mei 2015 berikut, “*Iya. Saya marahi mbak.*” Perintah yang diberikan oleh orang tua harus dipatuhi oleh anak. Jika anak melakukan kesalahan, orang tua akan menegur dan meluruskan, memberitahu bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sa berikut.

Peneliti : “Apa yang Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?”
Sa : “Saya marahi dan saya luruskan.” (11 Mei 2015)

Guru W juga mengatakan bahwa orang tua akan menegur dan meluruskan anak apabila melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik dan sumber pada sub aspek menuntut anak untuk melakukan kegiatan/tindakan sesuai dengan kegiatan orang tua, anak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus. Anak juga harus belajar meskipun tidak ada tugas atau PR.

Anak dituntut untuk melakukan kegiatan sesuai dengan yang orang tua inginkan. FAR dituntut untuk selalu mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang Sa dan FAR berikut.

Sa : “Kalau bisa minimal dapat nilai 9.” (12 mei 2015)

FAR : “ Disuruh dapat nilai 90-100.” (13 Mei 2015)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa FAR harus mendapatkan nilai yang bagus. FAR juga harus belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap orang tua tinggi pada aspek tuntutan (*demandingness*). Orang tua menerapkan kontrol/tuntutan yang tinggi kepada anak, namun tetap memberikan banyak dukungan. Orang tua menuntut anak untuk

mendapatkan nilai yang bagus, membatasi pergaulan anak, dan menerapkan beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh anak.

3) Tuntutan (*Demandingness*) Orang Tua Siswa LNA

Sub aspek yang pertama adalah kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak. Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan teknik menunjukkan bahwa orang tua LNA mengontrol aktivitas yang dilakukan anak. Setiap kegiatan yang dilakukan anak selalu ditanyakan. Pergaulan anak dibatasi.

a) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa orang tua mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anak. Orang tua tidak memberi kebebasan dalam pergaulan anak. Pergaulan anak dibatasi, karena orang tua takut anaknya akan menyimpang dan lupa dengan kewajiban. Anak boleh berteman dengan siapa saja. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan M pada 14 mei 2015 berikut, “*Pergaulan anak dibatasi, tidak seperti yang diinginkan boleh bermain tetapi harus ingat kewajiban. Anak boleh bermain dengan anak laki-laki sepanjang itu masih berteman biasa.*” Anak diberi kebebasan dalam bermain dan belajar. Anak diperbolehkan bermain asal tidak lupa belajar. Ketika sudah sore, anak disuruh pulang bermain. Hal ini sesuai dengan observasi pada tanggal 16 Mei 2015, ketika bermain, LNA disuruh pulang karena hari sudah sore.

b) Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, karena anak belum tahu kalau tidak diingatkan. Pada saat jam belajar, televisi dimatikan, supaya anak fokus belajar. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak selalu di tanyakan, sehingga orang tua mengetahui apa yang dilakukan oleh anak, seperti yang telah diungkapkan LNA dalam wawancara sebagai berikut.

Peneliti : “Apakah orang tuamu menayakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?”

LNA : “Iya.”

Peneliti : “Contohnya?”

LNA : “*Dolan nandi In? Di Sekolah ngapain saja?*” (15 Mei 2015)

c) Orang tua mengingatkan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak. Hal ini didukung oleh hasil observasi pada tanggal 14 dan 15 Mei 2015. Ketika waktu sholat tiba, J mengingatkan LNA untuk segera menunaikannya. Selain itu, anak hanya diperbolehkan untuk menonton acara kartun.

Sub aspek yang kedua yaitu peraturan yang dibuat oleh orang tua harus dipatuhi oleh anak. Hasil triangulasi sumber dan teknik menunjukkan bahwa tidak ada peraturan khusus yang dibuat oleh orang tua untuk anak, tetapi anak harus melaksanakan kewajiban.

a) Berdasarkan hasil wawancara dengan M, tidak ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak. Tetapi, anak harus melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar dan sebagai anak di rumah. Dalam wawancara, LNA juga mengungkapkan

bahwa kewajiban harus dilaksanakan Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh LNA antara lain belajar, beribadah dan membantu orang tua.

b) Orang tua akan memberikan sanksi apabila anak tidak melaksanakan kewajibannya. Sanksinya adalah anak tidak akan mendapatkan hak apabila anak tidak melaksanakan kewajiban. Antara hak dan kewajiban harus seimbang. Orang tua akan menegur, mengingatkan, meluruskan, dan membenarkan apabila anak melakukan kesalahan. Guru W juga menyatakan bahwa orang tua akan menegur dan meluruskan anak apabila melakukan kesalahan.

Sub aspek yang ketiga adalah menuntut anak untuk melakukan kegiatan/aktivitas sesuai dengan keinginan orang tua. Berdasarkan hasil triangulasi sumber, orang tua LNA tidak menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi anak disuruh berusaha.

Orang tua LNA tidak menuntut anak menjadi seperti yang diinginkan. M dan J tidak menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi LNA disuruh untuk berusaha mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan M dan LNA berikut.

Peneliti : “Apakah Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?”

M : “Tidak. Tidak menuntut anak mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi anak disuruh berusaha.” (14 Mei 2015)

Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”

LNA : “Tidak.”

Peneliti : “Terus *gimana?*”

LNA : “Tergantung kemampuanku. kalau mampunya 7 ya 7 ”(15 Mei 2015)

Meskipun anak tidak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi anak harus belajar walaupun tidak ada tugas maupun PR.

Sikap orang tua LNA tinggi pada aspek *demandingness*.

Aktivitas yang dilakukan anak dikontrol. Anak harus melaksanakan kewajiban, dan akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan tidak diberikan hak apabila tidak melaksanakan kewajiban. Orang tua tidak menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi disuruh untuk berusaha.

Ketiga orang tua siswa menerapkan tuntutan/kontrol yang tinggi kepada anak. Aktivitas yang dilakukan anak dikontrol oleh orang tua. . Dua dari tiga orang tua siswa menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan salah satu dari orang tua siswa tidak menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi anak disuruh untuk berusaha. Ketiga orang tua siswa menerapkan peraturan yang harus dilaksanakan oleh anak. Salah satu orang tua,

tidak menerapkan peraturan khusus untuk anak, tetapi anak harus melaksanakan kewajiban.

Berdasarkan kesimpulan dari masing-masing aspek, dapat diketahui bahwa ketiga orang tua tinggi pada aspek *responsiveness*, namun ada salah satu orang tua yang lemah pada salah satu sub aspek menghargai setiap keberhasilan yang diperoleh anak. Ketiga orang tua siswa berprestasi juga tinggi pada aspek *demandingness* atau banyak menuntut/mengontrol anak.

B. Pembahasan

Baumrind menyatakan bahwa ada dua dimensi yang menjadi dasar dari kecenderungan jenis pola asuh orang tua, yakni *responsiveness* dan *demandingness* (dalam Laura E. Levine, 2014: 467). Dimensi *responsiveness* merupakan dimensi yang menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan, kasih sayang, dan kehanangan kepada anaknya. Sedangkan orang tua yang termasuk dalam dimensi *demandingness*, menuntut anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga orang tua siswa berprestasi memberikan tuntutan/kontrol yang tinggi terhadap anak-anaknya. Orang tua mengontrol dengan ketat aktivitas yang dilakukan oleh anak. Kontrol orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan anak agar menjadi individu yang kompeten(Winanti Siwi, 2006: 129).

Pergaulan anak dibatasi. Orang tua tidak ingin anaknya terpengaruh hal-hal yang buruk. Setiap kegiatan yang dilakukan anak ditanyakan oleh

orang tua, sehingga orang tua mengetahui apa yang dilakukan oleh anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Baumrind yang mengatakan bahwa orang tua yang tinggi pada dimensi *demandingness* memiliki sejumlah aturan yang mengontrol perilaku anak (Laura E. Levine, 2014: 467).

Orang tua membuat peraturan khusus untuk anak, kecuali orang tua LNA yang meminta anak melaksanakan kewajiban. Peraturan yang dibuat antara lain, belajar, beribadah, dan melaksanakan tugas rumah. Peraturan dan perintah yang dibuat oleh orang tua harus dipatuhi oleh anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Maccoby dan Martin yang mengatakan bahwa orang tua yang termasuk dalam dimensi *demandingness/control* menerapkan aturan kepada anak dan harus dipatuhi (Roberta M. Berns, 2010: 139).

Anak dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan orang tua. Baumrind (dalam Al Tridhonanto, 2014: 5-10) menyatakan bahwa orang tua mengharapkan serta berusaha supaya anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi yang terbaik. Anak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus. Lain halnya dengan orang tua LNA, anak tidak dituntut untuk menjadi yang terbaik tetapi anak disuruh berusaha untuk menjadi yang terbaik.

Ketiga orang tua siswa berprestasi memberikan dukungan yang tinggi kepada anaknya, kecuali orang tua AHA yang lemah pada salah satu aspek. Seperti yang diungkapkan oleh Baumrind (dalam Laura E. Levine, 2014: 467) orang tua yang tinggi pada dimensi *responsiveness* menunjukkan

kasih sayang, kehangatan, dalam berhubungan dengan anak, serta memberikan banyak pujian dan dorongan kepada anak. Orang tua memberikan dukungan kepada anak selama aktivitas yang dilakukan positif.

Orang tua mendampingi anak ketika belajar dan membantu apabila anak mengalami kesulitan. Ketiga orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menjadikan anak rajin belajar, ada yang menyediakan fasilitas belajar, mendampingi anak belajar, memotivasi, dan menjanjikan akan memberikan hadiah. S. Nurcahyani Desy Widowati (2013: 21) pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempunyai peranan dalam keberhasilan belajar anak.

Baumrind (dalam Laura E. Levine, 2014: 467) mengatakan bahwa orang tua yang tinggi pada dimensi *responsiveness* akan memberikan pujian kepada anak. Setiap keberhasilan yang diperoleh anak, akan mendapatkan *reward* dari orang tua. Orang tua dari LNA dan orang tua FAR selalu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai yang bagus, serta memberikan hadiah apabila anak juara kelas. Orang tua AHA tidak selalu memberikan pujian dan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus ataupun ketika anak juara kelas.

Ketiga orang tua siswa berprestasi memperhatikan kebutuhan yang diperlukan anak. Maccoby dan Martin (dalam Roberta M. Berns, 2010: 139) mengungkapkan bahwa orang tua yang termasuk dalam dimensi *acceptance/responsiveness* memberikan kasih sayang, memberikan dorongan, dan sensitif terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Kebutuhan anak dalam bidang pendidikan dicukupi oleh orang tua. Anak diberikan fasilitas-fasilitas

yang mendukung anak untuk belajar. Selain itu, anak juga diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat maupun keinginannya, meskipun tidak semua yang diminta oleh anak diberikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggambarkan pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V SD Negeri Sidakan sehingga generalisasi tidak diberlakukan ke tempat lain.
2. Wawancara yang dilakukan dengan LNA dan FAR dilakukan disaat orang tua berada di dekat siswa tersebut. Hal ini mungkin berpengaruh terhadap jawaban yang diberikan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketiga orang tua siswa banyak memberikan dukungan (*responsiveness*) kepada anak, namun ada salah satu orang tua yang lemah pada salah satu sub aspek. Setiap kegiatan siswa yang positif didukung oleh orang tua. Anak diperbolehkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan belajar, dan TPA. Orang tua mendampingi anak ketika belajar. Bentuk dukungan antara orang tua yang satu dengan yang lain berbeda. Setiap orang tua mempunyai cara sendiri untuk memotivasi anak supaya rajin belajar. Cara yang dilakukan orang tua tersebut yaitu mendampingi anak belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, memberi hadiah dan memberikan contoh orang sukses. Keberhasilan yang diperoleh oleh siswa mendapatkan penghargaan dari orang tua. Anak diberikan hadiah dan pujian apabila jura kelas atau mendapatkan nilai yang bagus. Orang tua memberikan hadiah berupa makanan dan barang yang bermanfaat untuk anak. Ketiga orang tua siswa memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Kebutuhan siswa dalam pendidikan dicukupi oleh orang tua. Anak diberikan fasilitas yang mmenunjang untuk belajar.
2. Ketiga orang tua siswa menerapkan kontrol/tuntutan (*demandingness*) yang tinggi kepada anak. Aktivitas yang dilakukan siswa dikontrol oleh

orang tua. Pergaulan anak dibatasi. Orang tua takut anak akan terpengaruh dan lupa dengan kewajiban apabila anak diberi kebebasan. Setiap kegiatan yang dilakukan anak, ditanyakan oleh orang tua. Dua dari tiga orang tua siswa menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan salah satu dari orang tua siswa tidak menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi anak disuruh untuk berusaha. Ketiga orang tua siswa menerapkan peraturan yang harus dilaksanakan oleh anak. Salah satu orang tua, tidak menerapkan peraturan khusus untuk anak, tetapi anak harus melaksanakan kewajiban. Peraturan yang dibuat antara lain jam belajar, jam bermain, dan taat beribadah. Orang tua akan marah dan memberikan sanksi berupa teguran dan tidak memberikan hak anak apabila anak tidak melaksanakan peraturan yang dibuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Orang tua hendaknya tetap mempertahankan dukungan pada setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh anak.
2. Orang tua hendaknya menghargai setiap hasil kerja keras yang diperoleh oleh anak.
3. Orang tua hendaknya menyediakan waktu untuk berkumpul dengan keluarga meskipun sibuk dengan pekerjaan.
4. Orang tua sebaiknya bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anak, sehingga anak dapat dengan leluasa menceritakan apa yang dialami.

5. Untuk meningkat semangat belajar anak, orang tua sebaiknya memperhatikan anak ketika belajar. Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua, seperti mengingatkan anak untuk belajar dan mendampingi anak belajar.
6. Kontrol terhadap aktivitas anak yang dilakukan orang tua sebaiknya tetap dipertahankan dan dipelihara supaya orang tua mengetahui aktivitas anak.
7. Guru sebaiknya memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi belajar yang rendah dengan memotivasi siswa apapun hasil yang diperoleh.
8. Guru hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Guru bisa menyampaikan perkembangan ataupun kekurangan yang dialami siswa, begitu pula orang tua dapat menanyakan hal tersebut kepada guru.
9. Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa guna mempererat silaturahmi dan berdiskusi tentang perkembangan perilaku dan prestasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu Mifzal. (2012). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi*. Jogjakarta: Javalitera.
- Al. Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.
- Berns, Roberta M. (2010). *Child, Family, School, Community: Socialization And Support, Eight Edition*. United States of America: Wadsworth Cengage Learning.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fuad Nashori. (2011). *Agar Anak Anda Berprestasi*. Yogyakarta: Pustaka Zeedny.
- J. Drost. (2000). *Reformasi Pengajaran Salah Asuhan Orangtua?* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Levine, Laura E. & Joyce Munsch. (2014). *Child Development: an active learning approach*. Canada: Sage Publications.
- Mubiar Agustin. (2011). *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Reni Akbar-Hawadi. (2004). *Akselerasi*. Jakarta: PT Grasindo
- Reni Akbar-Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- S. Nurcahyani Desy Widowati. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. *Jurnal Penelitian*. Hlm. 21.
- Singgih D. Gunarsa. (1983). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slavin. (1994). *Educational Psychology* 4th ed. London: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2009). *Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://sunartombs.wordpress.com>. pada tanggal 3Maret 2015, Jam 10.00.
- Susanti, dkk. (2014). *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*. Yogyakarta: Katahati.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang M. Amrin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Winanti Siwi Respati. (2006). Perbedaan Konsep Diri antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua *Authoritarian, Permissive, dan Authoritative*. *Jurnal Psikologi* (Vol 4 No. 2). Hlm. 129.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI
KELAS V SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama :

Observasi ke :

Waktu :

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	

Catatan:

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA TENTANG POLA ASUH SISWA
BERPRESTASI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON
PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas/PR?	
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?	
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?	
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	

Catatan:

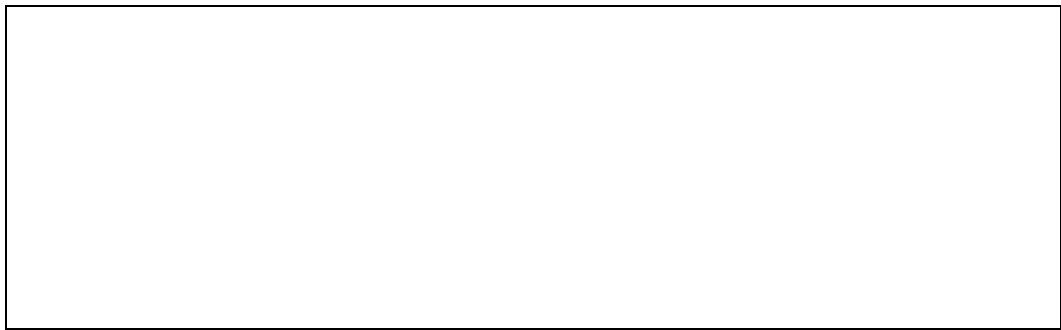
Lampiran 3.

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH SISWA
BERPRESTASI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN,
GALUR, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	
3.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	
4.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	
12.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	
5.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	
6.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?	
7.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	
8.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	
9.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	
10.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	
11.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	
Catatan		



Lampiran 4.

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG POLA ASUH SISWA
BERPRESTASI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN,
GALUR, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama : _____

No	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1.	Apakah orang tua memberikan kebebasan aktivitas terhadap anaknya?	
2.	Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya?	
3.	Apakah orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan?	
4.	Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya?	
5.	Apakah orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Ibu?	

Catatan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2653/UN34.11/PL/2015

15 April 2015

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Septi Nur Utami
NIM : 11108241080
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Sidakan Pedukuhan VI, Banaran, Galur, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Sidakan, Banaran, Galur, Kulon Progo
Subyek : Orang tua siswa berprestasi, siswa berprestasi, Guru kelas
Obyek : Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/421/4/2015

Membaca Surat	: DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor	: 2653/UN34.11/PL/2015
Tanggal	: 15 APRIL 2015	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: SEPTI NUR UTAMI	NIP/NIM : 11108241080
Alamat	: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
Judul	: POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULONPROGO T.A 2014/2015	
Lokasi	: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY	
Waktu	: 16 APRIL 2015 s/d 16 JULI 2015	

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Purji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlam, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00368/IV/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/421/4/2015, TANGGAL: 16 APRIL 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diiarkan kepada : SEPTI NUR UTAMI
NIM / NIP : 11108241080
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Lokasi : SD NEGERI SIDAKAN KULON PROGO

Waktu : 16 April 2015 s/d 16 Juli 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 16 April 2015

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU
AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Galur
6. Kepala SD Negeri Sidakan
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN GALUR
SD NEGERI SIDAKAN

Alamat : Sidakan Ped VI, Banaran, Galur, Kulon Progo, 55661

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Nomor: *35/SN/VI/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumarah, S. Pd.
NIP : 19560428 197701 2 004
Jabatan : Kepala SD Negeri Sidakan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Septi Nur Utami
NIM : 11108244101
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Sem/Jurusan/Prodi : VIII/PPSD/S1 PGSD
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Sidakan pada bulan April-Mei 2015 guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi di Kelas V SD Negeri Sidakan Banaran Galur Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 9.

CATATAN LAPANGAN

A. Catatan Lapangan I

Hari, tanggal : Sabtu, 18 April 2015
Waktu : pukul 08. 30 – 10.00
Tempat : SD N Sidakan
Kegiatan : Wawancara
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan grup kelas V. Pada saat itu sedang berlangsung pelajaran. Ketika waktu istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan GK mengenai pola asuh orang tua siswa berprestasi di kelas V.

Setelah wawancara selesai, peneliti meminta izin untuk meminjam daftar nilai untuk dijadikan dokumentasi. Namun, GK belum bisa meminjamkan karena belum selesai memasukan nilai.

B. Catatan Lapangan II

Hari, tanggal : Rabu, 22 April 2015
Waktu : 09.00-10.00
Tempat : SD N Sidakan
Kegiatan : Wawancara, dokumentasi
Deskripsi :

Pada waktu istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan GK. Kemudian meminjam rapor siswa untuk didokumentasikan.

C. Catatan Lapangan III

Hari, tanggal : Sabtu, 25 April 2015
Waktu : 08.30 – 10.00
Tempat : SD N Sidakan
Kegiatan : Wawancara, dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti meminjam daftar nilai kelas V untuk didokumentasikan. Ketika waktu istirahat, peneliti melakukan wawancara dengan GK.

D. Catatan Lapangan IV

Hari, tanggal : Senin, 27 April 2015
Waktu : Pukul 11.00 – 18.30

Tempat : Rumah DMW
Kegiatan : Observasi, wawancara, dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti meminta izin kepada DMW untuk melakukan penelitian. Pada saat itu S sedang melayani pembeli. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan S dan DMW.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh keluarga DMW. AHA diberi fasilitas yang memadai untuk belajar. Setelah pulang sekolah AHA disuruh untuk makan. Jika belum makan, AHA tidak diperbolehkan untuk bermain. Setelah sholat ashar, AHA pergi ke sekolah untuk mengikuti ekstrakurikuler volly.

AHA belajar setelah sholat maghrib. Pada waktu itu, AHA didampingi oleh DMW. Peneliti mengambil foto untuk dijadikan dokumentasi. Televisi dimatikan supaya anak fokus belajar.

E. Catatan Lapangan V

Hari, tanggal : Rabu, 29 April 2015
Waktu : 14.00 – 17.00
Tempat : Rumah DMW
Kegiatan : Observasi, wawancara, dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi dengan melihat kegiatan yang dilakukan AHA dan DMW serta S. AHA meminta izin kepada S untuk berkumpul dengan teman-temannya untuk membahas persiapan lomba masak di sekolah.

Saat itu DMW sedang bekerja, peneliti melakukan wawancara dengan S ketika tidak ada pembeli. Setelah AHA pulang, kemudian sholat dan pergi bermain. AHA disuruh pulang oleh S karena waktu sudah sore. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan AHA.

F. Catatan Lapangan VI

Hari, tanggal : Jum'at, 1 Mei 2015
Waktu : 11.00-15.00
Tempat : Rumah DMW
Kegiatan : Observasi, wawancara, dokumentasi
Deskripsi :

AHA pulang sekolah kemudian ganti pakaian dan pergi bermain di samping rumah. Pada saat itu, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan S dan DMW. Ketika waktu menjelang dzuhur, AHA disuruh pulang untuk bersiap-siap pergi sholat jum'at.

Setelah pulang sholat Jum'at, AHA disuruh untuk menjaga warung karena S sedang memasak dan DMW akan pergi bekerja. Peneliti sambil melakukan wawancara dengan AHA. Kemudian AHA bermain dengan temannya.

Sekitar pukul 14.30 AHA bersiap-siap untuk pergi TPA. S membantu anak menyiapkan Al-Qur'an yang dibawa.

G. Catatan Lapangan VII

Hari, tanggal : Senin, 11 Mei 2014

Waktu : 14.00-17.00

Tempat : Rumah K

Kegiatan : Observasi, wawancara, dokumentasi

Deskripsi :

Peneliti datang ke rumah K untuk meminta izin untuk melakukan penelitian. Saat itu FAR sedang belajar kelompok dengan beberapa temannya dengan didampingi mentor. Pukul 14.40 belajar kelompok selesai, kemudian FAR bersiap-siap untuk berangkat bimbingan belajar. SA mengantar FAR berangkat bimbingan belajar karena tempatnya lumayan jauh.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan K dan SA. Tidak lama kemudian K meninggalkan rumah untuk ke sawah mencari rumput. SA juga pergi menjemput FAR di bimbingan belajar. Sesampainya di rumah, peneliti melakukan wawancara dengan FAR., dan juga mendokumentasikan kegiatannya. FAR kemudian mengerjakan PR, karena ada yang sulit, FAR meminta bantuan SA.

Peneliti kemudian pergi ke rumah DMW, untuk melakukan wawancara dengan AHA

H. Catatan Lapangan VIII

Hari, tanggal : Selas, 12 Mei 2015

Waktu : 15.00-17.00

Tempat : Rumah K

Kegiatan : Observasi, wawancara, dokumentasi

Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh keluarga K. FAR dan adiknya disuruh pulang karena sudah sore dan waktunya mandi. Saat itu K sedang tidak berada di rumah, belum pulang dari sungai. SA kemudian memandikan anak kedua karena masih kecil. Sedangkan AHA disuruh untuk membeli sayuran di warung.

Setelah selesai memandikan anaknya, peneliti melakukan wawancara dengan SA. Ketika sampai dirumah, FAR membisikkan sesuatu kepada SA. FAR membuatkan minuman untuk peneliti. Kemudian, peneliti melakukan dokumentasi dan melakukan wawancara terhadap FAR. Anak baru boleh menonton televisi setelah belajar.

I. Catatan Lapangan IX

Hari, tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Waktu : 14.00-16.30

Tempat : Rumah K

Kegiatan : Observasi, wawancara,dokumentasi

Deskripsi :

Ketika peneliti datang, K sedang tidak berada di rumah, belum pulang dari sungai. FAR dan teman-temannya sedang berkumpul untuk belajar kelompok, tetapi mentornya tidak bisa dan diganti setelah maghrib. Kemudian FAR bersiap-siap untuk pergi ke bimbingan belajar. SA mengantar FAR ke bimbingan belajar.

Setelah pulang mengantar, peneliti melakukan wawancara dengan SA. Kemudian SA memandikan anaknya yang kedua karena sudah sore. SA lalu menjemput FAR di bimbingan belajar. Peneliti mendokumentasikan kegiatannya. Setelah sampai rumah, peneliti melakukan wawancara dengan FAR.

J. Catatan Lapangan X

Hari, tanggal : Kamis, 14 Mei 2015

Waktu : Pukul 14.00-17.00

Tempat : Rumah J

Kegiatan : Observasi, wawancara, observasi

Deskripsi :

Peneliti datang ke rumah J dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu melakukan wawancara dengan J dan M. Ketika waktu ashar tiba, M mengingatkan anak-anaknya untuk beribadah.

LNA disuruh mengasuh adiknya karena M sedang memasak dan J pergi menggulung padi. Setelah selesai masak, LNA kemudian meminta izin untuk pergi ekstrakurikuler. Salah satu anaknya meminta kepada M untuk dibelikan rautan pensil. Setelah pulang dari ekstrakurikuler, peneliti melakukan wawancara dengan LNA.

K. Catatan Lapangan XI

Hari, tanggal : Jum'at, 15 Mei 2015
Waktu : 15.30 -19.00
Tempat : Rumah J
Kegiatan : Observasi, wawancara, dokumentasi
Deskripsi :

Pada saat peneliti datang, LNA sedang pergi TPA. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan J dan M. M lalu mengantar anaknya yang masih kecil pergi ke TPA karena letaknya lumayan jauh.

Setelah pulang dari TPA, LNA bermain dengan teman-temannya. Menjelang maghrib LNA beserta saudara-saudaranya pergi ke masjid lagi untuk mengikuti TPA.

Selesai mengaji, LNA pulang dan peneliti melakukan wawancara. LNA meminta izin kepada M untuk membeli jajan sebelum diwawancara. Kakak pertama LNA sedang menonton acara kartun. J mengasuh anaknya yang paling kecil. ketika waktu sholat tiba, M menyuruh anak-anaknya untuk sholat. LNA tidak belajar karena hari Sabtu libur.

L. Catatan Lapangan XII

Hari, tanggal : Sabtu, 16 Mei 2015
Waktu : 15.00 – 18.00
Tempat : Rumah J
Kegiatan : Observasi, wawancara, dokumentasi
Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi kegiatan yang dilakukan keluarga J. M menyuruh anak-anaknya sholat karena sudah adzan Ashar. J sedang tidak berada di rumah. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan M dan LNA.

Selesai wawancara, LNA pergi bermain, dan M mengantar anaknya yang kecil pergi TPA.

Ketika bermain, LNA disuruh pulang karena waktu sudah sore. LNA kemudian mandi dan bersiap-siap pergi ke masjid untuk TPA.

Lampiran 11.

**HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR,
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama : DMW

Observasi ke : 1

Waktu : Senin, 27 April 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Setelah magrib merupakan waktu belajar untuk anak. Pada saat itu tv dimatikan supaya anak fokus untuk belajar.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Pulang sekolah anak harus makan baru boleh bermain.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar. Anak bertanya kepada ayahnya apabila ada yang tidak dimengerti.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Terdapat meja belajar, buku-buku, alat tulis yang memadai yang menunjang anak untuk belajar.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	-
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Orang tua membantu anak ketika ada yang sulit. Anak diijinkan untuk mengikuti ekstrakurikuler volly di sekolah.
Catatan:		

HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS V

SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO

TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : DMW

Observasi ke : 2

Waktu : Rabu, 29 April 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Orang tua menyuruh anak pulang ke rumah mandi ketika bermain karena waktu sudah hampir magrib.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Orang tua menetapkan jam belajar untuk anak sehabis maghrib.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar namun sering ditinggal melayani pembeli.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Terdapat meja belajar, alat tulis yang menunjang untuk belajar.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	Anak menyampaikan kebutuhan yang dibutuhkan untuk keperluan masak di sekolah.
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Anak diperbolehkan ikut berkumpul dengan teman-teman membahas persiapan memasak.
Catatan:		

HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS V

SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO

TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : DMW

Observasi ke : 3

Waktu : Jum'at. 1 Mei 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Anak diingatkan sudah hampir dzuhur, waktunya sholat Jum'at. Pada waktu bermain, anak disuruh untuk pulang karena ada jadwal TPA.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Anak disuruh melayani pembeli karena Ibu sedang memasak dan ayah sedang bekerja.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Orang tua mendampingi anak belajar sebentar karena waktu itu ada tetangga yang meninggal.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Terdapat sepeda yang digunakan anak untuk pergi ke TPA maupun ke sekolah. Al Qur'an untuk TPA. Meja belajar untuk belajar.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	-
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Orang tua membantu anak mempersiapkan Al-Qur'an yang akan digunakan anak untuk TPA.

Catatan:

**HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS
SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO**
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : J

Observasi ke : 1

Waktu : Kamis, 14 Mei 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Anak diingatkan ketika waktu sholat telah tiba.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Ibu mennyuruh anak untuk mengasuh adiknya saat ibunya sedang memasak.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Anak tidak belajar.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Meja Belajar, Alat tulis , laptop, internet
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	Anak meminta alat tulis karena sudah rusak.
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Orang tua mengizinkan anak untuk mengikuti ekstarkurikuler di sekolah.

Catatan:

HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS V

SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO

TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : J

Observasi ke : 2

Waktu : Jumat , 15 Mei 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	<ul style="list-style-type: none">• ketika waktu sholat tiba, anak disuruh sholat.• orang tua mengontrol acara tv yang ditonton anak.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	-
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Anak tidak belajar karena hari sabtu libur.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Meja belajar, laptop, buku
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	Anak minta izin untuk jajan sebelum di wawancara dan diperbolehkan oleh orang tua.
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Setelah magrib anak mengikuti kegiatan TPA di masjid. Ibu mengantar salah satu anak pergi ke TPA.
Catatan:		

HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : J

Observasi ke : 3

Waktu : Sabtu, 16 Mei 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Ketika bermain, anak disuruh pulang karena sudah sore.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	-
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	-
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Sepeda, alat tulis
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	-
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Ibu mengantar anak ke TPA di sore hari. Setelah magrib, anak-anak diperbolehkan mengikuti TPA.
Catatan:		

HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS V

SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO

TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : K

Observasi ke : 1

Waktu : Senin, 11 Mei 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	-
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	-
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Orang tua menemani anak ketika belajar.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Sepeda, papan tulis, alat tulis, meja belajar
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	-
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Anak dinantar jemput bimbingan belajar. Anak bersama teman-temannya belajar kelompok didampingi tutor.

Catatan:

HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : K

Observasi ke : 2

Waktu : Selasa, 12 Mei 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Anak disuruh pulang bermain dan mandi.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Ibu menyuruh anak untuk membelikan sayuran. Anak baru boleh menonton tv setelah belajar.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	-
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Sepeda, alat tulis, papan tulis
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	Anak meminta izin untuk membuat minum dan diizinkan oleh orang tua.
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	-

Catatan:
Hari ini ini tidak ada jadwal les.

HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH SISWA BERPRESTASI KELAS V

SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO

TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : K

Observasi ke : 3

Waktu : Rabu, 13 Mei 2015

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI TEMUAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Orang tua menyuruh anak untuk mandi.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	-
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Ibu mendampingi anak ketika belajar.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Sepeda, papan tulis, buku, tas
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	-
6.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Ibu antar jemput anak ke bimbel. Menyediakan tempat untuk belajar kelompok setelah magrib.
Catatan: Jadwal les di rumah diganti dari jam 13.30 WIB menjadi 18.00 WIB.		

Lampiran 11.

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : DMW dan S
Waktu : Senin, 27 April 2015

- Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?"
S : "Tidak"
Peneliti : "Terus AHA boleh bermain dengan siapa?"
S : "AHA boleh bermain dengan anak yang seumuran."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?"
S : "Iya."
Peneliti : "Jam berapa Bu?"
S : "Belajar setelah maghrib sampai jam 8."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?"
S : "Iya mbak. Kalau bisa dapat nilai bagus. Tetapi tergantung kemampuan AHA."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?"
DMW : "Iya. Harus tetap belajar meskipun tidak ada PR."
Peneliti : "Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?"
DMW : "Peraturan yang dibuat antara belajar dan bermain. kalau waktunya belajar ya harus belajar. Anak boleh bermain sehabis pulang sekolah setelah makan."
Peneliti : "Apakah peraturan tersebut selalu dipatuhi anak?"
DMW : "Ya harus, kalau tidak dipatuhi saya tegur."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?"
S : "Iya. Saya marahi saya suruh belajar."
Peneliti : "Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?"
S : "Ditegur."
Peneliti : "Ada lagi Bu?"
S : "Dibenarkan kalau yang dilakukan itu salah."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?"
S : "Kadang-kadang diberi pujian."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?"
S : "Kadang-kadang diberi hadiah."
Peneliti : "Hadiahnnya apa Bu?"
S : "Hadiahnnya dibelikan bakso."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?"
S : "Kadang-kadang mendampingi . Apabila ada yang dirasa kesulitan dibantu."
Peneliti : "Apakah Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?"
S : "Iya. Saya belikan meja belajar, alat tulis."
Peneliti : "Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?"

DMW : “Tidak semua yang diminta anak selalu diberikan mbak, supaya anak belajar prihatin, tidak manja, dan mandiri.”
 Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?”
 S : “Iya. AHA ikut les privat dengan Bu Erna.”
 Peneliti : “Berapa Kali ?”
 S : “3 kali seminggu, tiap Minggu, Senin, Selasa.”
 Peneliti : “Terus Bu Erna yang datang apa AHA yang kesana?”
 S : “AHA ke rumah Bu Erna.”
 Peneliti : “Apa AHA juga mengikuti TPA?”
 DMW : “Iya, di Al-Muhsin Bunder, seminggu 3 kali.”
 Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?”
 S : “Iya. Tak beri kebebasan berpendapat.”
 Peneliti : “Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?”
 S : “Menyediakan fasilitas untuk belajar dan mendampingi belajar.”
 Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?”
 S : “Iya kadang-kadang.”
 Peneliti : “Apa saja?”
 S : “Bermain dengan siapa, bermain apa.”

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : S
 Waktu : Rabu, 29 April 2015

 Peneliti : “Apakah Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?”
 S : “Tidak”
 Peneliti : “Terus AHA boleh bermain dengan siapa?”
 S : “AHA boleh bermain dengan teman sebaya.”
 Peneliti : “Apakah Ibu mengatur jam belajar untuk anak?”
 S : “Iya.”
 Peneliti : “Jam berapa Bu?”
 S : “Belajar setelah maghrib.”
 Peneliti : “Sampai jam berapa?”
 S : “Sampai rampung.”
 Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
 S : “Iya mbak. Kalau bisa dapat nilai bagus. Tetapi tergantung kemampuan.”
 Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?”
 S : “Iya. Harus tetap belajar.”
 Peneliti : “Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?”

- S : “Ada.”
Peneliti : “Apa saja Bu??”
S : “TPA, boleh bermain asal tahu waktu.”
Peneliti : “Apakah Ibu memberi kebebasan anak untuk menonton TV?”
S : “Tidak. Saya batasi.”
Peneliti : “Acara apa yang dboleh ditonton?”
S : “Kartun.”
Peneliti : “Apa ibu memarahi apabila anak malas belajar?”
S : “Iya. Saya tegur saya suruh belajar.”
Peneliti : “Apa yang Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?”
S : “Ditegur.”
Peneliti : “Ada lagi Bu?”
S : “Dibenarkan kalau yang dilakukan itu salah.”
Peneliti : “Apakah Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?”
S : “Iya. Kadang-kadang.”
Peneliti : “Apakah Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?”
S : “Kadang-kadang diberi hadiah.”
Peneliti : “Hadiahnya apa Bu?”
S : “Hadiahnya dibelikan bakso.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?”
S : “Kadang-kadang mendampingi . Apabila ada kesulitan dibantu.”
Peneliti : “Apakah Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?”
S : “Iya. Saya belikan meja belajar, alat tulis, tas.”
Peneliti : “Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?”
S : “Kadang dituruti, kadang tidak.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?”
S : “Iya. AHA mengikuti les privat dengan bu Erna, seminggu 3 kali. AHA juga mengikuti TPA di Bunder 3 kali seminggu.”
Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?”
S : “Iya. Tak beri kebebasan berpendapat.”
Peneliti : “Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?”
S : “Menemani anak belajar.”
Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?”
S : “Iya kadang-kadang.”
Peneliti : “Apa saja?”
S : “Bermain dengan siapa, bermain apa.”

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : DMW dan S
Waktu : Jum'at, 1 Mei 2015

- Peneliti : "Apakah Bapak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?"
 DMW : "Tidak"
 Peneliti : "Terus AHA boleh bermain dengan siapa?"
 S : "Bermain dengan teman yang seumuran saja."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?"
 S : "Iya."
 Peneliti : "Jam berapa Bu?"
 S : "Belajar setelah maghrib sampai jam 8."
 Peneliti : "Kalau bermain?"
 S : "Bermain kalau sudah makan siang."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?"
 DMW : "Iya . Kalau bisa dapat nilai bagus. Tetapi tergantung kemampuan AHA."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?"
 DMW : "Iya. Harus tetap belajar.."
 Peneliti : "Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?"
 DMW : "Ada."
 Peneliti : "Apa saja?"
 DMW : "Kalau waktunya belajar ya harus belajar. AHA boleh bermain sehabis pulang sekolah setelah makan, sholat, TPA."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?"
 S : "Iya. Saya marahi saya suruh belajar."
 Peneliti : "Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?"
 S : "Ditegur."
 Peneliti : "Ada lagi Bu?"
 S : "Dibenarkan kalau yang dilakukan itu salah."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?"
 S : "Kadang-kadang diberi pujian."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?"
 S : "Kadang-kadang diberi hadiah."
 Peneliti : "Hadihnya apa Bu?"
 S : "Dibelikan bakso."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?"
 DMW : "Kadang-kadang mendampingi . Membantu kalau ada yang tidak bisa."
 Peneliti : "Apakah Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?"
 S : "Iya. Saya belikan meja belajar, alat tulis, tas yang menunjang belajar."
 Peneliti : "Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?"
 S : "Tidak semua yang diminta anak selalu diberikan mbak."
 Peneliti : "Kenapa BU?"
 S : "Supaya anak belajar prihatin, tidak manja."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?"
 S : "Iya. AHA ikut les privat dengan Bu Erna dan TPA di Bunder seminggu 3 kali."

Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?”
S : “Iya. Tak beri kebebasan berpendapat.”
Peneliti : “Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?”
S : “Menyediakan fasilitas untuk belajar dan mendampingi belajar.”
Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?”
S : “Iya kadang-kadang.”
Peneliti : “Apa saja?”
S : “Bermain dengan siapa, bermain apa.”

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : K dan Sa
Waktu : Senin, 11 Mei 2015

Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?”
Sa : “Tidak”
Peneliti : “Kenapa Bu?”
Sa : “Supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, karena saat ini anak mudah terpengaruh.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?”
Sa : “Iya.”
Peneliti : “Jam berapa Bu?”
Sa : “Belajar jam 7 sampai selesai.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
K : “Iya . Selalu.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?”
K : “Iya. Harus belajar..”
Peneliti : “Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?”
Sa : “Tiap pagi harus merapikan tempat tidur.”
Peneliti : “Terus kalau nonton tv ditunggu tidak Bu?”
Sa : “Kalau nonton tv ditunggui.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?”
Sa : “Iya. Saya marahi mbak.”
Peneliti : “Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?”
Sa : “Saya marahi, saya luruskan..”
Peneliti : “Ada lagi Bu?”
Sa : “Dibenarkan kalau yang dilakukan itu salah.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?”
Sa : “Iya diberi pujuan.”

Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?"
 Sa : "Saya belikan bakso mbak."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?"
 Sa : "Ditemani, kalau anak meminta."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?"
 K : "Iya."
 Peneliti : "Apa saja Pak?"
 K : "Meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis."
 Peneliti : "Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?"
 Sa : "Apabila yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti.."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?"
 Sa : "Iya. Ikut bimbel di Gama Education."
 Peneliti : "Setiap hari apa?"
 Sa : "Senin, Rabu, Kamis."
 Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?"
 Sa : "Iya. Boleh mengungkapkan pendapatnya."
 Peneliti : "Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?"
 Sa : "Memotivasi dan diberi hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus."
 Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?"
 Sa : "Iya. Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak ditanyakan."
 Peneliti : "Contohnya Bu?"
 Sa : "Main sama siapa."

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : Sa
 Waktu : Selasa, 12 Mei 2015

Peneliti : "Apakah Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?"
 Sa : "Tidak"
 Peneliti : "Kenapa Bu?"
 Sa : "Karena anak mudah terpengaruh."
 Peneliti : "Apakah Ibu mengatur jam belajar untuk anak?"
 Sa : "Iya."
 Peneliti : "Jam berapa Bu?"
 Sa : "Belajar setelah maghrib.."
 Peneliti : "Apakah Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?"
 Sa : "Iya."
 Peneliti : "Berapa Bu?"
 Sa : "Kalau bisa dapat nilai minimal 9."

- Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?"
 Sa : "Iya. Harus belajar.."
 Peneliti : "Adakah peraturan khusus yang dibuat ibu untuk anak?"
 Sa : "Ada."
 Peneliti : "Apa Bu?"
 Sa : "Tiap pagi harus merapikan tempat tidur, harus tepat belajar."
 Peneliti : "Apakah Ibu memarahi apabila anak malas belajar?"
 Sa : "Iya. Saya marahi mbak."
 Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?"
 Sa : "Saya marahi, saya luruskan.."
 Peneliti : "Apakah Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?"
 Sa : "Iya diberi pujian."
 Peneliti : "Apakah Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?"
 Sa : "Saya belikan bakso atau mie ayam mbak."
 Peneliti : "Apakah Ibu mendampingi anak ketika belajar?"
 Sa : "Ditemani, kalau anak meminta bantuan."
 Peneliti : "Apakah Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?"
 Sa : "Iya."
 Peneliti : "Apa saja Bu?"
 Sa : "Meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis."
 Peneliti : "Apa yang dilakukan Ibu apabila anak meminta sesuatu?"
 Sa : "Kalau bisa ya dituruti, kalau tidak bisa ya ditunda dulu. Kalau yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?"
 Sa : "Iya. Ikut bimbel di Gama Education."
 Peneliti : "Setiap hari apa?"
 Sa : "Senin, Rabu, Kamis."
 Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?"
 Sa : "Iya. Boleh mengungkapkan pendapatnya."
 Peneliti : "Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?"
 Sa : "Memotivasi dan mengiming-imingi hadiah yang diinginkan."
 Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?"
 Sa : "Iya. Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak ditanyakan."
 Peneliti : "Contohnya Bu?"
 Sa : "Main sama siapa."

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : Sa
 Waktu : Rabu, 13 Mei 2015

- Peneliti : "Apakah Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?"
 Sa : "Tidak"
 Peneliti : "Kenapa Bu?"
 Sa : "Supaya anak tidak mudah terpegaruh oleh lingkungan."
 Peneliti : "Apakah Ibu mengatur jam belajar untuk anak?"
 Sa : "Iya."
 Peneliti : "Jam berapa Bu?"
 Sa : "Belajar setelah maghrib sampai selesai."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?"
 Sa : "Iya . Selalu."
 Peneliti : "Berapa Bu?"
 Sa : "Kalau bisa dapat nilai 100"
 Peneliti : "Apakah Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?"
 K : "Iya. Harus belajar.."
 Peneliti : "Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?"
 Sa : "Ada. Tiap pagi harus merapikan tempat tidur, belajar."
 Peneliti : "Apakah Ibu memarahi apabila anak malas belajar?"
 Sa : "Iya. Saya marahi mbak."
 Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?"
 Sa : "Menegur dan memarahi
 Peneliti : "Apakah Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?"
 Sa : "Iya diberi pujian."
 Peneliti : "Apakah Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?"
 Sa : "Saya belikan bakso mbak."
 Peneliti : "Apakah Ibu mendampingi anak ketika belajar?"
 Sa : "Ditemani, kalau anak meminta. Kalau kelas 1-3 didampingi terus."
 Peneliti : "Apakah Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?"
 Sa : "Iya."
 Peneliti : "Apa saja Bu?"
 Sa : "Meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis."
 Peneliti : "Apa yang dilakukan Ibu apabila anak meminta sesuatu?"
 Sa : "Apabila yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti.."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?"
 Sa : "Iya. Ikut bimbel di Gama Education."
 Peneliti : "Setiap hari apa?"
 Sa : "Senin, Rabu, Kamis."
 Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?"
 Sa : "Iya. Boleh mengungkapkan pendapatnya."
 Peneliti : "Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?"
 Sa : "Memotivasi dan diberi hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus."
 Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?"
 Sa : "Iya. Semua kegiatan yang dilakukan oleh anak ditanyakan."

Peneliti : "Contohnya Bu?"
Sa : "Dapat nilai berapa."

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : J dan M
Waktu : Kamis, 14 Mei 2015

Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?"
M : "Pergaulan anak dibatasi, tidak seperti yang diinginkan. Boleh bermain tetapi harus ingat kewajiban."
Peneliti : "Apakah LNA boleh bermain dengan anak laki-laki??"
M : "Anak boleh bermain dengan anak laki-laki sepanjang itu masih berteman biasa."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?"
J : "Biasanya belajar setelah maghrib. Pada jam-jam tersebut anak dilarang nonton tv. Anak boleh nonton tv setelah selesai belajar."
Peneliti : "Acara apa yang boleh ditonton?"
J : "Acara yang boleh ditonton acara yang cocok untuk anak. Kadang-kadang belajar siang hari atau setelah subuh apabila ada PR."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?"
M : "Tidak. Tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Kalau ingin berhasil harus berusaha."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?"
M : "Iya. Harus belajar rutin meskipun tidak ada PR."
Peneliti : "Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?"
M : "Antara hak dan kewajiban harus imbang."
Peneliti : "Kewajibannya apa Bu?"
M : "Pekerjaan rumah harus dikerjakan."
Peneliti : "Contohnya?"
M : "Misalnya cuci piring."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?"
M : "Saya tanya, mengapa malas belajar. kemudian dinasehati, kalau mau berhasil harus rajin belajar."
Peneliti : "Apa yang Bapak dan Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?"
M : "Ditegur. Apabila hal tersebut menurut agama harus dilakukan. Sanksinya apabila kewajiban tidak dijalankan tidak mendapatkan hak."
Peneliti : "Apakah Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?"
M : "Iya saya puji."
Peneliti : "Gimana mujinya Bu?"
M : "Sip In. Bagus In."

- Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?"
M : "Sebelum ujian, biasanya diberi janji apabila juara boleh meminta sesuatu."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?"
M : "Iya, tetapi tidak secara langsung di meja belajar. Diawasi apabila ada materi yang sulit dijelaskan."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?"
J : "Iya."
Peneliti : "Apa saja?"
J : "Internet, laptop, meja belajar, alat tulis. kalau untuk menujung belajar, fasilitas dicukupi."
Peneliti : "Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?"
M : "Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. apabila bukan kebutuhan penting tidak langsung dituruti supaya anak berlatih kalau semua keinginan tidak harus dituruti."
Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?"
M : "Tidak."
Peneliti : "Kenapa Bu?"
M : "Karena orang tua menganggap masih bisa mengajari. Anak diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak latihan soal."
Peneliti : "Kalau TPA?"
M : "Iya, TPA seminggu 3 kali."

Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?"
M : "Anak boleh mengungkapkan keinginannya, tetapi disaring mana yang baik dan yang buruk."
Peneliti : "Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?"
M : "Memotivasi dengan memberi contoh orang sukses. Mana ada orang sukses kalau tidak berusaha."
Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?"
M : "Iya."
Peneliti : "Contohnya Bu?"
M : "Di sekolah kok baru pulang ngapain? Tadi disekolah diajar apa? Tadi main dimana dengan siapa?"

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : J dan M
Waktu : Jum'at, 14 Mei 2015

- Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?"

- M : “Pergaulan anak dibatasi, tidak boleh bermain terus harus ingat kewajiban.”
- Peneliti : “Apakah LNA boleh bermain dengan siapa saja??”
- M : “Anak Tidak mengekang dengan siapa saja anak boleh bermain.”
- Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?”
- J : “Iya. Belajar setelah maghrib. pada jam-jam tersebut anak dilarang nonton tv. anak boleh nonton tv setelah selesai belajar. Kadang anak belajar siang hari atau setelah subuh apabila ada PR.
- Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
- M : “Tidak. Tidak menuntut anak mendapatkan nilai yang bagus. tetapi Anak disuruh berusaha.”
- Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?”
- M : “Anak harus belajar rutin meskipun tidak ada PR.”
- Peneliti : “Kalau libur gimana Bu?”
- M : “Kalau hari libur jarang disuruh untuk belajar.”
- Peneliti : “Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?”
- M : “Kewajiban harus dijalankan.
- Peneliti : “Contohnya Bu?”
- M : “Sholat, ngaji, membantu orang tua..”
- Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?”
- M : “Diingatkan. Apabila tidak *digugu* diberi sanksi lain.
- Peneliti : “Apa yang Bapak dan Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?”
- M : “Diingatkan kalau yang dilakukan itu salah supaya kembali ke jalan yang benar.
- Peneliti : “Apakah Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?”
- M : “Selalu memberikan pujian dengan kata-kata.”
- Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?”
- M : “Iya. Diberi hadiah.”
- Peneliti : “Hadiahnya apa Bu?”
- M : “Hadiahnya yang bersifat sederhana tetapi mendidik.”
- Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?”
- M : “Mendampingi tetapi tidak secara langsung di meja belajar. Diawasi kalau ada yang tidak bisa diajari.”
- Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?”
- J : “Iya.”
- Peneliti : “Apa saja?”
- J : “Internet, laptop, meja belajar, alat tulis. kalau untuk menujang belajar, fasilitas dicukupi.”
- Peneliti : “Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?”
- M : “Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. Apabila kebutuhan sekunder/tersier tidak langsung dituruti .
- Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?”
- M : “Tidak.”
- Peneliti : “Kenapa Bu??”
- M : “Mungkin diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak latihan soal. LNA mengikuti kegiatan TPA seminggu 3x.”

Peneliti : "Kalau TPA?"
 M : "Iya, TPA seminggu 3 kali."

Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?"
 M : "Anak boleh mengungkapkan keinginannya, tetapi belum tentu dituruti."

Peneliti : "Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?"
 M : "Memotivasi kalau mau sukses harus berusaha. Mana ada orang sukses kalau tidak berusaha."

Peneliti : "Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?"
 M : "Iya."

Peneliti : "Contohnya Bu?"
 M : "Tadi kemana? Disana ngapain saja?"

**Transkrip Wawancara Orang Tua tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : M
 Waktu : Sabtu, 16 Mei 2015

Peneliti : "Apakah Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?"
 M : "Tidak, Dibatasi karena takut kebablasen, lupa kewajiban."

Peneliti : "Apakah LNA boleh bermain dengan siapa saja?"
 M : "Boleh dengan siapa saja, tidak pilih-pilih teman.."

Peneliti : "Apakah Ibu mengatur jam belajar untuk anak?"
 M : "Iya. Karena anak belum tahu kalau tidak diingatkan. Biasanya belajar setelah maghrib. ada jam-jam tersebut anak dilarang nonton tv. anak boleh nonton tv setelah selesai belajar.

Peneliti : "Apakah Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?"
 M : "Tidak. Tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Anak disuruh berusaha untuk dapat nilai bagus."

Peneliti : "Apakah Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas maupun PR?"
 M : "Iya. Supaya terbiasa rutin belajar."

Peneliti : "Adakah peraturan khusus yang dibuat ibu untuk anak?"
 M : "Tidak. Kewajiban di rumah harus dijalankan."

Peneliti : "Contohnya Bu?"
 M : "Sholat, belajar, membantu orang tua.."

Peneliti : "Apakah Ibu memarahi apabila anak malas belajar?"
 M : "Diingatkan. Kalau diingatkan beberapa kali tidak *nggugu* diberi sanksi lain."

Peneliti : "Apa yang Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?"
 M : "Diingatkan, diluruskan, dibenarkan."

Peneliti : "Apakah Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?"

- M : “Iya saya puji dengan kata-kata.”
 Peneliti : “Gimana Bu?”
 M : “Sip In, Bagus In.”
 Peneliti : “Apakah Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?”
 M : “Iya. Disuruh milih, sepanjang permintaanya berguna..”
 Peneliti : “Apakah Ibu mendampingi anak ketika belajar?”
 M : “Iya, tetapi tidak secara langsung di meja belajar. Diawasi kalau ada materi yang sulit dijelaskan.”
 Peneliti : “Apakah kakak-kakaknya membantu?”
 M : “Kadang-kadang kakaknya membantu.”
 Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas yang menunjang belajar?”
 J : “Iya.”
 Peneliti : “Apa saja?”
 J : “Internet, laptop, meja belajar, alat tulis. kalau untuk menujuang belajar, fasilitas dicukupi.”
 Peneliti : “Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?”
 M : “Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. Apabila bukahn kebutuhan penting tidak langsung dituruti supaya anak tahu berusaha.”
 Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?”
 M : “Tidak.”
 Peneliti : “Kenapa Bu??”
 M : “Mungkin diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak latihan soal.”
 Peneliti : “Kalau TPA?”
 M : “Iya, TPA seminggu 3 kali.”
- Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?”
 M : “Boleh. Tetapi tidak semua dituruti.”
 Peneliti : “Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?”
 M : “Dimotivasi, dinasehati, diarahkan, kalau usaha maksimal hasil juga maksimal..”
 Peneliti : “Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?”
 M : “Iya.”
 Peneliti : “Contohnya Bu?”
 M : “Tadi di sekolah diajar apa? Tadi main dimana dengan siapa?”

Lampiran 12.

Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi

Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : AHA
Waktu : Rabu, 29 April 2015

Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Dengan siapa kamu boleh berteman?”
AHA : “Boleh berteman dengan siapa saja.”
Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?”
AHA : “Iya, diatur jadwalnya.”
Peneliti : “Gimana ngaturnya?”
AHA : “Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah,”
Peneliti : “Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya?”
AHA : “Bermain dengan siapa, mancing dapat apa.”
Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
AHA : “Iya. Kalau bisa dapat 100.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Apa saja?”
AHA : “Belajar setelah magrib, mengaji.”
Peneliti : “Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya?”
AHA : “Apabila disuruh pulang harus pulang, disuruh melayani pembeli.”
Peneliti : “Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?”
AHA : “Kadang dimarahi kadang tidak.”
Peneliti : “Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?”
AHA : “Iya, diberi kado.”
Peneliti : “Kadonya apa?”
AHA : “Dibelikan bakso.”
Peneliti : “Apakah kamu didampingi ketika belajar?”
AHA : “Tidak.”
Peneliti : “Terus kalau tidak bisa?”
AHA : “Dibantu. kalau ada yang tidak bisa.”
Peneliti : “Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?”
AHA : “Kadang-kadang dimarahi.”
Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?”
AHA : “Kadang-kadang.”
Peneliti : “Contohnya?”

AHA : “Diperbolehkan untuk membeli pancing.”
 Peneliti : “Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?”
 AHA : “Iya.”
 Peneliti : “Apa saja?”
 AHA : “Ada meja belajar, buku, tas, dan alat tulis.”
 Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?”
 AHA : “Dibantu ketika ada kesulitan dalam belajar.”
 Peneliti : “Kamu pernah mengikuti lomba apa saja?”
 AHA : “Lomba nasyid tingkat provinsi, lomba baca Al-Qur'an tingkat Kabupaten, lomba tenis meja tingkat kabaupaten.”

Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi

Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : AHA
 Waktu : Jum'at, 1 Mei 2015

Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?”
 AHA : “Iya.”
 Peneliti : “Dengan siapa kamu boleh berteman?”
 AHA : “Boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran.”
 Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?”
 AHA : “Iya.”
 Peneliti : “Gimana peraturannyaaa?”
 AHA : “Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah,”
 Peneliti : “Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?”
 AHA : “Iya, kadang-kadang.”
 Peneliti : “Contohnya?”
 AHA : “Bermain dengan siapa, di sekolah ngapain.”
 Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
 AHA : “Iya.”
 Peneliti : “Berapa?”
 AHA : “Kalau bisa dapat 100.”
 Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?”
 AHA : “Iya.”
 Peneliti : “Apa saja?”
 AHA : “Belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.”
 Peneliti : “Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?”
 AHA : “Kadang-kadang harus dipatuhi.”
 Peneliti : “Contohnya?”
 AHA : “Disuruh melayani pembeli.”
 Peneliti : “Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?”
 AHA : “Dimarahi.”
 Peneliti : “Apa dengan kekerasan?”

AHA : “Tidak.”
Peneliti : “Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?”
AHA : “Kadang-kadang diberi hadiah..”
Peneliti : “Hadiahnya apa?”
AHA : “Biasanya dibelikan bakso.”
Peneliti : “Apakah kamu didampingi ketika belajar?”
AHA : “Kadang-kadang, kalau tidak bisa minta bantuan..”
Peneliti : “Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?”
AHA : “Kadang-kadang dimarahi.”
Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya?”
AHA : “Minta dibelikan pancing, terus dibelikan..”
Peneliti : “Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Apa saja?”
AHA : “Ada meja belajar, buku, tas, dan alat tulis.”
Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?”
AHA : “Dibelikan meja belajar, alat tulis untuk belajar.”
Peneliti : “Kamu les setiap hari apa?”
AHA : “setiap Minggu, Selasa, Kamis.”
Peneliti : “Kalau TPA?”
AHA : “Jum’at, Sabtu, Minggu.”
Peneliti : “Acara tv apa yang boleh ditonton?”
AHA : “Kartun dan petualangan.”
Peneliti : “Apa kamu ditemani kalau nonton tv?”
AHA : “Ditemani kalau tidak sibuk.”

Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi

Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : AHA
Waktu : Senin, 11Mei 2015

Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Dengan siapa kamu boleh berteman?”
AHA : “Boleh berteman dengan siapa saja asal seumuran.”
Peneliti : “Kalau dengan perempuan?”
AHA : “Boleh.”
Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?”
AHA : “Iya.Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah.”
Peneliti : “Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya?”
AHA : “Bermain dengan siapa, dapat nilai berapa.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
AHA : “Iya. Menyuruh mendapatkan nilai yang bagus.”
Peneliti : “Berapa?”
AHA : “Kalau bisa dapat 100.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “
Apa saja?”
AHA : “Belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA”
Peneliti : “Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya?”
AHA : “Jika sedang ditinggal pergi atau sedang sholat disuruh jaga warung.”
Peneliti : “Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?”
AHA : “Kadang-kadang dimarahi.”
Peneliti : “Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?”
AHA : “Kadang-kadang diberi hadiah.”
Peneliti : “Hadiahnya apa?”
AHA : “Pancing, buku.”
Peneliti : “Apakah kamu didampingi ketika belajar?”
AHA : “Kadang-kadang ditemani, kalau tidak bisa minta bantuan.”
Peneliti : “Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?”
AHA : “Kadang-kadang dimarahi.”
Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?”
AHA : “Kadang dituruti kadang tidak.”
Peneliti : “Kalau yang menunjang pendidikan?”
AHA : “Dituruti.”
Peneliti : “Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?”
AHA : “Iya.”
Peneliti : “Apa saja?”
AHA : “Ada meja belajar, sepeda, buku, tas, dan alat tulis.”
Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?”
AHA : “Dengan menyediakan fasilitas belajar.”
Peneliti : “Ada yang lain?”
AHA : “Menemani belajar.”

Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi

Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : FAR

Waktu : Senin, 11 Mei 2015

Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?”

- FAR : "Iya."
- Peneliti : "Kamu bermain dengan siapa?"
- FAR : "Dewi, Ika, Nisa, Iin."
- Peneliti : "Kalau dengan anak laki-laki?"
- FAR : "Tidak boleh."
- Peneliti : "Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?"
- FAR : "Iya."
- Peneliti : "Kapan belajarnya?"
- FAR : "Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah,"
- Peneliti : "Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?"
- FAR : "Iya selalu menanyakan."
- Peneliti : "Contohnya?"
- FAR : "Main dimana, sama siapa."
- Peneliti : "Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?"
- FAR : "Iya."
- Peneliti : "Berapa?"
- FAR : "Disuruh dapat nilai 90-100."
- Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?"
- FAR : "Tidak."
- Peneliti : "Terus gimana?"
- FAR : "Belajar dan sholat harus dilaksanakan."
- Peneliti : "Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?"
- FAR : "Iya."
- Peneliti : "Contohnya?"
- FAR : "Disuruh mencuci baju, menyapu.."
- Peneliti : "Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?"
- FAR : "Iya, dimarahi ibu."
- Peneliti : "Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?"
- FAR : "Iya."
- Peneliti : "Hadiahnya apa?"
- FAR : "Dibelikan bakso."
- Peneliti : "Apakah kamu didampingi ketika belajar?"
- FAR : "Tidak."
- Peneliti : "Terus kalau tidak bisa?"
- FAR : "Tanya guru les."
- Peneliti : "Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?"
- FAR : "Iya dimarahi disuruh belajar."
- Peneliti : "Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?"
- FAR : "Iya."
- Peneliti : "Contohnya?"
- FAR : "Pengen dolan, diperbolehkan."
- Peneliti : "Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?"
- FAR : "Iya."
- Peneliti : "Apa saja?"
- FAR : "Meja belajar, alat tulis, sepeda."

Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?”
FAR : “Dijanjikan akan diberi hadiah kalau juara kelas.”

Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi

Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : FAR
Waktu : Selasa, 12 Mei 2015

Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?”
FAR : “Iya.”
Peneliti : “Kalau dengan anak laki-laki boleh tidak?”
FAR : “Tidak boleh.”
Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?”
FAR : “Iya.”
Peneliti : “Kapan belajarnya?”
FAR : “Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah,”
Peneliti : “Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?”
FAR : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya?”
FAR : “Main dimana, sama siapa, dapat nilai berapa.”
Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
FAR : “Iya.”
Peneliti : “Berapa?”
FAR : “Disuruh dapat nilai 90-100.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?”
FAR : “Iya.”
Peneliti : “Apa saja?”
FAR : “Bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.”
Peneliti : “Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?”
FAR : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya?”
FAR : “Disuruh beli bensin.”
Peneliti : “Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?”
FAR : “Iya, dimarahi ibu.”
Peneliti : “Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?”
FAR : “Iya.”
Peneliti : “Hadiahnya apa?”
FAR : “Dibelikan bakso.”
Peneliti : “Apakah kamu didampingi ketika belajar?”
FAR : “Kadang-kadang didampingi.”
Peneliti : “Terus kalau tidak bisa?”
FAR : “Tanya orang tua.”

Peneliti : “Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?”
 FAR : “Iya dimarahi disuruh belajar.”
 Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?”
 FAR : “Iya, tetapi tidak semua dituruti.”
 Peneliti : “Kalau untuk sekolah?”
 FAR : “Dituruti.”
 Peneliti : “Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?”
 FAR : “Iya.”
 Peneliti : “Apa saja?”
 FAR : “Meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.”
 Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?”
 FAR : “*Diiming-imingi* mau dibelikan hp kalau juara.”

**Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : FAR
 Waktu : Rabu, 13 Mei 2015

 Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?”
 FAR : “Tidak.”
 Peneliti : “Kenapa?”
 FAR : “Supaya tidak cepat terpengaruh dengan lingkungan.”
 Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?”
 FAR : “Iya.”
 Peneliti : “Kapan belajarnya?”
 FAR : “Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah di lingkungan sekitar.”
 Peneliti : “Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?”
 FAR : “Iya.”
 Peneliti : “Contohnya?”
 FAR : “Main dimana, sama siapa, dapat nilai berapa?”
 Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
 FAR : “Iya.”
 Peneliti : “Berapa?”
 FAR : “Disuruh dapat nilai 90-100.”
 Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?”
 FAR : “Iya.”
 Peneliti : “Apa saja?”
 FAR : “Bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.”
 Peneliti : “Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?”
 FAR : “Iya.”
 Peneliti : “Contohnya?”
 FAR : “Disuruh beli bensin, cuci piring.”

Peneliti : "Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?"
 FAR : "Iya, dimarahi."
 Peneliti : "Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?"
 FAR : "Iya."
 Peneliti : "Hadiahnya apa?"
 FAR : "Dibelikan bakso."
 Peneliti : "Apakah kamu didampingi ketika belajar?"
 FAR : "Tidak didampingi."
 Peneliti : "Terus kalau tidak bisa?"
 FAR : "Tanya orang tua."
 Peneliti : "Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?"
 FAR : "Iya dimarahi disuruh belajar."
 Peneliti : "Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?"
 FAR : "Iya, tetapi tidak semua dituruti."
 Peneliti : "Kalau untuk sekolah?"
 FAR : "Dituruti."
 Peneliti : "Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?"
 FAR : "Iya."
 Peneliti : "Apa saja?"
 FAR : "Meja belajar, alat tulis, buku, sepeda."
 Peneliti : "Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?"
 FAR : "*Diiming-imungi* mau dibelikan hp kalau juara."

Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi

Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : LNA
 Waktu : Kamis, 14 Mei 2015

 Peneliti : "Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?"
 LNA : "Iya."
 Peneliti : "Dengan siapa kamu boleh berteman?"
 LNA : "Boleh berteman dengan siapa saja."
 Peneliti : "Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?"
 LNA : "Iya."
 Peneliti : "Seperti apa?"
 LNA : "Boleh bermain asal jangan lupa belajar."
 Peneliti : "Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?"
 LNA : "Iya."
 Peneliti : "Contohnya?"
 LNA : "Kenapa baru pulang, tadi ngapain aja?"

- Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
 LNA : “Tidak.”
 Peneliti : “terus gimana?”
 LNA : “Tergantung kemampuanku.”
 Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?”
 LNA : “Iya.”
 Peneliti : “Apa saja?”
 LNA : “Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar.”
 Peneliti : “Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?”
 LNA : “Iya harus dipatuhi”
 Peneliti : “Contohnya?”
 LNA : “Belajar, tidur, membantu orang tua.”
 Peneliti : “Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?”
 LNA : “Ditegur, kadang-kadang dimarahi.”
 Peneliti : “Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?”
 LNA : “Iya.”
 Peneliti : “Gimana pujiannya?”
 LNA : “Bagus In, nilainya bagus.”
 Peneliti : “Apakah kamu didampingi ketika belajar?”
 LNA : “Kadangdidampingi.”
 Peneliti : “Terus kalau tidak bisa?”
 LNA : “Tanya orang tua.”
 Peneliti : “Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?”
 LNA : “Dimarahi, kalau sudah tidak bisa *dikandani*.”
 Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?”
 LNA : “Iya, selalu didengarkan meskipun tidak semua dituruti.”
 Peneliti : “Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?”
 LNA : “Iya.”
 Peneliti : “Apa saja?”
 LNA : “Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.”
 Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?”
 LNA : “Diberi contoh orang yang sukses.”
 Peneliti : “Gimana nyontohinnya?”
 LNA : “Kalau mau sukses harus berusaha.”
 Peneliti : “Kamu pernah ikut lomba apa?”
 LNA : “Lomba volly tingkat kabupaten.”
 Peneliti : “Juara?”
 LNA : “Juara III.”

Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi

Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : LNA
 Waktu : Jum'at, 15 Mei 2015

- Peneliti : "Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?"
 LNA : "Iya."
 Peneliti : "Dengan siapa kamu boleh berteman?"
 LNA : "Boleh berteman dengan siapa saja."
 Peneliti : "Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?"
 LNA : "Iya."
 Peneliti : "Seperti apa?"
 LNA : "Bermain setelah ashar, belajar setelah maghrib, tidur sepulang sekolah."
 Peneliti : "Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?"
 LNA : "Iya."
 Peneliti : "Contohnya?"
 LNA : "*Dolan nandi* In, di sekolah *ngapain aja?*"
 Peneliti : "Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?"
 LNA : "Tidak."
 Peneliti : "terus gimana?"
 LNA : "Tergantung kemampuanku. Kalau mampunya dapat 7 ya 7."
 Peneliti : "Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?"
 LNA : "Iya."
 Peneliti : "Apa saja?"
 LNA : "Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar."
 Peneliti : "Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?"
 LNA : "Iya harus dipatuhi"
 Peneliti : "Contohnya?"
 LNA : "Kewajiban harus dilaksanakan."
 Peneliti : "Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?"
 LNA : "Diberi nasihat."
 Peneliti : "Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?"
 LNA : "Iya."
 Peneliti : "Gimana pujiannya?"
 LNA : "Bagus In, nilainya bagus."
 Peneliti : "Hadiahnya?"
 LNA : "Hadiahnya kadang diberi uang."
 Peneliti : "Apakah kamu didampingi ketika belajar?"
 LNA : "Sering didampingi."
 Peneliti : "Terus kalau tidak bisa?"
 LNA : "Tanya orang tua."
 Peneliti : "Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?"
 LNA : "Dimarahi, kalau sudah tidak bisa *dikandani*."
 Peneliti : "Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?"
 LNA : "Iya, orang tua selalu mendengarkan meskipun tidak semua dituruti."
 Peneliti : "Kalau untuk pendidikan?"
 LNA : "Dituruti."
 Peneliti : "Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?"
 LNA : "Iya."

Peneliti : “Apa saja?”
LNA : “Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.”
Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?”
LNA : “Diberi contoh orang yang sukses. Terus disuruh belajar.”

**Transkip Wawancara Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : LNA
Waktu : Sabtu, 16 Mei 2015

Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?”
LNA : “Iya.”
Peneliti : “Dengan siapa kamu boleh berteman?”
LNA : “Boleh berteman dengan siapa saja, laki-laki, perempuan.”
Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?”
LNA : “Iya.”
Peneliti : “Seperti apa?”
LNA : “Bermain setelah pulang sekolah, belajar setalh maghrib.”
Peneliti : “Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?”
LNA : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya?”
LNA : “*Dolan nandi, karo sopo?*”
Peneliti : “Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?”
LNA : “Tidak.”
Peneliti : “terus gimana?”
LNA : “Disuruh berusaha dapat nilai bagus.”
Peneliti : “Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?”
LNA : “Iya.”
Peneliti : “Apa saja?”
LNA : “Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar, cuci piring.”
Peneliti : “Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?”
LNA : “Iya harus dipatuhi”
Peneliti : “Contohnya?”
LNA : “Belajar, tidur, membantu orang tua, *momong* adik.”
Peneliti : “Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?”
LNA : “Menasehati, disuruh jangan mengulangi lagi..”
Peneliti : “Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?”
LNA : “Iya.”
Peneliti : “Gimana pujiannya?”
LNA : “Sip In, nilainya bagus.”

- Peneliti : “Apakah kamu didampingi ketika belajar?”
LNA : “Sering didampingi.”
Peneliti : “Terus kalau tidak bisa?”
LNA : “Tanya orang tua.”
Peneliti : “Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?”
LNA : “Dimarahi, kalau sudah tidak bisa *dikandani*.”
Peneliti : “Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?”
LNA : “Iya, tetapi tidak semua dituruti.”
Peneliti : “Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?”
LNA : “Iya.”
Peneliti : “Apa saja?”
LNA : “Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.”
Peneliti : “Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?”
LNA : “Diberi contoh orang yang sukses.”
Peneliti : “Gimana *nyontohinnya*?”
LNA : “Kalau mau sukses harus berusaha.”

Lampiran 13.

Transkip Wawancara Guru Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : W
Waktu : Sabtu, 18 April 2015

Peneliti : “Apakah orang tua ketiga siswa berprestasi memberikan kebebasan aktivitas terhadap anaknya?”
W : “Wah kalau itu saya kurang tahu mbak, tanya orang tuanya saja.”
Peneliti : “Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya?”
W : “Iya. orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya.”
Peneliti : “Contohnya Bu?”
W : “Kalau ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan.”
Peneliti : “Apakah orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan?”
W : “Iya. Orang tua akan marah apabila anak melakukan kesalahan.”
Peneliti : “Tidak dengan kekerasan kan Bu?”
W : “Tidak.”
Peneliti : “Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya?”
W : “Orang tua sudah menyadari pendidikan anak itu penting.”
Peneliti : “Menyadarinya itu gimana Bu?”
W : “Ada respon positif dari orang tua tentang pendidikan.”
Peneliti : “Apakah orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Ibu?”
W : “Kadang-kadang menanyakan perkembangan anaknya.”
Peneliti : “Terus bagaimana respon orang tua kalau anak mengikuti lomba?”
W : “Orang tua selalu mendukung anak.”

Transkip Wawancara Guru Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015

Nama : W
Waktu : Rabu, 22 April 2015

Peneliti : “Apakah orang tua ketiga siswa berprestasi memberikan kebebasan aktivitas terhadap anaknya?”
W : “Ya mungkin kalau untuk hal-hal positif ya diperbolehkan.”
Peneliti : “Contohnya hal positif?”
W : “Kayak pramuka, ekstrakurikuler.”
Peneliti : “Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya?”
W : “Iya.”
Peneliti : “Contohnya Bu?”
W : “Apabila ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan, ada seragam juga langsung beli”

- Peneliti : “Apakah orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan?”
 W : “Iya. Orang tua menegur dan meluruskan.”
 Peneliti : “Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya?”
 W : “Orang tua sudah menyadari pendidikan anak itu penting.”
 Peneliti : “Apakah orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Ibu?”
 W : “Kadang-kadang menanyakan perkembangan anaknya.”

**Transkip Wawancara Guru Tentang Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi
Di Kelas V SD Negeri Sidakan Tahun Ajaran 2014/2015**

Nama : W
 Waktu : Sabtu, 25 April 2015

- Peneliti : “Apakah orang tua ketiga siswa berprestasi memberikan kebebasan aktivitas terhadap anaknya?”
 W : “Ya tidak bebas.”
 Peneliti : “Tidak bebasnya gimana Bu?”
 W : “Selama aktivitasnya positif diperbolehkan.”
 Peneliti : “Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya?”
 W : “Iya. Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya.”
 Peneliti : “Contohnya Bu?”
 W : “Apabila ada buku-buku langsung dibelikan.”
 Peneliti : “Apakah orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan?”
 W : “Iya. Orang tua menegur dan menasehi anak.”
 Peneliti : “Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya?”
 W : “Orang tua sudah menyadari pendidikan anak itu penting.”
 Peneliti : “Apakah orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Ibu?”
 W : “Kadang-kadang menanyakan perkembangan anaknya.”
 Peneliti : “Kalau ada lomba?”
 W : “Selalu mendukung.”

Lampiran 14.

DOKUMENTASI



Gambar 1. AHA berangkat ke sekolah naik sepeda.



Gambar 2. S melayani pembeli.



Gambar 3. AHA belajar setelah maghrib.



Gambar 4. DMW mendampingi AHA belajar.



Gambar 5. AHA bermain dengan temannya.



Gambar 6. Sepeda milik FAR.



Gambar 7. Sa menjemput FAR dari bimbingan belajar.



Gambar 8. Sa mendampingi FAR belajar.



Gambar 9. Peneliti melakukan wawancara dengan FAR.



Gambar 10. peneliti melakukan wawancara dengan Sa.



Gambar 11. Peneliti melakukan wawancara dengan M.



Gambar 12. Peneliti melakukan wawancara dengan LNA.



Gambar 13. LNA mengasuh adiknya.



Gambar 14. Salah satu anak J dan M sedang menonton tv.



Gambar 15. J sedang menggendong anaknya yang kecil.



Gambar 16. LNA sedang mengikuti ekstrakurikuler volly.

Lampiran 15.

**REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI
DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : DMW dan S

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI			KESIMPULAN
		OBSERVASI 1	OBSERVASI 2	OBSERVASI 3	
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Setelah magrib merupakan waktu belajar untuk anak, tv dimatikan supaya anak fokus untuk belajar.	Orang tua menyuruh anak pulang ke rumah mandi ketika bermain karena waktu sudah hampir magrib.	Orang tua mengingatkan anak, waktunya sholat Jum'at. Pada waktu bermain, anak disuruh untuk pulang karena ada jadwal TPA.	Orang tua mengontrol kegiatan anak dengan mengingatkan apa yang harus dilakukan oleh anak serta mengatur kegiatannya.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Sepulang sekolah, anak harus makan baru boleh bermain.	Orang tua menetapkan jam belajar untuk anak sehabis maghrib.	Anak disuruh menjaga warung karena Ibu sedang memasak dan ayah sedang bekerja.	Anak dituntut harus melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan orang tuanya dan harus mematuhi peraturan yang diterapkan oleh orang tua.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika	Orang tua	Orang tua	Orang tua	Orang tua

	belajar.	mendampingi anak ketika belajar. Anak bertanya kepada ayahnya karena kesulitan.	mendampingi anak ketika belajar namun sering ditinggal melayani pembeli.	mendampingi anak belajar sebentar .	mendampingi anak ketika belajar dan membantu anak apabila ada yang kesulitan.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Terdapat meja belajar, buku-buku, alat tulis yang memadai yang menunjang anak untuk belajar.	Terdapat meja belajar, alat tulis yang menunjang untuk belajar.	Terdapat sepeda yang digunakan anak untuk pergi ke TPA maupun ke sekolah. Al Qur'an untuk TPA. Meja belajar untuk belajar.	Anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	-	Anak menyampaikan kebutuhan yang digunakan untuk keperluan lomba di sekolah.	-	Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan keinginannya.
7.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Orang tua membantu anak belajar ketika ada yang sulit. Anak diijinkan untuk mengikuti ekstrakurikuler volly di sekolah.	Anak diperbolehkan berkumpul dengan teman-teman membahas persiapan memasak.	Orang tua membantu anak mempersiapkan Al-Qur'an yang akan digunakan anak untuk TPA.	Orang tua memberikan dukungan kepada anak. Anak diperbolehkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

**REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI
DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : K dan Sa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		OBSERVASI 1	OBSERVASI 2	OBSERVASI 3	
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	-	Anak disuruh pulang untuk mandi.	Orang tua menyuruh anak untuk mandi.	Orang tua mengontrol kegiatan anak dengan menyuruh anak untuk mandi.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	-	Anak disuruh untuk membeli sayuran. Anak baru boleh menonton tv setelah belajar.	-	Anak disuruh oleh orang tua untuk melakukan kegiatan sesuai keinginan orang tua.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Orang tua menemani anak ketika belajar.	-	Ibu mendampingi anak ketika belajar.	Anak didampingi ketika belajar.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Sepeda, papan tulis, alat tulis, meja belajar	Sepeda, alat tulis, papan tulis	Sepeda, papan tulis, buku, tas	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar seperti meja

					belajar, papan tulis, alat tulis, dan buku.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	-	Anak meminta izin untuk membuat minum dan diizinkan oleh orang tua.	-	Orang tua memberikan izin kepada anak untuk membuatkan minuman.
7.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Anak diantar jemput bimbingan belajar. Anak diperbolehkan bersama teman-temannya belajar kelompok .	-	Ibu mengantar jemput anak ke bimbel. Menyediakan tempat untuk belajar kelompok setelah magrib.	Orang tua mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak. Orang tua mengantar dan menjemput anak bimbingan belajar dan menyediakan tempat untuk belajar bersama.

**REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI
DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : J dan M

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI			KESIMPULAN
		OBSERVASI 1	OBSERVASI 2	OBSERVASI 3	
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Anak diingatkan ketika waktu sholat telah tiba.	Anak diingatkan ketika waktu sholat tiba.. Orang tua mengontrol	Anak disuruh pulang bermain karena sudah sore.	Orang tua mengontrol aktivitas anak dengan mengingatkan

			acara tv yang ditonton anak.		kewajiban yang harus dilakukan, dan mendampingi anak ketika menonton televisi.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Ibu menyuruh anak untuk mengasuh adiknya saat ibunya sedang memasak.	-	-	Anak disuruh oleh orang tua untuk mengasuh adiknya.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	-	-	-	-
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Meja Belajar, Alat tulis , laptop, internet	Meja belajar, laptop, buku	Sepeda, alat tulis	Orang tua menyediakan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, laptop, internet, sepeda, alat tulis.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	Anak meminta alat tulis karena sudah rusak.	Anak minta izin untuk membeli makan kecil diperbolehkan oleh orang tua.	-	Orang tua memberikan kesempatan untuk anak untuk mengungkapkan keinginannya dan menuruti permintaan anak.
7.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Orang tua mengizinkan anak untuk mengikuti ekstarkurikuler di sekolah.	Setelah magrib anak mengikuti kegiatan TPA di masjid. Orang tua mengantar salah satu anak pergi	Ibu mengantar anak ke TPA di sore hari. Setelah magrib, anak-anak diperbolehkan mengikuti TPA.	Orang tua mendukung kegiatan anak yang positif, antara lain dengan memperbolehkan

			ke TPA.		anaknya mengikuti ekstrakurikuler dan TPA. Selain itu orang tua juga mengantar anak ketika pergi ke TPA.
--	--	--	---------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 16.

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

subjek : S dan DMW

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Jam belajar anak diatur oleh orang tua, yaitu setelah maghrib.	Jam belajar anak diatur oleh orang tua, yaitu setelah maghrib sampai jam 8.	Orang tua mengatur jam belajar anak., yaitu setelah maghrib.	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak yaitu setelah maghrib.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi tergantung kemampuan anak.	Orang tua menyuruh anak untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi tergantung kemampuan anak.	Orang tua menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi tergantung kemampuan anak.	Orang tua menuntut anak mendapatkan nilai yang bagus, tetapi tergantung kemampuan anak.

4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas/PR?	Orang tua mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada PR.	Anak harus belajar meskipun tidak ada PR.	Anak harus tetap belajar meskipun tidak ada PR.	Anak harus tetap belajar meskipun tidak ada PR.
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak. Peraturan yang dibuat antara belajar dan bermain. Jika waktunya belajar, anak harus belajar. Anak boleh bermain sehabis pulang sekolah setelah makan.	Ada peraturan yang dibuat untuk anak. Antara lain TPA, anak boleh bermain asal tahu waktu, selain itu tidak boleh terlalu lama menonton tv.	Ada peraturan yang dibuat oleh orang tua untuk anak. Anak boleh bermain sehabis pulang sekolah setelah makan, harus sholat, dan TPA.	Ada beberapa peraturan khusus yang dibuat orang tua kepada anak, antara lain belajar, bermain, dan TPA.
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua memarahi anak kalau malas belajar dan menyuruh belajar.	Orang tua menegur anak kalau malas belajar.	Orang tua memarahi anak kalau malas belajar dan menyuruh belajar.	Orang tua memarahi anak apabila malas belajar.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Orang tua menegur anak, kemudian membenarkan, memberitahu kepada anak kalau yang dilakukan itu salah.	Orang tua menegur anak, kemudian membenarkan, memberitahu kepada anak kalau yang dilakukan itu salah.	Orang tua menegur anak, kemudian membenarkan, memberitahu kepada anak kalau yang dilakukan itu salah.	Anak ditegur oleh orang tua kemudian diluruskan, diberitahu kalau perbuatan yang dilakukan itu salah.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Orang tua kadang-kadang memberikan pujian kepada anak.	Orang tua kadang-kadang memberikan pujian kepada anak.	Orang tua kadang-kadang memberikan pujian kepada anak.	Orang tua tidak selalu memebrikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan

					nilai yang bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	Anak kadang-kadang diberi hadiah, misalnya bakso.	Orang tua kadang-kadang memberikan anak hadiah.	Anak kadang-kadang diberi hadiah, misalnya bakso.	Orang tua tidak selalu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?	Orang tua kadang-kadang mendampingi anak apabila anak kesulitan.	Orang tua kadang-kadang mendampingi anak apabila anak kesulitan.	Orang tua kadang-kadang mendampingi anak. Membantu anak apabila anak kesulitan.	Orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar. Orang tua mendampingi ketika anak merasa kesulitan.
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, buku, dan sepeda untuk sekolah.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, dan buku.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, buku, dan sepeda untuk sekolah.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, buku, dan sepeda untuk sekolah.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Orang tua tidak selalu menuruti semua permintaan anak supaya anak belajar prihatin, tidak manja, dan mandiri.	Orang tua kadang-kadang menuruti permintaan anak.	Orang tua tidak selalu menuruti semua permintaan anak supaya anak belajar prihatin, tidak manja, dan mandiri.	Tidak semua permintaan anak dituruti oleh orang tua.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau	Anak mengikuti les privat dengan salah satu guru di SD N Sidakan, seminggu 3	Anak mengikuti les privat dengan salah satu guru di SD N Sidakan, seminggu 3	Anak mengikuti les privat dengan salah satu guru di SD N Sidakan, seminggu 3	Anak mengikuti les privat dan TPA.

	prestasi yang dimiliki anak?	kali. Selain itu anak juga mengikuti TPA di Bunder yang juga 3 kali dalam seminggu.	kali. Selain itu anak juga mengikuti TPA di Bunder yang juga 3 kali dalam seminggu.	kali. Selain itu anak juga mengikuti TPA di Bunder yang juga 3 kali dalam seminggu.	
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat.	Anak diberi kebebasan dalam berpendapat.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Orang tua menyediakan fasilitas serta mendampingi supaya anak semangat dalam belajar.	Orang tua mendampingi anak supaya semangat dalam belajar.	Menyediakan fasilitas untuk belajar dan mendampingi belajar.	Orang tua menyediakan fasilitas belajar dan mendampingi supaya anak semangat dalam belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	Orang tua kadang-kadang menanyakan aktivitas anak. Misalnya bermain dengan siapa?	Orang tua tidak selalu menanyakan aktivitas anak.	Orang tua kadang-kadang menanyakan aktivitas anak. Misalnya bermain apa? dengan siapa?	Orang tua tidak selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak.

**REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA
BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : Sa & K

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, karena saat ini anak mudah terpengaruh.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, yaitu jam 7.	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, setelah maghrib.	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, setelah maghrib sampai selesai.	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, setelah maghrib.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua menuntut anak selalu mendapatkan nilai yang bagus.	Orang tua menuntut anak mendapatkan nilai minimal 90.	Orang tua menuntut anak mendapatkan nilai 100.	Orang tua menuntut anak selalu mendapatkan nilai yang bagus.
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada	Anak harus belajar meskipun tidak ada	Anak harus belajar meskipun tidak ada	Anak harus belajar meskipun tidak ada	Anak harus belajar meskipun tidak ada

	tugas/PR?	PR.	PR.	PR.	PR.
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak. Setiap pagi anak harus merapikan tempat tidur. Kalau nonton tv ditdampingi orang tua.	Ada peraturan yang dibuat untuk anak. Seiap pagi harus merapikan tempat tidur dan belajar tepat waktu.	Setiap pagi harus merapikan tempat tidur, dan harus belajar.	Ada peraturan yang dibuat untuk anak. Setiap pagi harus merapikan tempat tidur dan belajar tepat waktu.
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua memarahi anak.	Orang tua memarahi anak.	Orang tua memarahi anak.	Orang tua memarahi anak apabila malas belajar.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Orang tua memarahi dan meluruskan supaya menjadi benar.	Memarahi dan meluruskan.	Orang tua menegur anak dan meluruskan..	Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua memarahi dan meluruskan supaya menjadi benar.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujiyan apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Anak diberi pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus.	Anak diberi pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus.	Anak diberi pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus.	Anak diberi pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	Orang tua membelikan bakso sebagai hadiah.	Orang tua membelikan bakso atau mie ayam sebagai hadiah.	Orang tua membelikan bakso sebagai hadiah.	Orang tua membelikan bakso sebagai hadiah juara kelas.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?	Jika anak meminta, orang tua mendampingi belajar.	Jika anak meminta bantuan, akan didampingi belajar.	Jika anak meminta, orang tua mendampingi belajar.Ketika kelas 1-3 didampingi terus	Orang tua akan mendampingi anak belajar, ketika anak meminta didampingi.

				dalam belajar.	
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis.	Ada meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis, dan sepeda untuk sekolah.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Apabila yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti.	Orang tua se bisa mungkin menuruti permintaan anak, kalau tidak bisa ditunda dulu. Apabila yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti.	Apabila yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti.	Orang tua akan langsung mengabulkan permintaan anak apabila hal itu menunjang pendidikan.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education setiap Senin, Rabu, Kamis.	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education setiap Senin, Rabu, Kamis.	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education setiap Senin, Rabu, Kamis.	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education.
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	Anak boleh mengungkapkan pendapatnya.	Anak boleh mengungkapkan keinginannya.	Anak boleh mengungkapkan pendapatnya.	Anak boleh mengungkapkan pendapatnya.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Memotivasi dan diberi hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus.	Memotivasi dan menjanjikan memberi hadiah yang diinginkan.	Memotivasi dan memberi hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus.	Orang tua memotivasi dan menjanjikan memberi hadiah yang diinginkan agar anak semangat belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu	Semua kegiatan yang	ISemua kegiatan yang	Se semua kegiatan yang	Orang tua selalu

	menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	dilakukan oleh anak ditanyakan. Contohnya, Main sama siapa?	dilakukan oleh anak ditanyakan. Misal, Main sama siapa?	dilakukan oleh anak ditanyakan. Contohnya, Dapat Nilai berapa?	menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak.
--	------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

subjek : M dan J

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Pergaulan anak dibatasi, tidak seperti yang diinginkan oleh anak boleh bermain tetapi harus ingat kewajiban. Anak boleh bermain dengan anak laki-laki sepanjang itu masih berteman biasa.	Pergaulan anak dibatasi, tidak boleh bermain terus, harus ingat kewajiban. Orang tua tidak mengekang dengan siapa saja anak boleh bermain.	Orang tua tidak memberi kebebasan dalam pergaulan anak. Pergaulan anak dibatasi karena takut menyimpang, dan lupa kewajiban. Anak boleh berteman dengan siapa saja, tidak pilih –pilih teman.	Orang tua tidak memberi kebebasan dalam pergaulan anak. Pergaulan anak dibatasi karena takut menyimpang, dan lupa kewajiban.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Anak biasanya belajar setelah maghrib. Pada	Anak belajar setelah maghrib. Pada jam-jam	Orang tua mengatur jam belajar anak,	Orang tua mengatur jam belajar anak,

		jam-jam tersebut anak dilarang menonton tv. anak bolehme nonton tv setelah selesai belajar. Acara yang boleh ditonton adalah acara yang cocok untuk anak. Kadang belajar siang hari atau setelah subuh apabila ada PR.	tersebut anak dilarang menonton tv. Anak boleh menonton tv setelah selesai belajar. Kadang anak belajar siang hari atau setelah subuh apabila ada PR.	karena anak belum tahu kalau tidak diingatkan. Biasanya belajar setelah maghrib. Anak boleh menonton tv setelah selesai belajar.	karena anak belum tahu kalau tidak diingatkan. Anak belajar setelah maghrib, jika ada PR anak belajra siang hari atau setelah sholat subuh.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Kalau ingin berhasil harus berusaha.	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Anak disuruh berusaha untuk mendapatkan nilai bagus.	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Kalau ingin berhasil harus berusaha.	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Anak disuruh berusaha untuk mendapatkan nilai bagus.
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas/PR?	Anak harus belajar rutin meskipun tidak ada PR.	Anak harus belajar meskipun tidak ada PR. Kalau hari libur jarang disuruh untuk belajar.	Anak harus belajar, supaya terbiasa rutin belajar.	Anak harus belajar rutin meskipun tidak ada PR.
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Tidak ada peraturan khusus untuk anak. Antara hak dan kewajiban harus imbang. Pekerjaan rumah harus	Kewajiban harus dijalankan, misalkan sholat, ngaji membantu orang tua.	Tidak ada peraturan khusus untuk anak. Kewajiban di rumah harus dilaksanakan. Sholat, belajar, membantu orang tua.	Tidak ada peraturan khusus untuk anak. Kewajiban sebagai anak di rumah harus dilaksanakan.

		dikerjakan, misalkan saja mencuci piring.			
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua bertanya kepada anak mengapa malas belajar. Kemudian menasehati.	Anak diingatkan, apabila tidak didengarkan diberi sanksi lain.	Anak diingatkan, kalau diingatkan beberapa kali tidak dilaksanakan diberi sanksi.	Orang tua mengingatkan kalau anak malas belajar, dan memberi sanksi apabila anak tidak mendengarkan peringatan.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Ditegur. apabila hal tersebut menurut aturan agama harus dilakukan. Sanksinya apabila kewajiban tidak dijalankan tidak mendapatkan hak.	Diingatkan apabila yang dilakukan itu salah supaya kembali ke jalan yang benar.	Diingatkan, diluruskan, dibenarkan.	Orang tua menegur, mengingatkan, meluruskan, dan membenarkan apabila anak melakukan kesalahan.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujián apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Orang tua memuji anak	Selalu memberikan pujián kepada anak dengan kata-kata.	Orang tua memuji anak dengan kata-kata.	Orang tua selalu memberikan pujián kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	Sebelum ujian, biasanya di beri janji apabila juara boleh meminta sesuatu.	Anak diberi hadiah. Hadiah yang bersifat sederhana tetapi mendidik.	Anak disuruh memilih hadiah, sepanjang permintaanya berguna.	Orang tua memberikan hadiah apabila anak juara kelas. anak boleh memilih sendiri hadiahnya.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi	Orang tua	Anak didampingi tetapi	Orang tua	Orang tua

	anak ketika belajar?	mendampingi tetapi tidak secara langsung di meja belajar. Anak diawasi. Apabila ada materi yang sulit di jelaskan.	tidak secara langsung di meja belajar. Diawasi, kalau ada yang tidak bisa baru diajari.	mendampingi tetapi tidak secara langsung. Apabila ada materi yang sulit ,di jelaskan. Kadang saudaranya juga membantu.	mendampingi Anak ketika belajar dan membantu anak apabila ada kesulitan.
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Internet, laptop, meja belajar, alat tulis. kalau untuk menunjang belajar fasilitas dicukupi.	Internet, laptop, meja belajar, alat tulis.	Internet, laptop, meja belajar, alat tulis. kalau untuk menunjang belajar fasilitas dicukupi.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang belajar, antara lain internet, laptop, meja belajar, alat tulis.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. Apabila bukan kebutuhan penting tidak langsung dituruti supaya anak berlatih kalau semua keinginan tidak harus dituruti.	Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. Apabila kebutuhan sekunder/tersier tidak langsung dituruti .	Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. Apabila bukan kebutuhan penting tidak langsung dituruti supaya anak tahu berusaha.	Orang tua menuruti permintaan dengan melihat seberapa penting kebutuhan tersebut.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	Anak tidak ikut dalam bimbingan belajar, karena orang tua menganggap masih bisa mengajari.	Anak mungkin diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak latihan	Anak mungkin diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak	Anak tidak mengikuti bimbingan belajar, tetapi anak mengikuti kegiatan TPA .

		Anak diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak latihan soal. Kegiatan TPA seminggu 3 kali.	soal. Anak mengikuti kegiatan TPA seminggu 3 kali.	latihan soal. Kegiatan TPA seminggu 3 kali.	
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	Anak boleh mengungkapkan keinginannya, tetapi disaring mana yang baik dan yang buruk.	Anak boleh mengungkapkan keinginannya, tetapi belum tentu dituruti.	Anak boleh menyampaikan keinginannya, tetapi tidak semua dituruti.	Anak boleh menyampaikan keinginannya, tetapi tidak semua dituruti.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Memotivasi dengan memberi contoh orang sukses.	Memotivasi, kalau mau sukses harus rajin belajar.	Dimotivasi, dinasehati, dan diarahkan.	Orang tua memberikan motivasi dengan memberikan contoh orang yang sukses supaya anak semangat belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas anak. Misalnya, Disekolah kok baru pulang ngapain? Tadi disekolah diajar apa? Tadi main dimana dengan siapa?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas anak . Tadi kemana? Disana ngapain aja?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas anak misalnya Disekolah kok baru pulang ngapain? Tadi main dimana dengan siapa?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan. anak .

Lampiran 17.

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : AHA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Anak boleh berteman dengan siapa saja.	Anak boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran.	Anak boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran. Boleh berteman dengan anak perempuan.	Anak boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Antara belajar dan bermain diatur. Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah.	Antara belajar dan bermain diatur. Kalau belajar setelah maghrib, bermain setelah pulang sekolah.	Antara belajar dan bermain diatur. Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah.	Orang tua mengatur antara belajar dan bermain. Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Orang tua menanyakan aktivitas anak. Bermain dengan siapa, mancing dapat apa.	Orang tua Kadang-kadang bertanya kegiatannya, misalnya bermain dengan siapa, di sekolah melakukan apa .	Orang tua menanyakan kegiatan anak. Contohnya bermain dengan siapa, dapat nilai berapa.	Orang tua tidak selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak.

4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua menyuruh mendapatkan nilai yang bagus. Kalau bisa dapat 100.	Orang tua menuntut dapat nilai bagus. Kalau bisa dapat nilai 100.	Orang tua menuntut dapat nilai bagus. Kalau bisa dapat nilai 100.	Orang tua menyuruh anak mendapatkan nilai yang bagus.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Ada peraturan khusus. Belajar setelah magrib, mengaji.	Ada peraturan khusus. Belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.	Ada peraturan khusus. Belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.	Ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak, antara lain belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	Perintah orang tua harus dipatuhi Contohnya apabila disuruh pulang harus pulang, disuruh melayani pembeli.	Kadang-kadang harus dipatuhi. Contohnya jika sedang ditinggal pergi atau sedang sholat disuruh jaga warung.	Perintah orang tua harus dipatuhi Contohnya jika sedang ditinggal pergi atau sedang sholat disuruh jaga warung.	Perintah orang tua harus dipatuhi anak.
8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	Kadang dimarahi kadang tidak.	Dimarahi , tetapi tidak dengan kekerasan.	Kadang-kadang dimarahi.	Orang tua tidak selalu memarahi anak apabila melakukan kesalahan.
9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?	Diberi kado, dibelikan bakso.	Kadang-kadang diberi hadiah. Biasanya dibelikan bakso.	Kadang-kadang diberi hadiah Contohnya pancing, buku.	Anak tidak selalu mendapatkan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Tidak Dibantu kalau ada yang tidak bisa.	Kadang-kadang ditemani, apabila tidak bisa dan minta bantuan.	Kadang-kadang ditemani, apabila tidak bisa dan minta bantuan.	Orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar.

11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Kadang-kadang dimarahi.	Kadang-kadang dimarahi.	Kadang-kadang dimarahi.	Orang tua tidak selalu memarahi anak apabila malas belajar.
12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Kadang-kadang diberi kebebasan. Contohnya diperbolehkan untuk membeli pancing.	Diberi kebebasan Minta dibelikan pancing, terus dibelikan.	Diberi kebebasan Kadang dituruti, kadang tidak apabila yang menunjang pendidikan langsung dituruti.	Anak diberi kebebasan dalam menyampaikan keinginan, meskipun tidak semua keinginannya dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Ada meja belajar, buku, tas, dan alat tulis	Ada meja belajar, buku, tas, dan alat tulis	Meja belajar, sepeda, buku, tas, dan alat tulis	Anak diberikan fasilitas belajar, antara lain meja belajar, buku, tas, dan alat tulis.
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	Dibantu ketika ada kesulitan dalam belajar.	Dibelikan meja belajar, alat tulis untuk belajar.	Dengan menyediakan fasilitas belajar.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang supaya anak rajin belajar.

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : FAR

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	

1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Biasanya bermain sama Dewi, Ika, Nisa, Iin Tidak boleh bermain dengan anak lawan jenis	Boleh bermain dengan siapa saja. Kalau dengan anak laki-laki tidak boleh.	Tidak diberi kebebasan dalam berteman. Supaya tidak cepat terpengaruh dengan teman.	Anak tidak diberi kebebasan dalam berteman. Supaya tidak cepat terpengaruh dengan teman.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Bermain setelah pulang sekolah Belajar setelah maghrib	Bermain setelah pulang sekolah Belajar setelah maghrib	Bermain setelah pulang sekolah di lingkungan sekitar. Belajar setelah maghrib	Anak harus belajar setelah maghrib, dan boleh bermain ketika pulang sekolah.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan. Main dimana? sama siapa?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan. Main dimana? sama siapa? Dapat nilai berapa?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan. Main dimana? sama siapa? Dapat nilai berapa?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan.
4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Disuruh dapat nilai 90-100.	Disuruh dapat nilai 90-100.	Disuruh dapat nilai 90-100.	Anak disuruh untuk mendapatkan nilai yang bagus.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Tidak ada peraturan khusus. Tetapi belajar dan sholat hatus dilaksanakan.	Ada peraturan khusus untuk anak. Bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.	Ada peraturan khusus untuk anak. Bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.	Ada peraturan khusus untuk anak, misalnya bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	Perintah harus dipatuhi. Misalnya disuruh	Perintah harus dipatuhi. Misalnya disuruh beli	Perintah harus dipatuhi. Misalnya disuruh beli	Perintah orang tuaharus dipatuhi.

		mencuci baju, menyapu.	bensin.	bensin, cuci piring.	
8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	Dimarahi orang tua.	Dimarahi orang tua.	Dimarahi orang tua.	Orang tua akan memarahi apabila anak melakukan kesalahan.
9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus?	Dibelikan bakso.	Dibelikan bakso.	Dibelikan bakso.	Orang tua memberikan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus. hadiah berupa makanan.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Tidak didampingi Kalau ada yang tidak bisa tanya guru les	Kadang-kadang didampingi Kalau ada yang tidak bisa tanya orang tua.	Tidak didampingi Kalau ada yang tidak bisa tanya orang tua	Orang tua tidak mendampingi anak dalam belajar.
11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Dimarahi dan disuruh belajar.	Dimarahi dan disuruh belajar.	Dimarahi dan disuruh belajar.	Apabila anak malas belajar, orang tua akan marah dan menyuruh belajar.
12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat..	Diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Tetapi tidak semua dituruti. Kalau untuk menunjang sekolah dituruti.	Diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Tetapi tidak semua dituruti. Kalau untuk menunjang sekolah dituruti.	Anak diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat/keinginan, tetapi tidak semua dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.	Meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.	Meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.	Orang tua menyediakan fasilitas yang

					menunjang belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	Dijanjikan akan diberi hadiah apabila juara kelas.	Dijanjikan akan dibelikan hp kalau juara.	Dijanjikan akan dibelikan hp kalau juara.	Orang tua menjajikan akan memberikan hadiah apabila juara supaya anak rajin belajar.

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : LNA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Boleh bermain dengan siapa saja.	Boleh bermain dengan siapa saja.	Boleh bermain dengan siapa saja,laki-laki maupun perempuan	Anak boleh berteman dengan siapa saja , laki-laki maupun perempuan.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Boleh bermain asal jangan lupa belajar	Bermain setelah ashar dan belajar setelah	Bermain setelah pulang sekolah. belajar setelah	Anak diberi kebebasan dalam bermain dan

			maghrib Tidur setelah pulang sekolah	maghrib.	belajar. anak boleh bermain asal jangan lupa belajar.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Orang tua menanyakan kegiatan anak. Contohnya Kenapa baru pulang? Tadi ngapain aja?	Orang tua menanyakan kegiatan anak. Di sekolah ngapain saja?	Orang tua menanyakan kegiatan anak	Orang tua selalu menanyakan kegiatan anak
4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus. Tergantung kemampuan anak .	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus. Semampunya saja.	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi disuruh berusaha dapat nilai bagus.	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus, tergantung kemampuan anak.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Ada peraturan khusus. Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar.	Ada peraturan khusus. Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar.	Ada peraturan khusus. Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar, cuci piring.	Ada peraturan khusus untuk anak, antara lain sholat, mengaji, dan belajar.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	Harus dipatuhi misalnya belajar, tidur, membantu orang tua.	Perintah harus dipatuhi. Kewajiban harus dilaksanakan.	Perintah harus dipatuhi. Misalnya belajar, tidur, membantu orang tua, <i>momong</i> adik.	Perintah orang tuaharus dipatuhi. Kewajiban sebagai anak harus dilaksanakan.
8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan	Ditegur Kadang-kadang	Diberi nasehat.	Menasehati Disuruh jangan	Orang tua akan menasehati apabila

	kesalahan?	dimarahi.		mengulangi lagi.	anak melakukan kesalahan.
9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?	Diberi pujuan.	Diberi pujuan dan hadiah. Hadiahnnya kadang diberi uang.	Diberi pujuan.	Anak selalu diberi pujian apabila mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Kadang didampingi apabila ada yang tidak bisa tanya pada orang tua.	Sering didampingi, apabila ada yang tidak bisa tanya pada orang tua.	Sering mendampingi Apabila ada yang tidak bisa tanya pada orang tua.	Orang tua tidak selalu mendampingi belajar. orang tua membantu apabila ada materi yang tidak dimengerti.
11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Dimarahi, kalau sudah tidak bisa diberitahu.	Dimarahi, kalau sudah tidak bisa diberitahu.	Dimarahi, kalau sudah tidak bisa diberitahu.	Jika anak malas belajar, orang tua akan marah apabila sudah tidak bisa diingatkan.
12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Selalu didengarkan meskipun tidak semua dituruti.	Orang tua sellalu mendengarkan pendapat yang disampaikan. Tidak semua dituruti, kalau untuk pendidikan langsung dituruti.	Diberi kebebasan, tetapi tidak semua dituruti	Orang tua selalu mendengarkan pendapat yang disampaikan, tetapi tidak semua dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.	Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.	Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.	Anak diberikan fasilitas belajar, antara lain meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi	Diberi contoh orang	Diberi contoh orang	Diberi contoh orang	Orang tua memberikan

	supaya rajin belajar?	yang sukses.	yang sukses. Disuruh belajar.	yang sukses. Kalau mau sukses harus berusaha.	contoh orang yang sukses dan disuruh untuk berusaha kalau mau jadi sukses supaya anak rajin belajar.
--	-----------------------	--------------	----------------------------------	-----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 18.

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA GURU KELAS TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : W

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah orang tua memberikan kebebasan aktivitas terhadap anaknya?	Guru kurang mengetahui.	Kalau aktivitasnya positif diperbolehkan oleh orang tua.	Orang tua tidak memberi kebebasan. Selama aktivitasnya positif diperbolehkan.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak apabila aktivitas yang dilakukan itu positif.
2.	Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya?	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. apabila ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan.	Diperhatikan Apabila ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan, misal ada sergam juga langsung membeli.	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. apabila ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan.	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. kebutuhan sekolah dicukupi.
3.	Apakah orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan?	Orang tua memarahi apabila anak melakukan kesalahan.	Orang tua menegur dan meluruskan apabila anak melakukan kesalahan.	Orang tua menegur dan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.	Orang tua menegur dan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.
4.	Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya?	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu

		penting. Ada respon positif dari orang tua tentang pendidikan.	penting.	penting.	penting.
5.	Apakah orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Ibu?	Kadang-kadang orang menanyakan perkembangan anaknya. Apabila anak mengikuti lomba, anak selalu didukung.	Kadang-kadang orang menanyakan perkembangan anaknya.	Kadang-kadang orang menanyakan perkembangan anaknya. Apabila anak mengikuti lomba, anak selalu didukung.	Orang tua tidak selalu menanyakan perkembangan prestasi anaknya. orang tua mendukung anak apabila mengikuti perlombaan.

**REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA
BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : S dan DMW

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Jam belajar anak diatur oleh orang tua, yaitu setelah maghrib.	Jam belajar anak diatur oleh orang tua, yaitu setelah maghrib sampai jam 8.	Orang tua mengatur jam belajar anak., yaitu setelah maghrib.	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak yaitu setelah maghrib.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi tergantung kemampuan anak.	Orang tua menyuruh anak untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi tergantung kemampuan anak.	Orang tua menuntut anak untuk mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi tergantung kemampuan anak.	Orang tua menuntut anak mendapatkan nilai yang bagus, tetapi tergantung kemampuan anak.
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada	Orang tua mengharuskan anak	Anak harus belajar meskipun tidak ada	Anak harus tetap belajar meskipun tidak	Anak harus tetap belajar meskipun tidak

	tugas/PR?	belajar meskipun tidak ada PR.	PR.	ada PR.	ada PR.
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak. Peraturan yang dibuat antara belajar dan bermain. Jika waktunya belajar, anak harus belajar. Anak boleh bermain sehabis pulang sekolah setelah makan.	Ada peraturan yang dibuat untuk anak. Antara lain TPA, anak boleh bermain asal tahu waktu, selain itu tidak boleh terlalu lama menonton tv.	Ada peraturan yang dibuat oleh orang tua untuk anak. Anak boleh bermain sehabis pulang sekolah setelah makan, harus sholat, dan TPA.	Ada beberapa peraturan khusus yang dibuat orang tua kepada anak, antara lain belajar, bermain, dan TPA.
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua memarahi anak kalau malas belajar dan menyuruh belajar.	Orang tua menegur anak kalau malas belajar.	Orang tua memarahi anak kalau malas belajar dan menyuruh belajar.	Orang tua memarahi anak apabila malas belajar.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Orang tua menegur anak, kemudian membenarkan, memberitahu kepada anak kalau yang dilakukan itu salah.	Orang tua menegur anak, kemudian membenarkan, memberitahu kepada anak kalau yang dilakukan itu salah.	Orang tua menegur anak, kemudian membenarkan, memberitahu kepada anak kalau yang dilakukan itu salah.	Anak ditegur oleh orang tua kemudian diluruskan, diberitahu kalau perbuatan yang dilakukan itu salah.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Orang tua kadang-kadang memberikan pujian kepada anak.	Orang tua kadang-kadang memberikan pujian kepada anak.	Orang tua kadang-kadang memberikan pujian kepada anak.	Orang tua tidak selalu memebrikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan	Anak kadang-kadang	Orang tua kadang-	Anak kadang-kadang	Orang tua tidak selalu

	hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	diberi hadiah, misalnya bakso.	kadang memberikan anak hadiah.	diberi hadiah, misalnya bakso.	memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?	Orang tua kadang-kadang mendampingi anak apabila anak kesulitan.	Orang tua kadang-kadang mendampingi anak apabila anak kesulitan.	Orang tua kadang-kadang mendampingi anak apabila anak kesulitan.	Orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar. Orang tua mendampingi ketika anak merasa kesulitan.
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, buku, dan sepeda untuk sekolah.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, dan buku.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, buku, dan sepeda untuk sekolah.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, buku, dan sepeda untuk sekolah.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Orang tua tidak selalu menuruti semua permintaan anak supaya anak belajar prihatin, tidak manja, dan mandiri.	Orang tua kadang-kadang menuruti permintaan anak.	Orang tua tidak selalu menuruti semua permintaan anak supaya anak belajar prihatin, tidak manja, dan mandiri.	Tidak semua permintaan anak dituruti oleh orang tua.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	Anak mengikuti les privat dengan salah satu guru di SD N Sidakan, seminggu 3 kali. Selain itu anak juga mengikuti TPA di	Anak mengikuti les privat dengan salah satu guru di SD N Sidakan, seminggu 3 kali. Selain itu anak juga mengikuti TPA di	Anak mengikuti les privat dengan salah satu guru di SD N Sidakan, seminggu 3 kali. Selain itu anak juga mengikuti TPA di	Anak mengikuti les privat dan TPA.

		Bunder yang juga 3 kali dalam seminggu.	Bunder yang juga 3 kali dalam seminggu.	Bunder yang juga 3 kali dalam seminggu.	
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat.	Anak diberi kebebasan dalam berpendapat.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Orang tua menyediakan fasilitas serta mendampingi supaya anak semangat dalam belajar.	Orang tua mendampingi anak supaya semangat dalam belajar.	Menyediakan fasilitas untuk belajar dan mendampingi belajar.	Orang tua menyediakan fasilitas belajar dan mendampingi supaya anak semangat dalam belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	Orang tua kadang-kadang menanyakan aktivitas anak. Misalnya bermain dengan siapa?	Orang tua tidak selalu menanyakan aktivitas anak.	Orang tua kadang-kadang menanyakan aktivitas anak. Misalnya bermain apa? dengan siapa?	Orang tua tidak selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak.

**REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA
BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : Sa & K

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, karena saat ini anak mudah terpengaruh.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, yaitu jam 7.	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, setelah maghrib.	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, setelah maghrib sampai selesai.	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, setelah maghrib.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua menuntut anak selalu mendapatkan nilai yang bagus.	Orang tua menuntut anak mendapatkan nilai minimal 90.	Orang tua menuntut anak mendapatkan nilai 100.	Orang tua menuntut anak selalu mendapatkan nilai yang bagus.
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada	Anak harus belajar meskipun tidak ada	Anak harus belajar meskipun tidak ada	Anak harus belajar meskipun tidak ada	Anak harus belajar meskipun tidak ada

	tugas/PR?	PR.	PR.	PR.	PR.
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak. Setiap pagi anak harus merapikan tempat tidur. Kalau nonton tv ditdampingi orang tua.	Ada peraturan yang dibuat untuk anak. Seiap pagi harus merapikan tempat tidur dan belajar tepat waktu.	Setiap pagi harus merapikan tempat tidur, dan harus belajar.	Ada peraturan yang dibuat untuk anak. Setiap pagi harus merapikan tempat tidur dan belajar tepat waktu.
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua memarahi anak.	Orang tua memarahi anak.	Orang tua memarahi anak.	Orang tua memarahi anak apabila malas belajar.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Orang tua memarahi dan meluruskan supaya menjadi benar.	Memarahi dan meluruskan.	Orang tua menegur anak dan meluruskan..	Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua memarahi dan meluruskan supaya menjadi benar.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujiyan apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Anak diberi pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus.	Anak diberi pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus.	Anak diberi pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus.	Anak diberi pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	Orang tua membelikan bakso sebagai hadiah.	Orang tua membelikan bakso atau mie ayam sebagai hadiah.	Orang tua membelikan bakso sebagai hadiah.	Orang tua membelikan bakso sebagai hadiah juara kelas.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?	Jika anak meminta, orang tua mendampingi belajar.	Jika anak meminta bantuan, akan didampingi belajar.	Jika anak meminta, orang tua mendampingi belajar.Ketika kelas 1-3 didampingi terus	Orang tua akan mendampingi anak belajar, ketika anak meminta didampingi.

				dalam belajar.	
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis.	Ada meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis, dan sepeda untuk sekolah.	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Apabila yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti.	Orang tua se bisa mungkin menuruti permintaan anak, kalau tidak bisa ditunda dulu. Apabila yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti.	Apabila yang diminta anak menunjang pendidikan langsung dituruti.	Orang tua akan langsung mengabulkan permintaan anak apabila hal itu menunjang pendidikan.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education setiap Senin, Rabu, Kamis.	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education setiap Senin, Rabu, Kamis.	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education setiap Senin, Rabu, Kamis.	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education.
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	Anak boleh mengungkapkan pendapatnya.	Anak boleh mengungkapkan keinginannya.	Anak boleh mengungkapkan pendapatnya.	Anak boleh mengungkapkan pendapatnya.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Memotivasi dan diberi hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus.	Memotivasi dan menjanjikan memberi hadiah yang diinginkan.	Memotivasi dan memberi hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus.	Orang tua memotivasi dan menjanjikan memberi hadiah yang diinginkan agar anak semangat belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu	Semua kegiatan yang	ISemua kegiatan yang	Semua kegiatan yang	Orang tua selalu

	menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	dilakukan oleh anak ditanyakan. Contohnya, Main sama siapa?	dilakukan oleh anak ditanyakan. Misal, Main sama siapa?	dilakukan oleh anak ditanyakan. Contohnya, Dapat Nilai berapa?	menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak.
--	------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	------------------------------------------------

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

subjek : M dan J

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Pergaulan anak dibatasi, tidak seperti yang diinginkan oleh anak boleh bermain tetapi harus ingat kewajiban. Anak boleh bermain dengan anak laki-laki sepanjang itu masih berteman biasa.	Pergaulan anak dibatasi, tidak boleh bermain terus, harus ingat kewajiban. Orang tua tidak mengekang dengan siapa saja anak boleh bermain.	Orang tua tidak memberi kebebasan dalam pergaulan anak. Pergaulan anak dibatasi karena takut menyimpang, dan lupa kewajiban. Anak boleh berteman dengan siapa saja, tidak pilih –pilih teman.	Orang tua tidak memberi kebebasan dalam pergaulan anak. Pergaulan anak dibatasi karena takut menyimpang, dan lupa kewajiban.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Anak biasanya belajar setelah maghrib. Pada	Anak belajar setelah maghrib. Pada jam-jam	Orang tua mengatur jam belajar anak,	Orang tua mengatur jam belajar anak,

		jam-jam tersebut anak dilarang menonton tv. anak bolehme nonton tv setelah selesai belajar. Acara yang boleh ditonton adalah acara yang cocok untuk anak. Kadang belajar siang hari atau setelah subuh apabila ada PR.	tersebut anak dilarang menonton tv. Anak boleh menonton tv setelah selesai belajar. Kadang anak belajar siang hari atau setelah subuh apabila ada PR.	karena anak belum tahu kalau tidak diingatkan. Biasanya belajar setelah maghrib. Anak boleh menonton tv setelah selesai belajar.	karena anak belum tahu kalau tidak diingatkan. Anak belajar setelah maghrib, jika ada PR anak belajra siang hari atau setelah sholat subuh.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Kalau ingin berhasil harus berusaha.	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Anak disuruh berusaha untuk mendapatkan nilai bagus.	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Kalau ingin berhasil harus berusaha.	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Anak disuruh berusaha untuk mendapatkan nilai bagus.
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas/PR?	Anak harus belajar rutin meskipun tidak ada PR.	Anak harus belajar meskipun tidak ada PR. Kalau hari libur jarang disuruh untuk belajar.	Anak harus belajar, supaya terbiasa rutin belajar.	Anak harus belajar rutin meskipun tidak ada PR.
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Tidak ada peraturan khusus untuk anak. Antara hak dan kewajiban harus imbang. Pekerjaan rumah harus	Kewajiban harus dijalankan, misalkan sholat, ngaji membantu orang tua.	Tidak ada peraturan khusus untuk anak. Kewajiban di rumah harus dilaksanakan. Sholat, belajar, membantu orang tua.	Tidak ada peraturan khusus untuk anak. Kewajiban sebagai anak di rumah harus dilaksanakan.

		dikerjakan, misalkan saja mencuci piring.			
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua bertanya kepada anak mengapa malas belajar. Kemudian menasehati.	Anak diingatkan, apabila tidak didengarkan diberi sanksi lain.	Anak diingatkan, kalau diingatkan beberapa kali tidak dilaksanakan diberi sanksi.	Orang tua mengingatkan kalau anak malas belajar, dan memberi sanksi apabila anak tidak mendengarkan peringatan.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Ditegur. apabila hal tersebut menurut aturan agama harus dilakukan. Sanksinya apabila kewajiban tidak dijalankan tidak mendapatkan hak.	Diingatkan apabila yang dilakukan itu salah supaya kembali ke jalan yang benar.	Diingatkan, diluruskan, dibenarkan.	Orang tua menegur, mengingatkan, meluruskan, dan membenarkan apabila anak melakukan kesalahan.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujián apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Orang tua memuji anak	Selalu memberikan pujián kepada anak dengan kata-kata.	Orang tua memuji anak dengan kata-kata.	Orang tua selalu memberikan pujián kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	Sebelum ujian, biasanya di beri janji apabila juara boleh meminta sesuatu.	Anak diberi hadiah. Hadiah yang bersifat sederhana tetapi mendidik.	Anak disuruh memilih hadiah, sepanjang permintaanya berguna.	Orang tua memberikan hadiah apabila anak juara kelas. anak boleh memilih sendiri hadiahnya.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi	Orang tua	Anak didampingi tetapi	Orang tua	Orang tua

	anak ketika belajar?	mendampingi tetapi tidak secara langsung di meja belajar. Anak diawasi. Apabila ada materi yang sulit di jelaskan.	tidak secara langsung di meja belajar. Diawasi, kalau ada yang tidak bisa baru diajari.	mendampingi tetapi tidak secara langsung. Apabila ada materi yang sulit ,di jelaskan. Kadang saudaranya juga membantu.	mendampingi Anak ketika belajar dan membantu anak apabila ada kesulitan.
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Internet, laptop, meja belajar, alat tulis. kalau untuk menunjang belajar fasilitas dicukupi.	Internet, laptop, meja belajar, alat tulis.	Internet, laptop, meja belajar, alat tulis. kalau untuk menunjang belajar fasilitas dicukupi.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang belajar, antara lain internet, laptop, meja belajar, alat tulis.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. Apabila bukan kebutuhan penting tidak langsung dituruti supaya anak berlatih kalau semua keinginan tidak harus dituruti.	Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. Apabila kebutuhan sekunder/tersier tidak langsung dituruti .	Tergantung permintaan, apabila mendesak dan penting langsung dituruti. Apabila bukan kebutuhan penting tidak langsung dituruti supaya anak tahu berusaha.	Orang tua menuruti permintaan dengan melihat seberapa penting kebutuhan tersebut.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	Anak tidak ikut dalam bimbingan belajar, karena orang tua menganggap masih bisa mengajari.	Anak mungkin diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak latihan	Anak mungkin diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak	Anak tidak mengikuti bimbingan belajar, tetapi anak mengikuti kegiatan TPA .

		Anak diikutkan dalam bimbel semester 2 menjelang UN supaya anak banyak latihan soal. Kegiatan TPA seminggu 3 kali.	soal. Anak mengikuti kegiatan TPA seminggu 3 kali.	latihan soal. Kegiatan TPA seminggu 3 kali.	
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	Anak boleh mengungkapkan keinginannya, tetapi disaring mana yang baik dan yang buruk.	Anak boleh mengungkapkan keinginannya, tetapi belum tentu dituruti.	Anak boleh menyampaikan keinginannya, tetapi tidak semua dituruti.	Anak boleh menyampaikan keinginannya, tetapi tidak semua dituruti.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Memotivasi dengan memberi contoh orang sukses.	Memotivasi, kalau mau sukses harus rajin belajar.	Dimotivasi, dinasehati, dan diarahkan.	Orang tua memberikan motivasi dengan memberikan contoh orang yang sukses supaya anak semangat belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas anak. Misalnya, Disekolah kok baru pulang ngapain? Tadi disekolah diajar apa? Tadi main dimana dengan siapa?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas anak . Tadi kemana? Disana ngapain aja?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas anak misalnya Disekolah kok baru pulang ngapain? Tadi main dimana dengan siapa?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan. anak .

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : AHA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Anak boleh berteman dengan siapa saja.	Anak boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran.	Anak boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran. Boleh berteman dengan anak perempuan.	Anak boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Antara belajar dan bermain diatur. Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah.	Antara belajar dan bermain diatur. Kalau belajar setelah maghrib, bermain setelah pulang sekolah.	Antara belajar dan bermain diatur. Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah.	Orang tua mengatur antara belajar dan bermain. Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Orang tua menanyakan aktivitas anak. Bermain dengan siapa, mancing dapat apa.	Orang tua Kadang-kadang bertanya kegiatannya, misalnya bermain dengan siapa, di sekolah melakukan apa .	Orang tua menanyakan kegiatan anak. Contohnya bermain dengan siapa, dapat nilai berapa.	Orang tua tidak selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak.
4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang	Orang tua menyuruh mendapatkan nilai	Orang tua menuntut dapat nilai bagus.	Orang tua menuntut dapat nilai bagus.	Orang tua menyuruh anak mendapatkan

	bagus?	yang bagus. Kalau bisa dapat 100.	Kalau bisa dapatk nilai 100.	Kalau bisa dapat nilai 100.	nilai yang bagus.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Ada peraturan khusus. Belajar setelah magrib, mengaji.	Ada peraturan khusus. Belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.	Ada peraturan khusus. Belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.	Ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak, antara lain belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	Perintah orang tua harus dipatuhi Contohnya apabila disuruh pulang harus pulang, disuruh melayani pembeli.	Kadang-kadang harus dipatuhi. Contohnya disuruh melayani pembeli.	Perintah orang tua harus dipatuhi Contohnya jika sedang ditinggal pergi atau sedang sholat disuruh jaga warung.	Perintah orang tua harus dipatuhi anak.
8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	Kadang dimarahi kadang tidak.	Dimarahi , tetapi tidak dengan kekerasan.	Kadang-kadang dimarahi.	Orang tua tidak selalu memarahi anak apabila melakukan kesalahan.
9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?	Diberi kado, dibelikan bakso.	Kadang-kadang diberi hadiah. Biasanya dibelikan bakso.	Kadang-kadang diberi hadiah Contohnya pancing, buku.	Anak tidak selalu mendapatkan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Tidak Dibantu kalau ada yang tidak bisa.	Kadang-kadang ditemani, apabila tidak bisa dan minta bantuan.	Kadang-kadang ditemani, apabila tidak bisa dan minta bantuan.	Orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar.
11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Kadang-kadang dimarahi.	Kadang-kadang dimarahi.	Kadang-kadang dimarahi.	Orang tua tidak selalu memarahi anak apabila

					malas belajar.
12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Kadang-kadang diberi kebebasan. Contohnya diperbolehkan untuk membeli pancing.	Diberi kebebasan Minta dibelikan pancing, terus dibelikan.	Diberi kebebasan Kadang dituruti, kadang tidak apabila yang menunjang pendidikan langsung dituruti.	Anak diberi kebebasan dalam menyampaikan keinginan, mskipun tidak semua keinginanya dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Ada meja belajar, buku, tas, dan alat tulis	Ada meja belajar, buku, tas, dan alat tulis	Meja belajar, sepeda, buku, tas, dan alat tulis	Anak diberikan fasilitas belajar, antara lain meja belajar, buku, tas, dan alat tulis.
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	Dibantu ketika ada kesulitan dalam belajar.	Dibelikan meja belajar, alat tulis untuk belajar.	Dengan menyediakan fasilitas belajar.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang supaya anak rajin belajar.

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : FAR

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Biasanya bermain sama Dewi, Ika, Nisa,	Boleh bermain dengan siapa saja.	Tidak diberi kebebasan dalam berteman.	Anak tidak diberi kebebasan dalam

		Iin Tidak boleh bermain dengan anak lawan jenis	Kalau dengan anak laki-laki tidak boleh.	Supaya tidak cepat terpengaruh dengan teman.	berteman. Supaya tidak cepat terpengaruh dengan teman.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Bermain setelah pulang sekolah Belajar setelah maghrib	Bermain setelah pulang sekolah Belajar setelah maghrib	Bermain setelah pulang sekolah di lingkungan sekitar. Belajar setelah maghrib	Anak harus belajar setelah maghrib, dan boleh bermain ketika pulang sekolah.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan. Main dimana? sama siapa?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan. Main dimana? sama siapa? Dapat nilai berapa?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan. Main dimana? sama siapa? Dapat nilai berapa?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan.
4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Disuruh dapat nilai 90-100.	Disuruh dapat nilai 90-100.	Disuruh dapat nilai 90-100.	Anak disuruh untuk mendapatkan nilai yang bagus.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Tidak ada peraturan khusus. Tetapi belajar dan sholat hatus dilaksanakan.	Ada peraturan khusus untuk anak. Bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.	Ada peraturan khusus untuk anak. Bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.	Ada peraturan khusus untuk anak, misalnya bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	Perintah harus dipatuhi. Misalnya disuruh mencuci baju, menyapu.	Perintah harus dipatuhi. Misalnya disuruh beli bensin.	Perintah harus dipatuhi. Misalnya disuruh beli bensin, cuci piring.	Perintah orang tuaharus dipatuhi.

8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	Dimarahi orang tua.	Dimarahi orang tua.	Dimarahi orang tua.	Orang tua akan memarahi apabila anak melakukan kesalahan.
9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?	Dibelikan bakso.	Dibelikan bakso.	Dibelikan bakso.	Orang tua memberikan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus. hadiah berupa makanan.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Tidak didampingi Kalau ada yang tidak bisa tanya guru les	Kadang-kadang didampingi Kalau ada yang tidak bisa tanya orang tua.	Tidak didampingi Kalau ada yang tidak bisa tanya orang tua	Orang tua tidak mendampingi anak dalam belajar.
11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Dimarahi dan disuruh belajar.	Dimarahi dan disuruh belajar.	Dimarahi dan disuruh belajar.	Apabila anak malas belajar, orang tua akan marah dan menyuruh belajar.
12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat..	Diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Tetapi tidak semua dituruti. Kalau untuk menunjang sekolah dituruti.	Diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Tetapi tidak semua dituruti. Kalau untuk menunjang sekolah dituruti.	Anak diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat/keinginan, tetapi tidak semua dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.	Meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.	Meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.	Orang tua menyediakan fasilitas yang menunjang belajar, antara lain meja

					belajar, alat tulis, buku, sepeda.
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	Dijanjikan akan diberi hadiah apabila juara kelas.	Dijanjikan akan dibelikan hp kalau juara.	Dijanjikan akan dibelikan hp kalau juara.	Orang tua menjajikan akan memberikan hadiah apabila juara supaya anak rajin belajar.

REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : LNA

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Boleh bermain dengan siapa saja.	Boleh bermain dengan siapa saja.	Boleh bermain dengan siapa saja,laki-laki maupun perempuan	Anak boleh berteman dengan siapa saja , laki-laki maupun perempuan.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Boleh bermain asal jangan lupa belajar	Bermain setelah ashar dan belajar setelah maghrib Tidur setelah pulang	Bermain setelah pulang sekolah. belajar setelah maghrib.	Anak diberi kebebasan dalam bermain dan belajar. anak boleh bermain asal jangan

		sekolah		lupa belajar.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Orang tua menanyakan kegiatan anak. Contohnya Kenapa baru pulang? Tadi ngapain aja?	Orang tua menanyakan kegiatan anak. Di sekolah ngapain saja?	Orang tua menanyakan kegiatan anak
4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus. Tergantung kemampuan anak .	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus. Semampunya saja.	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi disuruh berusaha dapat nilai bagus.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Ada peraturan khusus. Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar.	Ada peraturan khusus. Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar.	Ada peraturan khusus. Kalau waktu sholat harus sholat, ngaji harus ngaji, belajar harus belajar, cuci piring.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	Harus dipatuhi misalnya belajar, tidur, membantu orang tua.	Perintah harus dipatuhi. Kewajiban harus dilaksanakan.	Perintah harus dipatuhi. Misalnya belajar, tidur, membantu orang tua, momong adik.
8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	Ditegur Kadang-kadang dimarahi.	Diberi nasehat.	Orang tua akan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.

9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?	Diberi pujian.	Diberi pujian dan hadiah. Hadihnya kadang diberi uang.	Diberi pujian.	Anak selalu diberi pujian apabila mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Kadang didampingi apabila ada yang tidak bisa tanya pada orang tua.	Sering didampingi, apabila ada yang tidak bisa tanya pada orang tua.	Sering mendampingi Apabila ada yang tidak bisa tanya pada orang tua.	Orang tua tidak selalu mendampingi belajar. orang tua membantu apabila ada materi yang tidak dimengerti.
11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Dimarahi, kalau sudah tidak bisa diberitahu.	Dimarahi, kalau sudah tidak bisa diberitahu.	Dimarahi, kalau sudah tidak bisa diberitahu.	Jika anak malas belajar, orang tua akan marah apabila sudah tidak bisa diingatkan.
12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Selalu didengarkan meskipun tidak semua dituruti.	Orang tua sellalu mendengarkan pendapat yang disampaikan. Tidak semua dituruti, kalau untuk pendidikan langsung dituruti.	Diberi kebebasan, tetapi tidak semua dituruti	Orang tua selalu mendengarkan pendapat yang disampaikan, tetapi tidak semua dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.	Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.	Meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku.	Anak diberikan fasilitas belajar, antara lain meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	Diberi contoh orang yang sukses.	Diberi contoh orang yang sukses. Disuruh belajar.	Diberi contoh orang yang sukses. Kalau mau sukses	Orang tua memberikan contoh orang yang sukses dan disuruh

				harus berusaha. untuh berusaha kalau mau jadi sukses supaya anak rajin belajar.
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------

**REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA GURU KELAS TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA
BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama : W

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			KESIMPULAN
		WAWANCARA 1	WAWANCARA 2	WAWANCARA 3	
1.	Apakah orang tua memberikan kebebasan aktivitas terhadap anaknya?	Guru kurang mengetahui.	Kalau aktivitasnya positif diperbolehkan oleh orang tua.	Orang tua tidak memberi kebebasan. Selama aktivitasnya positif diperbolehkan.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak apabila aktivitas yang dilakukan itu positif.
2.	Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya?	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. apabila ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan.	Diperhatikan Apabila ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan, misal ada sergam juga langsung membeli.	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. apabila ada buku-buku yang diperlukan langsung dibelikan.	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. kebutuhan sekolah dicukupi.
3.	Apakah orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan?	Orang tua memarahi apabila anak melakukan kesalahan.	Orang tua menegur dan meluruskan apabila anak melakukan kesalahan.	Orang tua menegur dan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.	Orang tua menegur dan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.
4.	Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya?	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu penting. Ada respon positif dari	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu penting.	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu penting.	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu penting.

		orang tua tentang pendidikan.			
5.	Apakah orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Ibu?	Kadang-kadang orang menanyakan perkembangan anaknya. Apabila anak mengikuti lomba, anak selalu didukung.	Kadang-kadang orang menanyakan perkembangan anaknya.	Kadang-kadang orang menanyakan perkembangan anaknya. Apabila anak mengikuti lomba, anak selalu didukung.	Orang tua tidak selalu menanyakan perkembangan prestasi anaknya. orang tua mendukung anak apabila mengikuti perlombaan.

Lampiran 19.

**PENYAJIAN DATA HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH ORANG TUA
SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN
GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : DMW dan S

NO	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Orang tua mengontrol kegiatan anak dengan mengingatkan apa yang harus dilakukan oleh anak serta mengatur kegiatannya.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Anak dituntut harus melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan orang tuanya dan harus mematuhi peraturan yang diterapkan oleh orang tua.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar dan membantu anak apabila ada yang kesulitan.
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan keinginannya.
7.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Orang tua memberikan dukungan kepada anak. Anak diperbolehkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

**PENYAJIAN DATA HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH ORANG
TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN
GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : K dan Sa

NO	PERTANYAAN	HASIL OBSERVASI
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Orang tua mengontrol kegiatan anak dengan menyuruh anak untuk mandi.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Anak disuruh oleh orang tua untuk melakukan kegiatan sesuai keinginan orang tua.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	Anak didampingi ketika belajar.

4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar seperti meja belajar, papan tulis, alat tulis, dan buku.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	Orang tua memberikan izin kepada anak untuk membuat minuman.
7.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Orang tua mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak. Orang tua mengantar dan menjemput anak bimbingan belajar dan menyediakan tempat untuk belajar bersama.

**PENYAJIAN DATA HASIL OBSERVASI TENTANG POLA ASUH ORANG TUA
SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN
GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : J dan M

NO	INDIKATOR	KESIMPULAN
1.	Orang tua mengontrol aktivitas anak.	Orang tua mengontrol aktivitas anak dengan mengingatkan kewajiban yang harus dilakukan, dan mendampingi anak ketika menonton televisi.
2.	Orang tua menuntut anak untuk melakukan aktivitas sesuai keinginan orang tua	Anak disuruh oleh orang tua untuk mengasuh adiknya.
3.	Orang tua mendampingi anak ketika belajar.	-
4.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak.	Orang tua menyediakan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, laptop, internet, sepeda, alat tulis.
5.	Orang tua memberi kesempatan anak untuk menyampaikan pendapat.	Orang tua memberikan kesempatan untuk anak untuk mengungkapkan keinginannya dan menuruti permintaan anak.
7.	Orang tua memberi dukungan terhadap aktivitas anak yang positif.	Orang tua mendukung kegiatan anak yang positif, antara lain dengan memperbolehkan anaknya mengikuti ekstrakurikuler dan TPA. Selain itu orang tua juga mengantar anak ketika pergi ke TPA.

Lampiran 20.

**PENYAJIAN DATA HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG
POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : S dan DMW

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari. Anak diperbolehkan bermain dengan teman sebaya.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak yaitu setelah maghrib.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua menuntut anak mendapatkan nilai yang bagus, tetapi tergantung kemampuan anak.
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas/PR?	Anak harus tetap belajar meskipun tidak ada PR.
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Ada beberapa peraturan khusus yang dibuat orang tua kepada anak, antara lain belajar, bermain, dan TPA.
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua memarahi anak apabila malas belajar.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Anak ditegur oleh orang tua kemudian diluruskan, diberitahu kalau perbuatan yang dilakukan itu salah.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Orang tua tidak selalu memebrikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	Orang tua tidak selalu memberikan hadiah apabila anak

		mendapatkan juara di kelas.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?	Orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar. Orang tua mendampingi ketika anak merasa kesulitan.
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, buku, dan sepeda untuk sekolah.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Tidak semua permintaan anak dituruti oleh orang tua.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	Anak mengikuti les privat dan TPA.
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam berpendapat.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Orang tua menyediakan fasilitas belajar dan mendampingi supaya anak semangat dalam belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	Orang tua tidak selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak.

**PENYAJIAN DATA HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG
POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : Sa & K

NO	PERTANYAAN	KESIMPULAN
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak

		mudah terpengaruh oleh lingkungan.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, setelah maghrib.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua menuntut anak selalu mendapatkan nilai yang bagus.
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas/PR?	Anak harus belajar meskipun tidak ada PR.
5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Ada peraturan yang dibuat untuk anak. Setiap pagi harus merapikan tempat tidur dan belajar tepat waktu.
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua memarahi anak apabila malas belajar.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua memarahi dan meluruskan supaya menjadi benar.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan puji apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Anak diberi puji apabila mendapatkan nilai bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	Orang tua membelikan bakso sebagai hadiah juara kelas.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?	Orang tua akan mendampingi anak belajar, ketika anak meminta didampingi.
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, papan tulis.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Orang tua akan langsung mengabulkan permintaan anak apabila hal itu menunjang pendidikan.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education.
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk	Anak boleh mengungkapkan

	mengungkapkan keinginannya?	pendapatnya.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Orang tua memotivasi dan menjanjikan memberi hadiah yang diinginkan agar anak semangat belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak.

**PENYAJIAN DATA HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG
POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

subjek : M dan J

NO	PERTANYAAN	KESIMPULAN
1.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari?	Orang tua tidak memberi kebebasan dalam pergaulan anak. Pergaulan anak dibatasi karena takut menyimpang, dan lupa kewajiban.
2.	Apakah Bapak dan Ibu mengatur jam belajar untuk anak?	Orang tua mengatur jam belajar anak, karena anak belum tahu kalau tidak diingatkan. Anak belajar setelah maghrib, jika ada PR anak belajar siang hari atau setelah sholat subuh.
3.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Anak disuruh berusaha untuk mendapatkan nilai bagus.
4.	Apakah Bapak dan Ibu mengharuskan anak belajar meskipun tidak ada tugas/PR?	Anak harus belajar rutin meskipun tidak ada PR.

5.	Adakah peraturan khusus yang dibuat bapak dan ibu untuk anak?	Tidak ada peraturan khusus untuk anak. Kewajiban sebagai anak di rumah harus dilaksanakan.
7.	Apakah Bapak dan Ibu memarahi apabila anak malas belajar?	Orang tua mengingatkan kalau anak malas belajar, dan memberi sanksi apabila anak tidak mendengarkan peringatan.
8.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan apabila anak melakukan kesalahan?	Orang tua menegur, mengingatkan, meluruskan, dan membenarkan apabila anak melakukan kesalahan.
9.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan pujian apabila anak mendapatkan nilai bagus?	Orang tua selalu memberikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah Bapak dan Ibu memberikan hadiah apabila anak mendapatkan juara di kelas?	Orang tua memberikan hadiah apabila anak juara kelas. anak boleh memilih sendiri hadiahnya.
11.	Apakah Bapak dan Ibu mendampingi anak ketika belajar?	Orang tua mendampingi Anak ketika belajar dan membantu anak apabila ada kesulitan.
12.	Apakah Bapak dan Ibu memberi fasilitas kepada anak yang menunjang belajar?	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang belajar, antara lain internet, laptop, meja belajar, alat tulis.
13.	Apa yang dilakukan Bapak dan Ibu apabila anak meminta sesuatu?	Orang tua menuruti permintaan dengan melihat seberapa penting kebutuhan tersebut.
14.	Apakah Bapak dan Ibu mengikutsertakan anak ke dalam bimbingan belajar atau lembaga tertentu yang dapat meningkatkan bakat atau prestasi yang dimiliki anak?	Anak tidak mengikuti bimbingan belajar, tetapi anak mengikuti kegiatan TPA .
15.	Apakah bapak dan Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya?	Anak boleh menyampaikan keinginannya, tetapi

		tidak semua dituruti.
16.	Apa yang dilakukan bapak atau Ibu agar anak semangat dalam belajar?	Orang tua memberikan motivasi dengan memberikan contoh orang yang sukses supaya anak semangat belajar.
17.	Apakah bapak dan Ibu selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh anak?	Orang tua selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan. anak .

Lampiran 21.

**PENYAJIAN DATA WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH
ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN
BANARAN GALUR KULON PROG TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama : AHA

NO	PERTANYAAN	KESIMPULAN
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Anak boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Orang tua mengatur antara belajar dan bermain. Belajar setelah magrib , bermain sepulang sekolah.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Oranng tua tidak selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan oleh anak.
4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua menyuruh anak mendapatkan nilai yang bagus.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak, antara lain belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	Perintah orang tua harus dipatuhi anak.
8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	Orang tua tidak selalu memarahi anak apabila melakukan kesalahan.
9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?	Anak tidak selalu mendapatkan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar.
11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Orang tua tidak selalu memarahi anak apabila malas belajar.

12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Anak diberi kebebasan dalam menyampaikan keinginan, meskipun tidak semua keinginannya dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Anak diberikan fasilitas belajar, antara lain meja belajar, buku, tas, dan alat tulis.
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang supaya anak rajin belajar.

**PENYAJIAN DATA HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR
KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama : FAR

NO	PERTANYAAN	KESIMPULAN
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Anak tidak diberi kebebasan dalam berteman. Supaya tidak cepat terpengaruh dengan teman.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Anak harus belajar setelah maghrib, dan boleh bermain ketika pulang sekolah.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan.
4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Anak disuruh untuk mendapatkan nilai yang bagus.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Ada peraturan khusus untuk anak, misalnya bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang	Perintah orang tuaharus

	diperintah oleh orang tua?	dipatuhi.
8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	Orang tua akan memarahi apabila anak melakukan kesalahan.
9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujiyan apabila mendapatkan nilai bagus?	Orang tua memberikan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus. hadiah berupa makanan.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Orang tua tidak mendampingi anak dalam belajar.
11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Apabila anak malas belajar, orang tua akan marah dan menyuruh belajar.
12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Anak diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat/keinginan, tetapi tidak semua dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Orang tua menyediakan fasilitas yang menunjang belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	Orang tua menjanjikan akan memberikan hadiah apabila juara supaya anak rajin belajar.

PENYAJIAN DATA HASIL WAWANCARA SISWA TENTANG POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015

Nama : LNA

NO	PERTANYAAN	KESIMPULAN
1.	Apakah kamu diberi kebebasan oleh orang tua dalam berteman?	Anak boleh berteman dengan siapa saja , laki-laki maupun perempuan.
2.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam belajar dan bermain?	Anak diberi kebebasan dalam bermain dan

		belajar. anak boleh bermain asal jangan lupa belajar.
3.	Apakah orang tuamu menanyakan aktivitas yang kamu lakukan sehari-hari?	Orang tua selalu menanyakan kegiatan anak
4.	Apakah orang tuamu menuntut agar kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus?	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus, tergantung kemampuan anak.
5.	Apakah Bapak dan Ibu menerapkan peraturan khusus yang harus dipatuhi?	Ada peraturan khusus untuk anak, antara lain sholat, mengaji, dan belajar.
7.	Apakah kamu harus mematuhi semua yang diperintah oleh orang tua?	Perintah orang tua harus dipatuhi. Kewajiban sebagai anak harus dilaksanakan.
8.	Bagaimana yang akan orang tua kamu lakukan apabila kamu melakukan kesalahan?	Orang tua akan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.
9.	Apakah kamu mendapat hadiah atau pujian apabila mendapatkan nilai bagus?	Anak selalu diberi pujian apabila mendapatkan nilai yang bagus.
10.	Apakah kamu didampingi ketika belajar?	Orang tua tidak selalu mendampingi belajar. orang tua membantu apabila ada materi yang tidak dimengerti.
11.	Apakah kamu dimarahi apabila malas belajar?	Jika anak malas belajar, orang tua akan marah apabila sudah tidak bisa diingatkan.
12.	Apakah kamu diberi kebebasan dalam berpendapat atau menyampaikan keinginan?	Orang tua selalu mendengarkan pendapat yang disampaikan, tetapi tidak semua dituruti.
13.	Apakah orangtuamu menyediakan fasilitas yang menunjang untuk belajar?	Anak diberikan fasilitas belajar, antara lain meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku
14.	Bagaimana orang tuamu memotivasi supaya rajin belajar?	Orang tua memberikan contoh orang yang sukses dan disuruh untuk berusaha kalau mau jadi sukses supaya anak rajin belajar.

Lampiran 22.

**PENYAJIAN DATA HASIL WAWANCARA GURU KELAS TENTANG
POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V
SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama : W

NO	PERTANYAAN	KESIMPULAN
1.	Apakah orang tua memberikan kebebasan aktivitas terhadap anaknya?	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak apabila aktivitas yang dilakukan itu positif.
2.	Apakah orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya?	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. kebutuhan sekolah dicukupi.
3.	Apakah orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan?	Orang tua menegur dan menasehi apabila anak melakukan kesalahan.
4.	Bagaimana sikap orang tua terhadap pendidikan anaknya?	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu penting.
5.	Apakah orang tua menanyakan perkembangan prestasi anak kepada Ibu?	Orang tua tidak selalu menanyakan perkembangan prestasi anaknya. orang tua mendukung anak apabila mengikuti perlombaan.

Lampiran 23.

**PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN,
BANARAN, GALUR, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

SUBJEK : S & D

NO	ASPEK	SUBASPEK	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA			DOKUMENTASI	KESIMPULAN
				OT	S	GK		
1.	Tuntutan/kontrol <i>(Demandingness)</i>	Kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak.	Orang tua mengontrol kegiatan anak dengan mengingatkan apa yang harus dilakukan oleh anak serta mengatur kegiatannya.	Anak tidak diberi kebebasan dalam pergaulan. Anak boleh bermain dengan teman sebaya.	Anak boleh berteman dengan siapa saja asal yang seumuran.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak apabila aktivitas yang dilakukan itu positif.	Gambar 5 (Lampiran)	Orang tua mengontrol kegiatan anak. Pergaulan anak dibatasi, anak hanya boleh bermain dengan anak yang seumuran. Antara belajar dan bermain diatur oleh orang tua.
				Orang tua mengatur jam belajar untuk anak yaitu setelah maghrib.	Orang tua mengatur antara belajar dan bermain. Belajar setelah magrib, bermain sepulang sekolah.		Gambar 3 (Lampiran)	
				Orang tua tidak selalu menayakan	Orang tua tidak selalu menanyakan			

			aktivitas yang dilakukan oleh anak.	kegiatan yang dilakukan oleh anak.			
	Peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi anak.		Ada beberapa peraturan khusus yang dibuat orang tua kepada anak, antara lain belajar, bermain, dan TPA.	Ada peraturan khusus yang dibuat untuk anak, antara lain belajar setelah magrib, mengaji, sholat, dan TPA.	Orang tua menegur dan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.		Orang tua membuat peraturan khusus untuk anak, antara lain belajar, bermain, dan beribadah. Orang tua akan memarahi anak apabila melanggar peraturan yang telah dibuat.
			Orang tua memarahi anak apabila malas belajar.	Perintah orang tua harus dipatuhi anak.			
			Anak ditegur oleh orang tua kemudian diluruskan, diberitahu kalau perbuatan yang dilakukan itu salah.	Orang tua tidak selalu memarahi anak apabila melakukan kesalahan.			
				Orang tua tidak selalu			

				memarahi anak apabila malas belajar				
2.	Dukungan/respon <i>(Responsiveness)</i>	Memberi dukungan kepada anak	Anak dituntut harus melakukan kegiatan/tindakan sesuai dengan yang ditentukan orang tua.	Anak dituntut harus melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan orang tuanya dan harus mematuhi peraturan yang diterapkan oleh orang tua.	Orang tua menuntut anak mendapatkan nilai yang bagus, tetapi tergantung kemampuan anak.	Orang tua menyuruh anak mendapatkan nilai yang bagus.	Orang tua menuntut anak melakukan aktivitas sesuai dengan keinginan orang tua. Anak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus dan selalu belajar meskipun tidak ada PR.	
				Anak harus tetap belajar meskipun tidak ada PR.				
			Orang tua mendampingi anak ketika belajar dan membantu anak apabila ada yang kesulitan.	Orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar. Orang tua mendampingi ketika anak merasa kesulitan.	Orang tua tidak selalu mendampingi anak belajar.	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu penting.	Gambar 4 (Lampiran)	Orang tua memberi dukungan kepada anaknya untuk kegiatan yang positif. Anak mengikuti les privat dan TPA.
			Orang tua memberikan dukungan kepada anak. Anak	Anak mengikuti les privat dan TPA.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang	Orang tua kadang-kadang menayakan perkembangan		

		diperbolehkan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.		supaya anak rajin belajar.	prestasi anaknya. orang tua mendukung anak apabila mengikuti perlombaan.		
			Orang tua menyediakan fasilitas belajar dan mendampingi supaya anak semangat dalam belajar.				
	Memberi penghargaan/pujian pada setiap keberhasilan anak.		Orang tua tidak selalu memebrikan pujian kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.	Anak tidak selalu mendapatkan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.			Anak Jarang mendapatkan pujian dari orang tua.
			Orang tua tidak selalu memberikan hadiah apabila				

			anak mendapatkan juara di kelas.				
	Memperhatikan kebutuhan anak.	Anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang anak untuk belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, tas, buku, dan sepeda untuk sekolah.	Anak diberi kebebasan dalam menyampaikan keinginan, mskipun tidak semua keinginanya dituruti.	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. kebutuhan sekolah dicukupi.	Gambar 1 (Lampiran)	Orang tua memperhatikan kebutuhan anak. Anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar. Kebutuhan anak untuk pendidikan dicukupi.
		Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan keinginannya.	Tidak semua permintaan anak dituruti oleh orang tua.	Anak diberikan fasilitas belajar, antara lain meja belajar, buku, tas, dan alat tulis.			
			Orang tua memberikan kebebasan kepada anak dalam				

			berpendapat.				
--	--	--	--------------	--	--	--	--

**PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN, BANARAN, GALUR, KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SUBJEK : S & K

NO	ASPEK	SUBASPEK	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA			DOKUMENTASI	KESIMPULAN
				OT	S	GK		
1.	Tuntutan/kontrol <i>(Demandingness)</i>	Kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak.	Orang tua mengontrol kegiatan anak dengan menyuruh anak untuk mandi.	Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak dalam pergaulan sehari-hari, supaya anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.	Anak tidak diberi kebebasan dalam berteman. Supaya tidak cepat terpengaruh dengan teman.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak apabila aktivitas yang dilakukan itu positif.		Orang tua selalu mengontrol aktivitas yang dilakukan oleh anak. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak ditanyakan oleh orang tua. Anak tidak diberi kebebasan dalam pergaulan, karena orang tua takut anak terpengaruh dengan lingkungan.
				Orang tua mengatur jam belajar untuk anak, setelah maghrib.	Anak harus belajar setelah maghrib, dan boleh bermain ketika pulang sekolah.			
				Orang tua selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan oleh	Orang tua selalu menanyakan kegiatan yang dilakukan.			

			anak.				
	Peraturan yang dibuat orang tua harus dipatuhi anak.		Ada peraturan yang dibuat untuk anak. Setiap pagi harus merapikan tempat tidur dan belajar tepat waktu.	Ada peraturan khusus untuk anak, misalnya bangun pagi, membereskan tempat tidur, belajar.	Orang tua menegur dan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.		Ada beberapa peraturan yang dibuat untuk anak. Anak harus mematuhi peraturan tersebut. orang tua akan marah apabila anak tidak melaksanakan perintah tersebut.
			Orang tua memarahi anak apabila malas belajar.	Perintah orang tuaharus dipatuhi.			
			Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua memarahi dan meluruskan supaya menjadi benar.	Orang tua akan memarahi apabila anak melakukan kesalahan.			
	Menuntut anak untuk melakukan	Anak disuruh oleh orang tua	Orang tua menuntut anak	Apabila anak malas belajar, orang tua akan marah dan menyuruh belajar.	Anak disuruh untuk mendapatkan nilai		Anak dituntut untuk melukan

		kegiatan/tindakan sesuai dengan yang ditentukan orang tua.	untuk melakukan kegiatan sesuai keinginan orang tua.	selalu mendapatkan nilai yang bagus.	yang bagus.			kegiatan/tindakan sesuai keinginan orang tua. Anak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus dan selalu belajar meskipun tidak ada tugas dan PR.
2.	Dukungan/respon (Responsiveness)	Memberi dukungan kepada anak	Anak didampingi ketika belajar.	Orang tua akan mendampingi anak belajar, ketika anak meminta didampingi.	Orang tua tidak mendampingi anak dalam belajar.	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu penting.	Gambar 8 (lampiran)	Orang tua memberi dukungan kepada anak selama kegiatan yang dilakukan itu positif. Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education.
			Orang tua mendukung kegiatan positif yang dilakukan anak. Orang tua mengantar dan menjemput anak bimbingan belajar dan menyediakan	Anak mengikuti bimbingan belajar di Gama Education.	Orang tua menjanjikan akan memberikan hadiah apabila juara supaya anak rajin belajar	Orang tua kadang-kadang menayakan perkembangan prestasi anaknya. orang tua mendukung anak apabila mengikuti perlombaan.	Gambar 8 (Lampiran)	

		tempat untuk belajar bersama.					
		Orang tua memotivasi dan menjanjikan memberi hadiah yang diinginkan agar anak semangat belajar.					
	Memberi penghargaan/pujian pada setiap keberhasilan anak.	Anak diberi pujian apabila mendapatkan nilai bagus	Orang tua memberikan hadiah apabila anak mendapatkan nilai yang bagus. hadiah berupa makanan.				Anak mendapatkan pujian dan hadiah apabila mendapatkan nilai yang bagus atau juara kelas.
	Memperhatikan kebutuhan anak.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar	Orang tua memberikan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar,	Anak diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat/keinginan, tetapi tidak semua kebutuhan	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya.	Gambar 6 (Lampiran)	Orang tua memperhatikan kebutuhan anak. Anak diberi fasilitas yang

		seperti meja belajar, papan tulis, alat tulis, dan buku.	alat tulis, buku, papan tulis.	dituruti.	sekolah dicukupi.			menunjang untuk belajar. Orang tua selalu mendengarkan pendapat maupun keinginan anak, namun tidak semua diberikan. Jika hal itu menunjang pendidikan, orang tua akan memberikan.
		Orang tua memberikan izin kepada anak untuk membuatkan minuman.	Orang tua akan langsung mengabulkan permintaan anak apabila hal itu menunjang pendidikan.	Orang tua menyediakan fasilitas yang menunjang belajar, antara lain meja belajar, alat tulis, buku, sepeda.				
			Anak boleh mengungkapkan pendapatnya.					

**PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN POLA ASUH ORANG TUA SISWA BERPRESTASI DI KELAS V SD NEGERI SIDAKAN,
BANARAN, GALUR, KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

SUBJEK : M & J

NO	ASPEK	SUBASPEK	HASIL OBSERVASI	HASIL WAWANCARA			DOKUMENTASI	KESIMPULAN
				OT	S	GK		
1.	Tuntutan/kontrol (<i>Demandingness</i>)	Kontrol yang ketat terhadap aktivitas anak.	Orang tua mengontrol aktivitas anak dengan mengingatkan kewajiban yang	Orang tua tidak memberi kebebasan dalam pergaulan anak. Pergaulan anak	Anak boleh berteman dengan siapa saja , laki-laki maupun perempuan.	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak apabila aktivitas yang	Gambar 14 (Lampiran)	Orang tua mengontrol aktivitas yang dilakukan anak. Setiap kegiatan yang dilakukan anak

		harus dilakukan, dan mendampingi anak ketika menonton televisi.	dibatasi karena takut menyimpang, dan lupa kewajiban.		dilakukan itu positif.		ditanyakan oleh orang tua. Pergaulan anak dibatasi, karena orang tua takut anaknya menyimpang dan lupa kewajiban.
		Orang tua mengatur jam belajar anak, karena anak belum tahu kalau tidak diingatkan. Anak belajar setelah maghrib, jika ada PR anak belajar siang hari atau setelah sholat subuh	Anak diberi kebebasan dalam bermain dan belajar. anak boleh bermain asal jangan lupa belajar.				
		Orang tua selalu menanyakan aktivitas yang dilakukan. anak	Orang tua selalu menanyakan kegiatan anak				
	Peraturan yang dibuat orang tua	Tidak ada peraturan	Ada peraturan khusus untuk	Orang tua menegur dan			Tidak ada peraturan khusus yang dibuat

		harus anak.	dipatuhi		khusus untuk anak. Kewajiban sebagai anak di rumah harus dilaksanakan.	anak, antara lain sholat, mengaji, dan belajar.	menasehati apabila anak melakukan kesalahan.			oleh orang tua untuk anak. Tetapi kewajiban sebagai anak di rumah harus dilaksanakan. Orang tua akan menasehati dan memberi sanksi apabila anak melakukan kesalahan.
					Orang tua mengingatkan kalau anak malas belajar, dan memberi sanksi apabila anak tidak mendengarkan peringatan.	Perintah orang tua harus dipatuhi. Kewajiban sebagai anak harus dilaksanakan.				
					Orang tua menegur, mengingatkan, meluruskan, dan membenarkan apabila anak melakukan kesalahan	Orang tua akan menasehati apabila anak melakukan kesalahan.				
					Jika anak malas belajar,					

					orang tua akan marah apabila sudah tidak bisa diingatkan.			
		Menuntut anak untuk melakukan kegiatan/tindakan sesuai dengan yang ditentukan orang tua.	Anak disuruh oleh orang tua untuk mengasuh adiknya.	Orang tua tidak menuntut anak menjadi yang terbaik. Anak disuruh berusaha untuk mendapatkan nilai bagus.	Orang tua tidak menuntut mendapatkan nilai yang bagus, tergantung kemampuan anak.			Orang tua tidak terlalu menuntut anak melakukan kegiatan sesuai keinginan orang tua. Anak tidak dituntut mendapatkan nilai yang bagus, tetapi disuruh untuk berusaha. Anak harus ingat tugasnya sebagai siswa, yaitu belajar.
				Anak harus belajar rutin meskipun tidak ada PR.				
2.	Dukungan/respon (<i>Responsiveness</i>)	Memberi dukungan kepada anak	Orang tua mendukung kegiatan anak yang positif, antara lain dengan memperbolehkan anaknya mengikuti ekstrakurikuler dan	Orang tua mendampingi Anak ketika belajar dan membantu anak apabila ada kesulitan.	Orang tua tidak selalu mendampingi belajar. orang tua membentu apabila ada materi yang tidak	Orang tua sudah menyadari bahwa pendidikan anak itu penting.	Gambar 16 (Lampiran)	Orang tua mendukung kegiatan anak yang positif. Anak mengikuti kegiatan TPA. Orang tua mendampingi anak belajar dan

		TPA. Selain itu orang tua juga mengantar anak ketika pergi ke TPA.		dimengerti.			membantu apabila ada yang kesulitan.
		Anak tidak mengikuti bimbingan belajar, tetapi anak mengikuti kegiatan TPA .		Orang tua memberikan contoh orang yang sukses dan disuruh untuk berusaha kalau mau jadi sukses supaya anak rajin belajar.	Orang tua tidak selalu menayakan perkembangan prestasi anaknya. orang tua mendukung anak apabila mengikuti perlombaan.		
		Orang tua memberikan motivasi dengan memberikan contoh orang yang sukses supaya anak semangat belajar.					
	Memberi penghargaan/pujian		Orang tua selalu memberikan	Anak selalu diberi pujian			Orang tua selalu memberikan pujian

		pada setiap keberhasilan anak.		pujian kepada anak apabila anak mendapatkan nilai yang bagus.	apabila mendapatkan nilai yang bagus.			kepada anak. anak diperbolehkan memilih hadiah yang diinginkan.
				Orang tua memberikan hadiah apabila anak juara kelas. anak boleh memilih sendiri hadiahnya.				
	Memperhatikan kebutuhan anak.	Orang tua menyediakan fasilitas untuk anak, antara lain meja belajar, laptop, internet, sepeda, alat tulis.	Orang tua memberikan fasilitas yang menunjang belajar, antara lain internet, laptop, meja belajar, alat tulis.	Orang tua selalu mendengarkan pendapat yang disampaikan, tetapi tidak semua dituruti.	Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya. kebutuhan sekolah dicukupi.			Orang tua memperhatikan kebutuhan anak. Anak diberikan fasilitas yang menunjang untuk belajar. Orang tua menuruti kebutuhan anak dengan melihat seberapa penting kebutuhan tersebut.
		Orang tua memberikan kesempatan untuk	Orang tua menuruti permintaan	Anak diberikan fasilitas				

			anak untuk mengungkapkan keinginannya dan menuruti permintaan anak.	dengan melihat seberapa penting kebutuhan tersebut.	belajar, antara lain meja belajar, laptop, internet, alat tulis, buku			
				Anak boleh menyampaikan keinginannya, tetapi tidak semua dituruti.				

Lampiran 24.

DAFTAR NILAI SISWA

REKAPITU										LASI NILAI											
MATA PELAJARAN : PA.1										KUM > 70											
NAMA SISWA		NO. INDUK		MATA PELAJARAN KELAS		ULANGAN 1 Tgl.		ULANGAN 2 Tgl.		ULANGAN 3 Tgl.		ULANGAN 4 Tgl.		ULANGAN 5 Tgl.		PENGAMATAN		TUGAS / PR		SEMESTER TAHUN PELAJARAN : I/2014/2015	
Nama	Nim	Pb	Pk	Tgl	Nilai	Pb	Pk	Tgl	Nilai	Pb	Pk	Tgl	Nilai	Pb	Pk	Rata-rata (R)	Rata-rata (R)	Rata-rata (R)	MTR (1)	Nilai (A)	
Analisis	Tgl	Tgl	Nilai	Analisis	Tgl	Pb	Pk	Tgl	Nilai	Analisis	Tgl	Tgl	Nilai	Pb	Pk	Analisis	Tgl	Tgl	Nilai	Analisis	
AHMANI WILANDARI, R																					
ABDUL HAKIM, A.N																					
FAZIA AMALA EUDY DA																					
KATON WILULIPAGUNG, P																					
FATHIYAH NILA'AINI, A																					
MALINA CABEINA, N																					
RAMBA NOVA, A																					
ELO KLENI, ANNA																					
NATHYRCATER, N																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					
<hr/>																					

